

**KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN
DI KELAS VI SDN 232 KARONDANG KECAMATAN
TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURQALBI

NIM: 18 0205 0103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN
DI KELAS VI SDN 232 KARONDANG KECAMATAN
TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NURQALBI

NIM: 18 0205 0103

Pembimbing:

- 1. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurqalbi

NIM : 18 0205 0103

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 05 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurqalbi

NIM. 18 0205 0103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” yang di tulis oleh Nurqalbi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0103, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 bertepatan dengan tanggal 11 Rabiul Awal 1444 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Palopo, 07 Oktober 2022
11 Rabiul Awal 1444 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---------|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),








Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh Nurqalbi, NIM 18 0205 0103, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 26 Agustus 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.
Ketua sidang/Penguji ()
tanggal: 16-9-2022
2. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I ()
tanggal: 14-9-2022
3. Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd.
Penguji II ()
tanggal: 10-9-2022
4. Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd.
Pembimbing I/Penguji ()
tanggal: 12-09-2022
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji ()
tanggal: 29-09-2022

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal : skripsi an. Nurqalbi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di,

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurqalbi
NIM : 18 0205 0103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI
SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten
Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

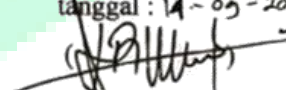
1. Mirawati, S. Pd., M. Pd.
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Baderiah, M. Ag.
Penguji I
3. Nurul Aswar, S. Pd., M. Pd.
Penguji II
4. Dr. Firman, S. Pd., M. Pd.
Pembimbing I/Penguji
5. Dr. Hisbullah, S. Pd., M. Pd.
Pembimbing II/Penguji

()

tanggal: 10-09-2022

()

tanggal: 14-09-2022

()

tanggal: 19-09-2022

()

tanggal: 26-09-2022

()

tanggal: 29-09-2022

PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurqalbi

Nim : 18 0205 0103

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Penguji I



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003
Tanggal: 23 September 2022

Penguji II



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19871004 202012 1 005
Tanggal: 23 September 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurqalbi

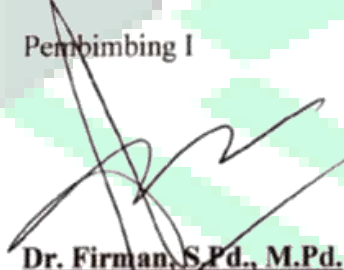
Nim : 18 0205 0103

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Pembimbing I


Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810607 200101 1 009
Tanggal:

Pembimbing II


Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2001078701
Tanggal: 29-09-2022

Persetujuan Artikel Ilmiah

Setelah menelaah dengan seksama artikel dengan judul “Keterlaksanaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”

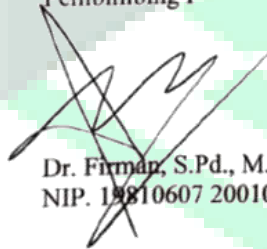
Yang ditulis oleh:

Nama : Nurqalbi
NIM : 18.0205.0103
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dewan pembimbing menyatakan bahwa artikel skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk dipublikasikan pada jurnal terkreditasi nasional.


Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan pendaftaran ujian *munaqasyah*.

Pembimbing I



Dr. Firmari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810607 200101 1 009

Pembimbing II



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2001078701

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SD Negeri 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara” Setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H.Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr.Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah

membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi (PGMI) yang senantiasa membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.
4. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Baderiah, M.Ag. Selaku penguji I dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah membantu dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Andi Muhammad Adjigoena, M.Pd., Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. Selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi analisis instrumen penelitian oleh penulis.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika Murdika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Irmawati, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 232 Karondang, Anitawati, S.Pd. Selaku wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Staf/Pegawai, serta siswa siswi yang telah berkenan bekerja sama dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Abidung, S.Pd., M.Pd. dan ibunda Nursamsia, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Jamriani, S.Si, Nurfadhilah, S.Sos, Jabal Nur, Kiara, Nukman Afriansyah yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada tante saya Hj. Adeneng sekeluarga yang telah banyak berjasa dalam mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi penulis hingga saat ini.
12. Kepada sahabat-sahabat saya Nurul, Zakiah Surya Putri, Heni Irtia, Sri Wahyuni, Nur Afifah, Ningrum, Putri Minang. Juga kepada sahabat karib saya Mega Pasande dan Miftahul Janna yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
13. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhusus (Kelas PGMI C), dan semua rekan-rekan yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu-persatu tanpa terkecuali, yang telah memberikan bantuannya

serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang diinginkan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada segenap pembaca untuk memberikan masukan, kritikan dan sarannya untuk penulis jadikan referensi untuk karya yang akan datang. Jika dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa memohon maaf yang sebenar-benarnya.

Akhir kata kepada Allh swt, penulis bersyukur dan semoga bantuan semua pihak mendapat ridho dan bernilai ibadah disisi Allah swt. Serta mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amiin. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 05 Agustus 2022
Penyusun



Nurqalbi
18 0205 0103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Z	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaiifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّانَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينُ اللَّهِ اللَّهُبِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh

kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu,,alaihiwassallam

as = Alaihias,, alaihiwasallam

H = Hijriah

M = Masehi

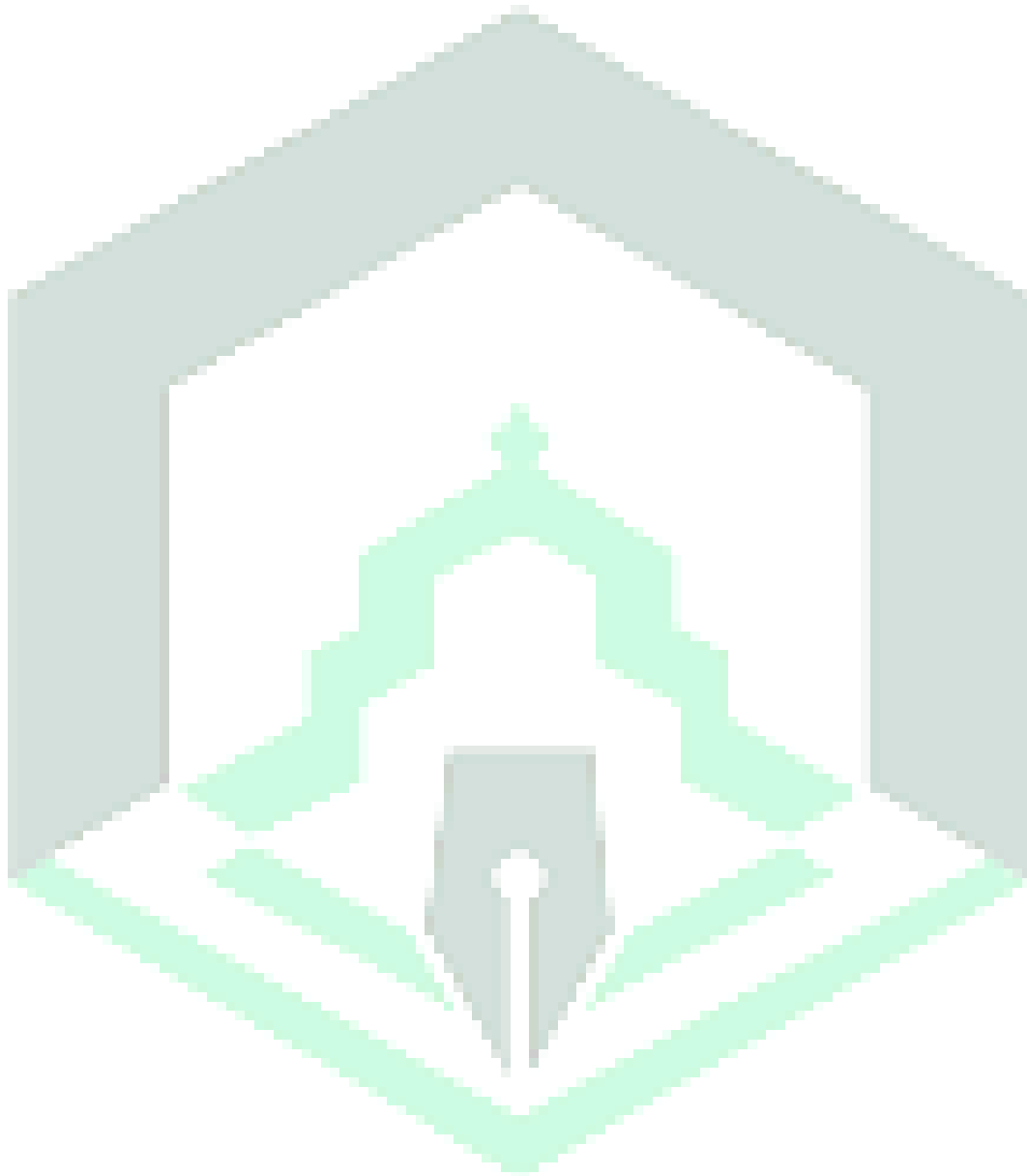
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafattahun

(QS.../.) = (Q.S Al-Isra/70)

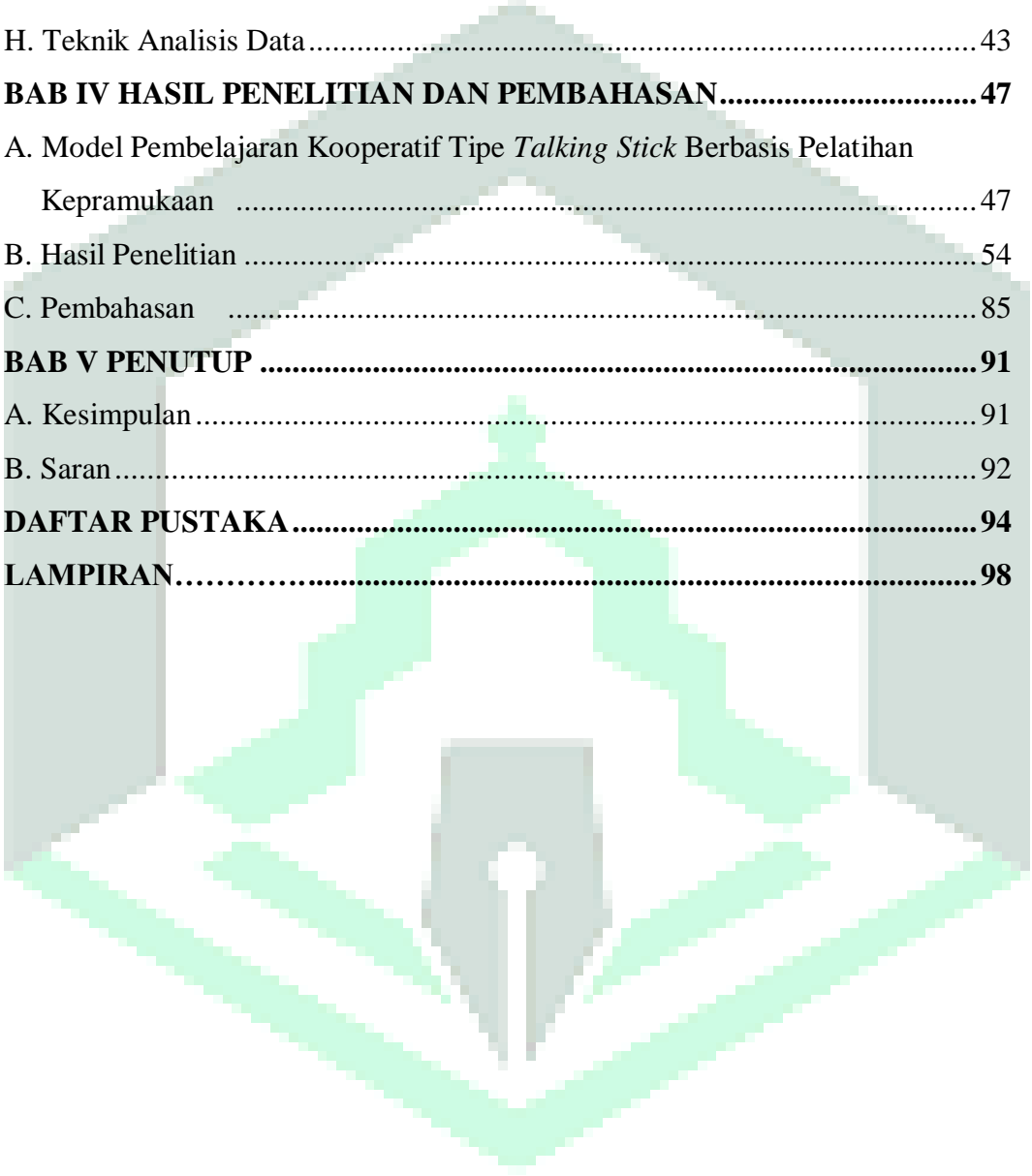
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

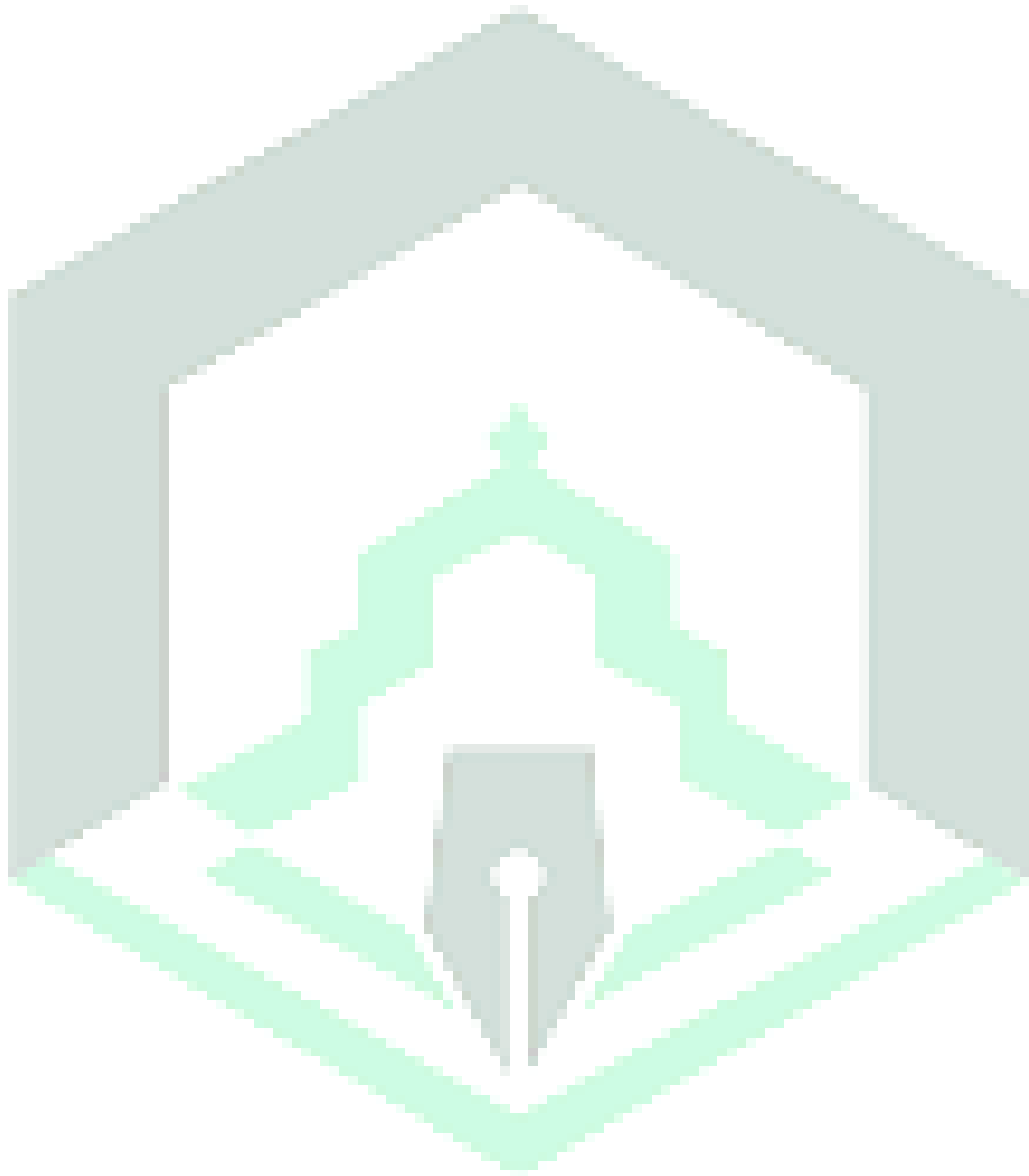
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH	ix
PRAKATA	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR AYAT	xxiv
DAFTAR HADITS	xxv
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
ABSTRAK	xxix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Desain Penelitian.....	29

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Jenis dan Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Berbasis Pelatihan Kepramukaan	47
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	98



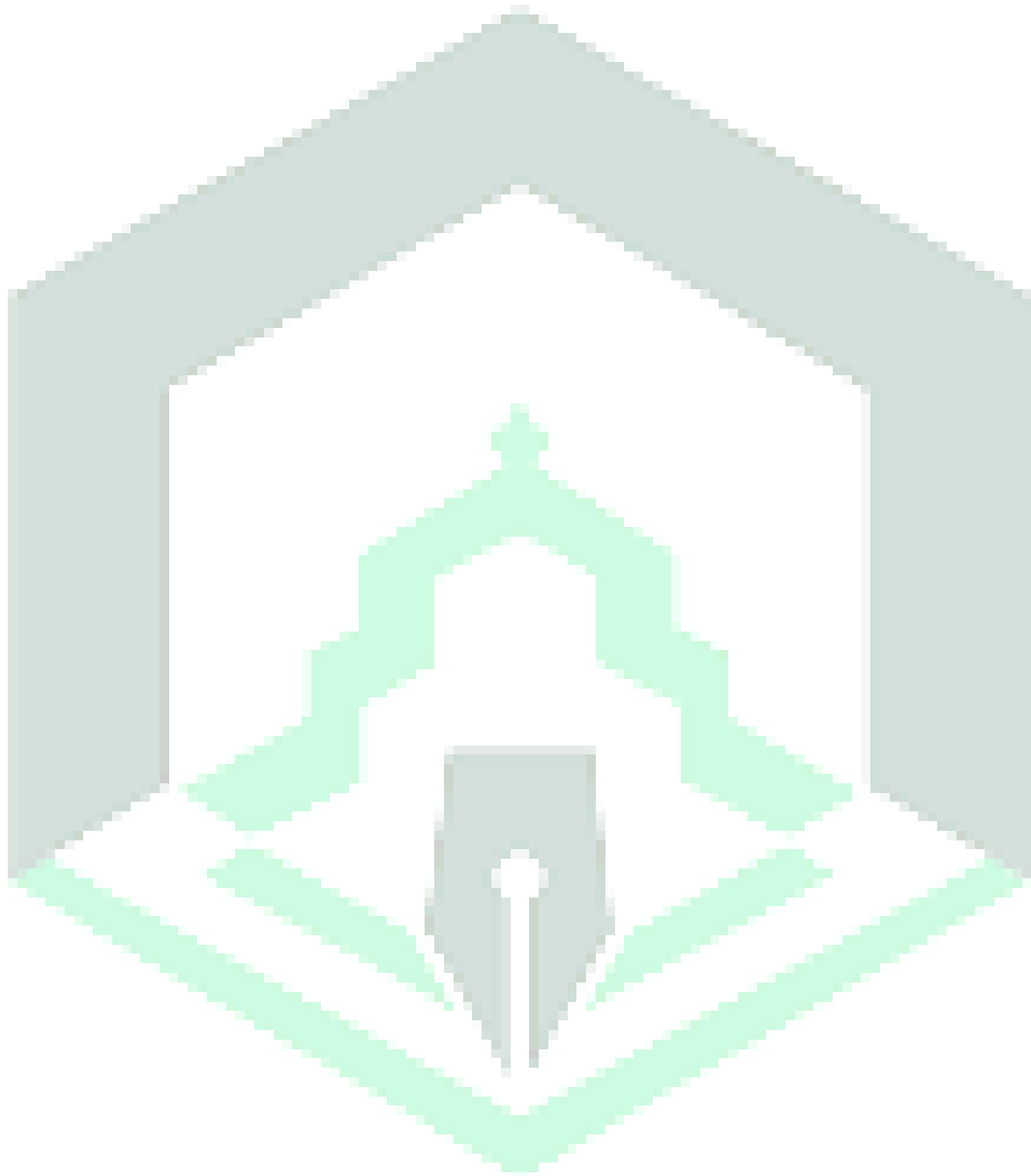
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Qur'an Surah Al-Isra/17: 70.....4



DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits Riwayat Ad-Dharimi: 332.....5



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Belajar Kooperatif dan Belajar Kelompok	14
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif	14
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pada Perencanaan Model Pembelajaran untuk Pengamat si SDN 232 Karondang.....	35
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran untuk Guru Wali Kelas VI dan Pengamat di SDN 232 Karondang ...	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara untuk Guru	39
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara untuk Siswa	41
Tabel 3.6 Interpretasi Observasi Keterlaksanaan	45
Tabel 3.7 Kriteria Keterlaksanaan Proses Pembelajaran	46
Tabel 4.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> Berbasis Pelatihan Kepramukaan	56
Tabel 4.2 Hasil Observasi Pada Perencanaan Model Pembelajaran oleh Pengamat 1	65
Tabel 4.3 Hasil Observasi Pada Perencanaan Model Pembelajaran oleh Pengamat 2	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i> Berbasis Pelatihan Kepramukaan oleh Pengamat 1.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i> Berbasis Pelatihan Kepramukaan oleh Pengamat 2.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Peta Lokasi SDN 232 Karondang.....	32
Gambar 4.1 Persentase Pada Perencanaan Model Pembelajaran Oleh Pengamat I	60
Gambar 4.2 Persentase Pada Perencanaan Model Pembelajaran Oleh Pengamat II	61
Gambar 4.3 Persentase Nilai Akumulasi Kedua Observer Pada Observasi Perencanaan Pembelajaran.....	62
Gambar 4.4 Persentase Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i> Berbasis Pelatihan Kepramukaan Oleh Pengamat I.....	64
Gambar 4.5 Persentase Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i> Berbasis Pelatihan Kepramukaan Oleh Pengamat II.....	65
Gambar 4.6 Persentase Nilai Akumulasi Kedua Observer Pada Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan pada Perencanaan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Lampiran 4 Rubrik Penilaian Observasi Keterlaksanaan pada Perencanaan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Lampiran 5 Rubrik penilaian Observasi Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian Oleh Validator 1

Lampiran 7 Validasi Instrumen Penelitian Oleh Validator 2

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 9 Transkrip Wawancara

Lampiran 10 Surat Permohonan Validasi Ahli Materi Kepramukaan Dasar

Lampiran 11 Surat Permohonan Validasi Ahli Model Pembelajaran

Lampiran 12 Surat Permohonan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas

Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian dari SDN 232 Karondang

Lampiran 15 Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Nurqalbi, 2022. “Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Firman (II) Hisbullah

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dimana peserta didik berkesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Hal ini dikenal dengan istilah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Bukannya berpusat kepada pendidik dimana pendidik menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik sebagai pihak penerima. Agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif baik fisik maupun mental. Hal ini dilakukan melalui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dan menguji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang telah dirancang oleh peneliti dalam hal ini penulis sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian *Applied Research* atau penelitian terapan menggunakan pendekatan *mix method* dengan desain penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang didalamnya memuat tiga aspek yang diamati yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup yang merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang tergolong praktis dan masuk kedalam kategori baik dilihat dari hasil pengamatan observer dengan persentase mencapai nilai 86,66 % dengan kualifikasi sangat baik. Selanjutnya untuk hasil uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang merujuk pada keterampilan dalam mengelola kelas masuk kedalam kriteria sangat baik dengan nilai persentase mencapai 82,45%. Hal ini menunjukkan hasil analisis deskriptif pada perencanaan dan uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang telah dirancang tergolong praktis dan masuk kedalam kategori baik digunakan pada kelas VI SDN 232 Karondang karena dapat menunjukkan siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran serta terciptanya suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran kooperatif, *Talking Stick*, Pelatihan Kepramukaan, Uji Keterlaksanaan, Keaktifan Belajar Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹ Usia anak dibangku sekolah dasar utamanya kelas VI merupakan usia belajar sambil bermain. Maka perlu memberikan bimbingan yang baik dan sesuai dengan karakteristik dalam perkembangannya. Pembelajaran dan pengajaran merupakan suatu istilah yang sudah sering kita dengar. Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran terjemahan dari *teaching*. Perbedaan diantara keduanya tidak saja pada arti leksikal, namun juga pada implementasi kegiatan belajar mengajar.

Learning dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik sedangkan *teaching* diartikan sebagai proses belajar mengajar yang berpusat pada pendidik.² Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya.³ Jadi, subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

¹ Via Yustitia and others, 'Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati', *Manggali*, 1.2 (2021), 137–49
<<https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1692>>.

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 11.

Error! Bookmark not defined.

³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021).

Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini berupaya menjadikan sistem pembelajarannya berfokus pada peserta didik dan guru tidak lagi menjadi sumber belajar yang dominan. Juga mulai diwajibkannya ekstrakurikuler pramuka yang tergolong kedalam pendidikan non formal yang dilakukan diluar jam pelajaran. Tujuannya untuk membantu perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, kebutuhan serta minat dan bakat peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81 A tentang Implementasi kurikulum 2013, yang berisi:

“gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang lebih baik. Sehingga diharapkan melalui pendidikan kepramukaan generasi Indonesia dapat menjadi tunas bangsa yang berkarakter.”⁴

Berdasarkan hasil observasi lapangan, observasi proses pembelajaran dan wawancara singkat yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlihat pendidiklah yang mendominasi proses pembelajaran tersebut. Pendidik lebih aktif dibandingkan peserta didik. Hal ini berbanding terbalik dengan karakter kurikulum yang berlaku saat ini dimana seharusnya peserta didiklah yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Suasana pembelajaran membosankan, peserta didik kurang aktif, pembelajaran yang berkesan pasif, monoton, dan metode pembelajaran yang digunakan kurang beragam. Kemudian terkadang pendidik hanya memberikan tugas saja sambil mengawasi peserta didik

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Implementasi Kurikulum 2013” nomor 81 A tahun 2013.

mengerjakan soal-soal tersebut tanpa adanya upaya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵

Bapak Basdak yang merupakan salah satu pendidik di SDN 232 Karondang menjelaskan bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pendidik dan pendidik kurang kreatif dalam menyajikan bahan pelajaran di dalam kelas.⁶ Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan peserta didik berkesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pendidik menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pembelajaran ini lebih menitik beratkan pada asas aktivitas belajar peserta didik.

Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Bentuk lain dari keaktifan peserta didik terlihat dari interaksi dalam proses pembelajaran yaitu merespon pertanyaan dari pendidik, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik. Agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif baik fisik maupun mental. Mengaktifkan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori peserta didik agar bekerja dan berkembang

⁵ Observasi kegiatan pembelajaran, tanggal 15 Juni 2021 di kelas VI SDN 232 Karondang.

⁶ Basdak, Guru Agama Islam di SDN 232 Karondang, wawancara pada tanggal 17 Juni 2021 di kantor kepala sekolah SDN 232 Karondang.

secara optimal. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra'/17: 70 yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ ٧٠ □

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”
(QS. Al-Isra'/17:70).⁷

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, yaitu golongan manusia pada umumnya dengan tubuh yang bagus, kemampuan berpikir, kebebasan berkehendak, dan ilmu pengetahuan, dan Kami angkut mereka di darat dengan kendaraan seperti onta atau lainnya, dan di laut, dengan kapal, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, berupa minuman dan makanan yang lezat rasanya, dan Kami lebihkan keutamaan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Ayat tersebut menerangkan akan perbedaan dalam setiap suku dan bangsa agar saling kenal-mengenal. Saling bekerjasama membangun negeri. Menjaga perdamaian dan menghindari konflik.⁸ Maksud ayat ini, pendidik dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting sesuai dengan tujuan Al-Qur'an yang membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya, guna membangun dunia ini

⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 289.

⁸ Firdaus, dkk, '*Refleksi Taqwa*', (Cet. I; Sukabumi: Haura Utama, 2022), h. 74.

sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Darimi yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ الْفَزَارِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ { كُونُوا رَبَّانِيِّينَ } قَالَ عُلَمَاءُ فُقَهَاءُ.
(رواه الدارمي: ٣٣٢).

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Uyainah dari Abu Ishaq Al Fazari dari 'Atha' bin As Sa'ib dari Sa'id bin Jubair ia berkata: "jadilah kalian semua Rabhaniyyun" dia berkata: maksudnya adalah ulama yang ahli fikih.” (HR. Ad-Darimi:332).⁹

Menurut Husain Salim Asad ad Darani semua perawi tsiqah kecuali Abu Ishaq. Padahal idak ada penilaian jarh. Perawi dimaksud adalah Ibrahim Muhammad bin al Harits bin Asma' bin kharijah, ia tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan kuniyahya Abu Ishaq negeri hidup Syam dan wafat tahun 185 H. penilaian ulama: Yahya bin Ma'in menilainya tsiqah, Abu Hatim dan an Nasa'I menilainya tsiqah ma'mun, Ibnu Hajar menilainya imam tsiqah hafizh dan adz Dzahabi menilainya ahadul a'alam serta Ibnu Hibban mengatakan “disebut dalam ats tsiqat”.¹⁰

Maksud hadits tersebut menjelaskan bahwa jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi

⁹ Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, *Sunan Ad-Darimi*, Kitab. Muqaddimah, Juz. 1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1988 M), h. 95.

¹⁰ Samsurizal, *Tafsir Hadits Al Jam'u Wat Taufiq: Pemahaman Hadits Berdasarkan Tema dalam Kitab Hadits Kutubut Tis'ah* (Edulitera Jl. Apel No. 28a Semanding, Sumbersekar, Dau. Kabupaten Malang, 2020). h. 470.

banyak. Pada prinsipnya mendidik adalah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Didalam pengertian memberi tuntunan telah menjadi dasar suatu pengakuan bahwa peserta didik (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya atau potensi untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar, jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.

Ibu Anita selaku narasumber yang merupakan seorang guru wali kelas sekaligus Pembina ekstrakurikuler pramuka di SDN 232 Karondang mengatakan pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN 232 Karondang juga dilaksanakan tidak teratur kadang rutin dilaksanakan dan terkadang juga tidak. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pembina dan biaya penunjang kegiatan tersebut.¹¹ Berdasarkan permasalahan yang disebutkan oleh ibu Anita, penulis mendapatkan ide bagaimana jika pelatihan kepramukaan ini yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler kemudian dibawa kedalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mengkolaborasikannya dengan model pembelajaran yang dianggap sesuai. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

¹¹ Anita Wati, Guru Wali Kelas SDN 232 Karondang, wawancara pada tanggal 25 April 2021

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat penulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimanakah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk:

1. Menyusun perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.
2. Menguji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara Teoretis

- a) Dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan jurusan Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk kemajuan pendidikan nantinya. Terutama untuk SDN 232 Karondang kelas VI agar dapat

mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan memberikan kesan yang berbeda pada tiap pembelajaran yang disajikan.

- b) Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait bagaimana cara menyajikan pembelajaran yang dapat memunculkan suasana belajar yang aktif dan dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
- c) Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah yang sama di lokasi lain.

2. Secara Praktis

- a) Bagi guru sebagai acuan dalam mengembangkan RPP dan dalam penerapannya dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran. Juga sebagai alternatif bagi guru yang sebelumnya kurang atau tidak mempunyai *skill* atau bahkan pengetahuan dalam bidang kepramukaan.
- b) Bagi peserta didik menumbuhkan semangat dan keaktifan dalam belajar
- c) Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan sumber informasi.
- d) Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan sekaligus sebagai bahan masukan sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa di dalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Nika Dwi Oktavianti dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 03 Sintuk Toboh Gadang”. Penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian *mixed-method*. Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu. persentase rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I 87,49% kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II 96,42% kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek pendidik siklus I rata-rata 81,25% kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II 92,5% kualifikasi sangat baik (SB). Pengamatan aspek peserta didik siklus I rata-rata 81,25% kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II 92,5% kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian, model *Cooperative learning* Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Sintuk Toboh Gadang.¹²

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian *mixed-method* dan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) dan subjek penelitian pada kelas IV, sedangkan peneliti

¹²Nika Dwi Oktavianti, 'Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 03 Sintuk Toboh Gadang', (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020)

menggunakan jenis penelitian *Applied Research/Practical Research* atau penelitian terapan dengan desain penelitian evaluatif dan subjek penelitian pada kelas VI. Kemudian perbedaan mendasar lainnya terletak pada integrasi pelatihan kepramukaan kedalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dikolaborasikan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam satu rangkaian proses belajar.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jimatul Arrobi dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat”. Penulis dalam penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian *mixed-method* dengan analisis data secara kualitatif dan uji regresi. Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan dengan karakter religius. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 0.554 yang mengandung makna bahwa 55.4 % variabilitas variabel karakter religius (Y) dapat dijelaskan oleh pendidikan kepramukaan (X), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap karakter religius sebesar 55.4 %, sedangkan sisanya sebesar 44.6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi juga menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan memberikan pengaruh positif bagi siswa, salah satunya adalah membentuk karakter dan watak yang baik serta religius, diantaranya membentuk kemandirian, mental yang kuat, tanggung jawab,

berani, percaya diri, disiplin, gotong royong, ibadah tepat waktu dan berserah diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alla.¹³

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian *mixed-method* dan sama-sama membahas tentang pramuka. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan uji regresi, subjek penelitian pada seluruh siswa di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Applied Research/Practical Research* atau penelitian terapan dengan desain penelitian evaluatif dan subjek penelitian pada kelas VI. Kemudian perbedaan mendasar lainnya terletak pada integrasi pelatihan kepramukaan kedalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dikolaborasikan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam satu rangkaian proses belajar.

3. Jurnal yang ditulis oleh Alimni dan Alfauzan Amin, dengan judul “MIN di Perdesaan dan Perkotaan: Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Hadits Al-Qur'an”. Penulis dalam penelitiannya menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan desain penelitian *explanatory*. Berdasarkan data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) Independent T-test adalah 0,162 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor karakter toleransi siswa. di MIN Kabupaten Bengkulu Selatan (daerah pedesaan) dan MIN Kota Bengkulu (daerah perkotaan) dimana kedua sekolah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking*

¹³ Jimatul Arrobi, 'Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok Jawa Barat', 2019 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45605>> [accessed 5 September 2022].

stick pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan hasil wawancara, setelah menerapkan model *talking stick* peserta didik merasa senang dan bersemangat saat belajar karena pembelajaran tidak membosankan, sehingga peserta didik juga lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.¹⁴

Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian *mixed-method* dan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Adapun perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif dan uji Independent Samples T-test, subjek penelitian pada kelas IV, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *Applied Research/Practical Research* atau penelitian terapan dengan desain penelitian evaluatif dan subjek penelitian pada kelas VI. Kemudian perbedaan mendasar lainnya terletak pada integrasi pelatihan kepramukaan kedalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dikolaborasikan dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam satu rangkaian proses belajar.

B. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kooperatif berarti kerja sama dan bersedia membantu. Agus Suprijono mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh pendidik, di mana pendidik menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta

¹⁴ Alimni and Alfauzan Amin, 'MIN in Rural and Urban Areas: Implementation of Talking Stick Learning Model in Al-Qur'an Hadith Subject', *Ta'dib*, 25.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.31958/jt.v25i1.3340>>.

menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pendidik biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹⁵

Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹⁶ Konsep heterogen di sini adalah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.¹⁷

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.¹⁸ Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari pendidik kepada peserta didik.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 48.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), h. 202.

¹⁷ Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2013), h. 53.

¹⁸ Rika Irawan, Cut Fazli Hanum, And Musdiani Musdiani, 'Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Ikal Dolog Kelompok B1 di Chik Pineung Raya Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2.1 (2021).

Peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya. Berikut perbedaan belajar kooperatif dan belajar kelompok serta sintaks model pembelajaran kooperatif menurut Sri Haryati.¹⁹

Tabel 2. 1 Perbedaan Belajar Kooperatif dan Belajar Kelompok

Belajar Kooperatif	Belajar Kelompok
Memiliki beragam model dan teknik	Hanya memiliki satu model, yaitu beberapa peserta didik tergabung dalam satu kelompok
Memiliki struktur, jumlah, dan teknik Tertentu	Memiliki satu cara, yaitu menyelesaikan tugas tertentu bersama-sama.
Mengaktifkan semua anggota kelompok untuk berperan serta dalam penyelesaian tugas tertentu	Menimbulkan gejala ketergantungan antar anggota kelompok
Belajar kooperatif menggalang potensi sosialisasi di antara anggotanya	Sangat tergantung dari niat baik setiap anggota kelompok

Tabel 2. 2 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase Ke-	Indikator	Aktivitas Pendidik
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
2	Menyajikan informasi	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan

¹⁹ Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 15-16.

		demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan pembelajar ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas dalam hal menggunakan keterampilan kooperatif.
5	Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Pendidik memberikan cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah pembelajaran yang tidak dapat disamakan dengan pembelajaran kelompok biasa. Namun, pembelajaran kooperatif ialah sebuah bentuk pembelajaran dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dan dalam prinsip dasar pelaksanaan pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari pendidik

kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya.

Tipe pembelajaran kooperatif terbagi kedalam beberapa macam model, seperti: 1) *Jigsaw*, 2) *Talking Stick*, 3) *Think Pair Share*, 4) *Numbered Heads Together*, 5) *Group Investigation*, 6) *Make a Match*, dan lain-lain. Pada penelitian ini difokuskan membahas pada model *Talking Stick* sebagai model pembelajaran utama dalam “keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan”.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan untuk penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.²⁰

Suprijono dalam Arini Kartika mengemukakan *Talking stick* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh teori belajar yang berasal dari rumpun konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme bisa dikembangkan jika peserta didik telah memiliki pengetahuan awal (*prior knowledge* atau *previous experience*).²¹ Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat. Bagi peserta didik yang

²⁰Winda Noviasari, ‘*Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018*’ (unpublished PhD Thesis, IAIN Metro, 2017).

²¹Arini Kartika, ‘*Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV Di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*’ (unpublished PhD Thesis, IAIN Metro, 2018).

memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik dalam mengemukakan pendapat.²²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada peserta didik yang lainnya. Sehingga peserta didik harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan peserta didik juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah.²³ Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* menurut Agus Suprijono sebagai berikut: 1) pendidik menyiapkan sebuah tongkat. 2) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. 3) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari buku penunjang atau paketnya yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan.

²²Siti Anisa, 'Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik', 2020.

²³Anita Marliani, 'Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Jujur dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick*', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (Ppgai)*, 1.1 (2021), 1069–78.

4) Pendidik meminta peserta didik menutup buku pelajarannya. 5) Pendidik mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk setiap pertanyaan dari pendidik. 6) Pendidik memberikan kesimpulan. 7) Evaluasi. 8) Penutup.²⁴

Model pembelajaran *Talking Stick* sebaiknya menggunakan iringan musik ketika tongkat bergulir dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya dalam menentukan peserta didik yang akan menjawab pertanyaan.²⁵ Tujuannya agar peserta didik menjadi lebih semangat, termotivasi, serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Karena musik dapat memengaruhi suasana hati. Relaksasi yang diiringi dengan musik dapat membuat pikiran peserta didik siap dan mampu berkonsentrasi.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari model pembelajaran *Talking Stick* yaitu; 1) meningkatkan rasa percaya diri, 2) Memperdalam pemahaman, 3) meningkatkan keaktifan belajar, 4) meningkatkan motivasi belajar dan 5) meningkatkan daya ingat. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *talking stick* antara lain. **Kelebihan;** 1) meningkatkan kemampuan belajar, 2) menguji kesiapan, 3) melatih membaca dan memahami dengan cepat, 4) agar lebih giat

²⁴Irma Novida, 'Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat', *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2018).

²⁵Prima Aswirna, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa di MTsN Piladang Kabupaten Lima Puluh Kota', *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 4.1 (2018), 503–15.

belajar terlebih dahulu (sebelum materi, 5) mudah diterapkan dan tidak mahal. **Kekurangan;** 1) membuat siswa senam jantung, 2) sejumlah siswa bingung memerlukan persiapan lama, 3) siswa cenderung melempar *stick* pada teman lain.²⁶

3. Pelatihan Kepramukaan di Tingkat SD/MI

Pramuka merupakan sebuah sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu; pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staf kwartir, dan majelis pembimbing. Seorang pramuka harus telah dilantik menjadi anggota gerakan pramuka dengan mengucapkan satya (janji) pramuka. Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “pramuka” merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana*, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya.²⁷

Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka

²⁶ Endang Mayangarum, *Arisan di Kelas? Boleh Enggak Sih?*, (Guepedia, 2020). h. 37.

²⁷ Agus S. Dani dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015). h. 20.

dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.²⁸

Gerakan pramuka atau gerakan kepanduan praja muda karena merupakan satu-satunya wadah (organisasi) berbadan hukum yang berhak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Gerakan pramuka berkedudukan di ibu kota negara Republik Indonesia dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 Tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaruan gerakan kepanduan nasional Indonesia.²⁹

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kepramukaan merupakan sebuah sistem pendidikan dan gerakan pramuka merupakan organisasi yang melaksanakan sistem tersebut (kepramukaan). Sedangkan pramuka mengandung pengertian sebagai anggota gerakan pramuka. Jadi pengertian kepramukaan, gerakan pramuka, dan pramuka mempunyai pengertian yang berbeda, namun saling terkait. Kemudian yang dimaksud dengan pelatihan kepramukaan dalam penelitian ini merupakan suatu proses, cara, atau kegiatan melatih peserta didik. Diterapkan di dalam kelas dengan perpaduan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang dilaksanakan dalam satu rangkaian proses pembelajaran agar dapat membentuk aktivitas belajar

²⁸Indah Ayu Lestari, '*Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma'arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*' (Unpublished Phd Thesis, Iain Purwokerto, 2019).

²⁹Ulfi Sakinatul Falikho, '*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka pada Siswa Anggota Gerakan Pramuka MI Ma'arif Bandungrejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2020*', 2020.

yang menyenangkan, menarik, sehat, terarah, sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Prinsip dasar gerakan pramuka merupakan prinsip-prinsip yang meliputi; (1) iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam, (3) peduli terhadap dirinya pribadi, (4) serta taat kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma. Sedangkan metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif yang meliputi; (1) pengamalan kode kehormatan pramuka, (2) belajar sambil melakukan, (3) sistem berkelompok, (4) kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.³⁰

a. Siaga

Siaga merupakan sebutan untuk anggota pramuka yang berada pada kelompok umur 7-10 tahun.³¹ Disebut pramuka siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat indoneisa mensiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. dalam pramuka siaga ada tiga tingkat yaitu: (1) mula, (2) bantu, (3) tata. Tingkatan dalam kepramukaan adalah sebuah tingkatan yang ditentukan oleh

³⁰ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Bmedia, 2016). h. 7-8.

³¹ Redmon Windu Gumati, *Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi*, 2020.

kemampuan anggotanya. Kemampuan itu disebut dengan Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU).³²

Adapun sifat karakter pramuka siaga dimana Perkembangan kejiwaan anak usia siaga perlu dihayati oleh pembinanya melalui pengenalan dan pemahaman sifat-sifat karakter. Sifat karakter pramuka siaga adalah:

- 1) sifat karakter yang positif antara lain: (a) Senang bermain, bergerak dan berkarya, (b) Senang meniru, senang menghayal, (c) Senang menyanyi, gemar mendengar cerita, (d) Senang bertanya, ingin tahu ingin mencoba, (e) Senang pamer, senang disanjung, senang kejutan, (f) Spontan, lugu, polos, (g) Senang bersenda gurau dan lain-lain.
- 2) sifat dan karakter yang kurang positif antara lain: (a) Labil, emosional, egois, (b) Manja, mudah putus asa, (c) Sensitif, rawan, mudah kecewa, (d) Malu-malu, memerlukan perlindungan dan lain-lain.³³

Dengan memanfaatkan sifat karakter siaga baik yang positif dan yang kurang positif, Pembina mengemas kegiatan latihan di perindukan antara lain dalam bentuk permainan yang penuh gerak, cerita, dongeng, nyanyian dan tari. Bermain adalah dunia pramuka siaga, bermain sebagai proses pendidikan merupakan alat utama pembinaan siaga, dimana mereka dengan riang gembira,

³²Yeka Efriyani, 'Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan' (Unpublished Phd Thesis, IAIN Bengkulu, 2020).

³³Cepi Budiyanto, 'Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter', *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1.1 (2021), 27–45.

penuh semangat dan penuh kebebasan, giat melibatkan diri dalam kegiatan permainan.³⁴

b. Penggalang

Penggalang merupakan sebutan untuk anggota pramuka yang berada pada kelompok umur 11-15 tahun. Kata “Penggalang” adalah kiasan yang digunakan dalam pembagian periode sejarah bangsa Indonesia. Mulai dari “Masa Pensiagaan Nasional” yang diawali sejak berdirinya organisasi Boedi Oetomo, 2 Mei 1908. Hingga kini setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Dilanjutkan “Masa Penggalangan Persatuan” dimulai sejak smpah pemuda, 28 Oktober 1928 dan “Masa Penegakan/Pandegaan” dimulai sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 hingga berdirinya Gerakan Pramuka pada 14 Agustus 1961.³⁵

Kiasan lainnya dalam pramuka penggalang adalah sebutan untuk kelompok kecil pasukan penggalang yang beranggotakan 6-8 orang disebut REGU yang berarti gardu tempat berjaga. Kumpulan 3-4 regu disebut PASUKAN, berasal dari kata “pasukan” yang berarti tempat suku berkumpul atau satu kelompok prajurit. Sedangkan kehidupan pramuka penggalang di kiaskan sebagai penjelajahan wilayah baru dengan teman sebaya.

³⁴Trinovandhi Setyawan dan Nurcholis Istiawan, *Pendidikan Dasar Kepramukaan Sebagai Pegangan Dasar Mahasiswa dan Pembina Pramuka*, (Cet. I; Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). h. 13-14.

³⁵ Angga Agus Kariyawan, *Materi Kepramukaan Lengkap untuk Penggalang*, (Cet. I; Ensiklopedia Penggalang: 2015). h. 2.

1) Tanda Kecakapan umum penggalang

Tanda kecakapan umum tingkat penggalang berbentuk V, dengan sisi pendek 1,3 cm dan sisi panjang kaki 4,5 cm dan kedua kaki membentuk sudut 120 derajat, berwarna dasar merah. Sisi panjang kaki kaki huruf V lurus dengan gambar mayang terurai berwarna putih di dalamnya. Dengan makna kiasan sebagai berikut;

Mayang terurai bertangkai tiga buah, menggambarkan bunga yang sudah mulai berkembang, indah dan menarik, mengibaratkan Pramuka Penggalang yang riang, lincah dan bersikap menarik sebagai calon tunas bangsa yang sedang berkembang menggladi dirinya dengan jiwa pramuka yang berlandaskan pada trisatya. Mayang terurai yang mekar kesamping, mengibaratkan makin terbukanya pandangan pramuka penggalan dan menerima pengaruh yang baik dari lingkungan sekitarnya.³⁶

2) Kondisi dan Perilaku Pramuka Penggalang

- a) Secara umum pramuka penggalang mempunyai kondisi jiwa sebagai berikut:
- (1) berpikir kritis, (2) mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional, (3) minat dan aktivitasnya mulai mencerminkan jenis kelamin secara menonjol, (4) pengaruh kelompok sebaya sangat kuat, (5) memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul, (6) memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga dirumah, (7) menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain, (8) permainan kelompok tim sangat menarik baginya.

³⁶Anton, 'Peran Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada Siswa Sdit Al Aufa Kota Bengkulu' (unpublished other, IAIN Bengkulu, 2020) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4784/>> [accessed 1 December 2021].

b) Perilaku anak-anak seusia pramuka penggalang, antara lain: (1) senang bermain dan berlari-lari, (2) senang bergerak dan mencoba-coba, (3) senang mengembara, (4) suka menyanyi dan teriak-teriak (suara usia penggalang sudah mulai parau untuk laki-laki), (5) senang akan sikap heroik, senang permainan perang-perangan, (6) suka bertanya dan kadang agak menguji yang ditanya, (7) cepat bosan, (8) selalu ingin hal baru, (9) perhatian terpusat pada teman sebaya.³⁷

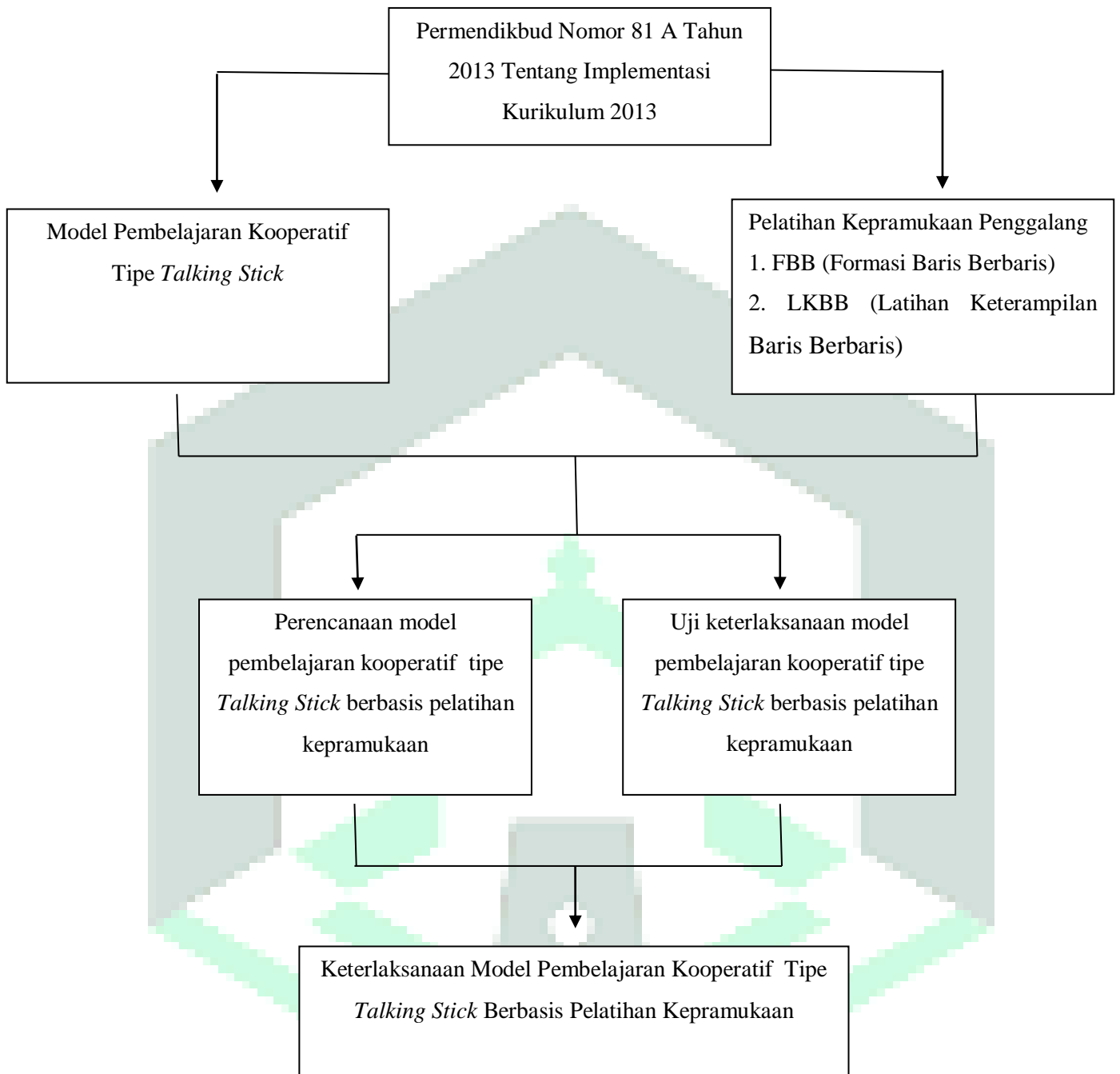
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan peserta didik berkesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pendidik menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pembelajaran ini lebih menitik beratkan pada asas aktivitas belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Bentuk lain dari keaktifan peserta didik terlihat dari interaksi dalam proses pembelajaran yaitu merespon pertanyaan dari pendidik, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik, berani mengemukakan pendapat, dan aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik. Agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif baik fisik maupun mental. Mengaktifkan belajar peserta didik dalam kegiatan

³⁷ Muhammad Amin, Ilyas Idris, and Amirul Mukminin, '*Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi*' (unpublished skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) <<http://repository.uinjambi.ac.id/3763/>> [accessed 1 December 2021].

pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori peserta didik agar bekerja dan berkembang secara optimal.

Kerangka konseptual sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses hal yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun konsep pemikiran mengenai judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang dimaksud adalah bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini dapat menggambarkan karakter kurikulum 2013 dan ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan karakter, potensi, kebutuhan serta minat dan bakat peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi kurikulum 2013. Juga agar terciptanya suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran melalui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara ini.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Applied Research/Practical Research* yang akrab dikenal dengan penelitian terapan. *Applied Research* atau penelitian terapan merupakan penelitian yang bertujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi dilapangan.³⁸ Penelitian terapan adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang praktis tertentu, seperti pendidikan, kedokteran, dan politik.³⁹ Pada penelitian ini masuk kedalam bidang pendidikan yaitu pada pembelajaran di kelas. Penelitian ini bersifat ephemera/berlaku sementara saja, tidak bersifat etema/abadi dan berlaku terus-menerus.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk merencanakan, menerapkan, dan menguji terkait teori mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan dalam memecahkan permasalahan praktis yang ditemukan dilapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* atau penelitian kombinasi yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

³⁸ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Cet. I;; Yogyakarta: Calpulis, 2015). h. 3.

³⁹ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2017). h. 10.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian kuantitatif berkenaan dengan data kuantitatif yang dilambangkan dengan simbol-simbol matematik atau angka angka.⁴⁰ Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data yang disajikan yaitu kombinasi antara data kualitatif dan data kuantitatif berdasarkan analisis data yang dilakukan terkait keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif dalam penelitian ini berbeda dengan evaluasi formal, evaluasi formal bisa dilakukan oleh para peneliti atau pelaksana dalam bidangnya. Penelitian evaluatif bersifat komprehensif membutuhkan data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian evaluatif menambah pengetahuan tentang kegiatan tertentu dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut.⁴¹ Dalam penelitian ini penelitian evaluatif dilakukan dengan tujuan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan. Selain itu, penelitian evaluatif juga dimaksudkan untuk menilai keberhasilan dari keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan secara spesifik dan menilai manfaat dari kegiatan tersebut.

⁴⁰ Neni Hasnudiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2017). h. 11.

⁴¹ Sri Kantun, 'Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual)', *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10.2 (2017) <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3809>> [accessed 11 September 2022].

Desain penelitian evaluatif dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawannya. Dalam evaluasi model ini, terdapat empat macam evaluasi yang dapat di gunakan untuk menilai yaitu:

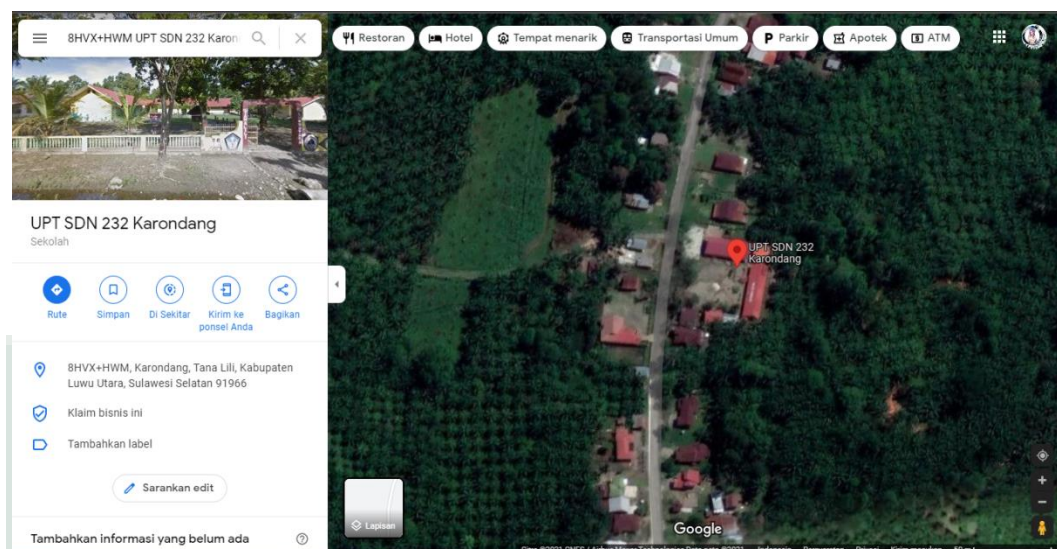
1. *Context evaluation to serve planning decisions*. Konteks evaluasi ini membantu dalam merencanakan model pembelajaran, menentukan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan merumuskan tujuan perencanaan.
2. *Input Evaluation, structuring decisions*. Evaluasi ini mendorong mengatur model pembelajaran, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan pelaksanaan, bagaimana langkah-langkah perencanaan untuk mencapainya.
3. *Proses Evaluation, to serve implementing decisions*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan model pembelajaran, sampai sejauh mana rencana yang diterapkan? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, pelaksanaan dapat di monitor.
4. *Product evaluation, to serve recycling decisions*. Evaluasi produk untuk mendukung pelaksanaan perencanaan, apakah hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah pelaksanaan perencanaan dilakukan?⁴²

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 232 Karondang yang beralamatkan di jalan Andi Mustafa di Dusun Loloji, Desa Karondang, Kecamatan Tana Lili,

⁴² Imam Machali dan Noor Hamid, '*Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*', (Cet. I; Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017)

Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini tidak lain merupakan tempat peneliti mendapatkan data dan informasi sekaitan dengan penelitian yang dilakukan.



Gambar 3.1 Peta Lokasi SDN 232 Karondang

Penelitian ini dimulai pada tanggal 16 Februari 2022 yang dilanjutkan dengan mengambil data-data yang diperlukan guna kelancaran penelitian sampai tanggal 11 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu; pertemuan *pertama* pada tanggal 21 Februari 2022, pertemuan *kedua* pada tanggal 23 Februari 2022. Pertemuan *ketiga* pada tanggal 25 Februari 2022, pertemuan *keempat* pada tanggal 2 Maret 2022, pertemuan *kelima* pada tanggal 4 Maret 2022. Penelitian yang dilakukan menunjukkan jeda antara pertemuan satu dan seterusnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peserta didik akan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran jika model pembelajaran yang sama digunakan dan terulang setiap hari selama masa penelitian. Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih selama 9 bulan sejak

bulan Januari 2022 sampai Oktober 2022, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022																							
	Januari				Februari				Maret				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Seminar Proposal																								
Penelitian Lapangan																								
Sidang Skripsi																								
Ujian Tutup																								

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di SDN 232 Karondang dengan jumlah peserta didik 28 orang.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang di dalamnya memuat gabungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang diintegrasikan dengan pelatihan kepramukaan berupa LKBB, FBB tongkat, dan penggunaan beberapa aba-aba serta yel-yel yang sering digunakan dalam pelatihan kepramukaan yang diimplementasikan kedalam proses pembelajaran di kelas yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan peserta dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

E. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua macam data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data deskriptif pada proses penelitian yang meliputi perencanaan dan uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan. Data kualitatif diperoleh masukan, tanggapan, kritik, saran, dan perbaikan dari pembimbing, dosen/validator, beberapa orang guru di SDN 232 Karondang. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan proses dan kendala yang dialami selama proses penelitian.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang digunakan untuk mendapatkan nilai kepraktisan pada bahan ajar yang telah dirancang berupa (RPP) dan uji keterlaksanaannya. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian guru wali kelas VI dan guru kepala sekolah selaku pengamat 1 dan 2 pada hasil observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran, dan hasil uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bertujuan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data dari fenomena permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memperoleh data observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan mengalami, mengamati,

mendengarkan dan memahami sehingga peneliti mendapatkan jawaban terkait dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini mengacu pada observasi uji keterlaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh Prof. Nurdin Arsyad dari UNM. Dimana kepraktisan bahan ajar dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh pengamat yang menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dengan menggunakan bahan ajar hasil rancangan masuk dalam kategori baik, seperti yang dilihat oleh tiga aspek pengamatan, yaitu kegiatan pengantar, inti, dan penutup.⁴³

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada sumber data yaitu guru wali kelas dan peserta didik kelas VI SDN 232 Karondang, Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto sekolah, sarana dan prasarana.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Berikut adalah format dari instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

⁴³Serly Malinda, Nurdin Arsyad, and Haerul Syam, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Heuristik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMPN 8 Makassar (The Effect of Applying Problem Based Learning Models By Heuristic Strategy in Understanding Concepts Ability and Critical Thinking Ability at Grade VII Students of SMPN 8 Makassar)', *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.2 (2019), 152–59.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua. *pertama* observasi pra penelitian tidak menggunakan format dan bersifat bebas sehingga pada observasi ini peneliti hanya melihat langsung aktivitas yang ada di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian. *Kedua* observasi pada pelaksanaan digunakan untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di SDN 232 Karondang. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pada Perencanaan Model Pembelajaran untuk pengamat di SDN 232 Karondang

Teori	Indikator	Aktivitas Pendidik
<p>1. Pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono 2009, pembelajaran kooperatif sebagai sebuah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran - memotivasi peserta didik dengan memberikan aba-aba dasar dalam pelatihan kepramukaan penggalang - Pendidik melakukan apersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut b. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semangat; 3) Tepuk coca cola, dll. c. Menghubungkan pelajaran

<p>enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat <i>heterogen</i>.</p>		<p>sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari</p>
<p>2. Pembelajaran kooperatif menurut Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, konsep <i>heterogen</i> pada pembelajaran kooperatif ialah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan informasi - Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar dengan memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) lingkaran kecil - Membimbing kelompok bekerja dan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan b. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara melaksanakan aba-aba FBB c. Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas dalam hal ini menggunakan keterampilan kooperatif.
<p>3. Uji keterlaksanaan pembelajaran menurut, Nurdin Arsyad, mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pengamat menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar hasil rancangan masuk dalam kategori</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi hasil belajar - Memberikan penghargaan - Melakukan refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan mengarahkan peserta didik melakukan Formasi Baris-Berbaris (FBB) lingkaran besar dengan bantuan tongkat (<i>Stick</i>) b. Pendidik dapat menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kekompakan setiap kelompok ataukah berdasarkan

<p>baik.seperti yang dilihat oleh tiga aspek pengamatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup</p>		<p>persentase hasil kerja masing-masing kelompok.</p> <p>c. Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada madding pencapaian khusus.</p> <p>d. Pendidik memberikan penguatan secara verbal</p>
--	--	---

b) Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Uji Keterlaksanaan Model

Pembelajaran untuk Guru Wali Kelas VI dan Pengamat di SDN 232

Karondang

Teori	Indikator	No. Item
<p>1. Pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono 2009, pembelajaran kooperatif sebagai sebuah bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat <i>heterogen</i>.</p>	<p>Keaktifan peserta didik dalam belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif</p>	<p>1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15, 16,17</p>
<p>2. Pembelajaran kooperatif menurut Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, konsep</p>		

Teori	Indikator	No. Item
<p><i>heterogen</i> pada pembelajaran kooperatif ialah struktur kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.</p> <p>3. Uji keterlaksanaan pembelajaran menurut, Nurdin Arsyad, mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pengamat menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar hasil rancangan masuk dalam kategori baik. seperti yang dilihat oleh tiga aspek pengamatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup</p>		

4. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua. Yaitu wawancara pra penelitian dan wawancara pada penelitian. Wawancara pra penelitian bertujuan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan dan wawancara sedangkan wawancara pada penelitian bertujuan untuk mengecek keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan apakah efektif dilaksanakan di kelas VI SDN 232 Karondang, Kecamatan Tana

Lili, kabupaten Luwu Utara. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Guru

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara	<p>Ibrahim dalam Giri Wiarto, Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan.</p> <p>Gusti Ketut Arya Sunu, perencanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mempromosikan pembelajaran aktif di dalam kelas. Ini berarti bahwa pendidik perlu merencanakan kesempatan bagi peserta didik untuk melibatkan semua indera mereka dan berpikir dalam proses pembelajaran.</p>	<p>kegiatan merumuskan tujuan apa yang dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran</p> <p>perencanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mempromosikan pembelajaran aktif di dalam kelas.,</p>	<p>1. bagaimana pendapat anda mengenai kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> dan pelatihan kepramukaan berupa FBB tongkat dan LKBB dalam perencanaan model pembelajaran yang telah dibuat?</p> <p>2. bagaimana pendapat anda tentang RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan?</p> <p>3. menurut anda pada aspek kegiatan pengantar, inti dan penutup apakah telah memuat semua komponen penyusunan RPP?</p> <p>4. menurut anda pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan telah memuat unsur dasar dalam perencanaan</p>

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
			<p>pembelajaran? 5. menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan, pembelajaran di kelas dapat lebih optimal dan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik?</p>
<p>2. Bagaimanakah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara</p>	<p>Nancy Amanda Ratih, keterlaksanaan pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang telah berlangsung dimana dalam kegiatan belajar tersebut, peserta didik yang telah memiliki kesiapan belajar terlibat secara aktif dan partisipasif sehingga <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Pariang Sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan belajar peserta didik - Peserta didik memperhatikan merespon dan mendengarkan penjelasan pendidik, - Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik lain, - Peserta didik memberikan pendapat ketika diskusidan mendengarkan pendapat peserta didik lain. 	<p>1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik dapat menjawab dan merespon dengan baik apabila pendidik memberikan pertanyaan? 2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik dapat dengan percaya diri mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik lain? 3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran</p>

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
	<p>Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan pendidik baik secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Pendidik harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian peserta didik didorong untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.</p>		<p>kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik dengan kesadaran sendiri mencatat penjelasan pendidik dan hasil diskusi?</p> <p>4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik berani mengemukakan jawaban/pendapatnya dan dapat menerima pendapat orang lain.</p> <p>5. Bagaimana perbedaan keaktifan, sikap, kerjasama, dan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan?</p>

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Untuk Siswa

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimanakah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe	Nancy Amanda Ratih, keterlaksanaan pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang telah	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan belajar peserta didik - Peserta didik memperhatikan, 	1. bagaimana menurut anda tentang pembelajaran seperti ini?

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
<p><i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara</p>	<p>berlangsung dimana dalam kegiatan belajar tersebut, peserta didik yang telah memiliki kesiapan belajar terlibat secara aktif dan partisipatif sehingga <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Pariang Sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika, Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua peserta didik dan pendidik baik secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Pendidik harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian</p>	<p>merespon dan mendengarkan penjelasan pendidik,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan peserta didik lain, - Peserta didik memberikan pendapat ketika diskusidan mendengarkan pendapat peserta didik lain. 	<p>2. apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda lebih bersemangat/serius dalam belajar?</p> <p>3. apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih memahami materi pelajaran di kelas?</p> <p>4. apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih berani memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun sesama peserta didik lainnya?</p> <p>5. apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di kelas?</p> <p>6. apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih mengerti dan menghargai</p>

Rumusan Masalah	Teori	Indikator	Pertanyaan
	peserta didik didorong untuk bertanggungjawab terhadap proses belajarnya.		pendapat orang lain? 7. apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda lebih termotivasi untuk belajar baik secara mandiri maupun berkelompok dalam diskusi?

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁴⁴ Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tentang hasil analisis mengenai keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Dokumentasi ini selain digunakan untuk memperoleh data juga untuk menguatkan berbagai data yang diperoleh dari data hasil wawancara maupun observasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pemaknaan dari data yang diolah disiapkan untuk menyajikan deskripsi objek penelitian secara sistematis statistik.

⁴⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020).

Hal ini disebut analisis deskriptif.⁴⁵ Dengan kata lain teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut.

1. Analisis data kualitatif

Data kualitatif terdiri dari hasil wawancara, saran, masukan, serta komentar yang akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, melalui tahapan pengumpulan data, pengorganisasian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan sebagai bahan revisi dalam penyempurnaan perencanaan maupun model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan.

2. Analisis data kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada perencanaan bahan ajar berupa RPP terkait model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan dan hasil observasi pada uji keterlaksanaan dari perencanaan bahan ajar yang telah dirancang dalam hal ini keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan akan dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut.

a) Analisis observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan

Pada instrumen observasi yang digunakan terdapat 3 skor/skala penilaian yang memiliki arti:

Skor 1 : Tidak Terlaksana

⁴⁵ M. Subandi, *Sains dan Teknologi di Perguruan Tinggi Islam; Edisi 2*, (Cet: I; Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2018). h. 37.

Skor 2 : Terlaksana Sebagian

Skor 3 : Terlaksana Seluruhnya

Selanjutnya skor akhir yang menjadi tolak ukur data observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, dianalisis dari segi pelaksanaan kegiatan selama pembelajaran. Persentase observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dianalisis dengan teknik perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Observasi Keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran} = \frac{\text{Jumlah Skor rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Jawaban yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut lalu diinterpretasikan menjadi data kuantitatif berdasarkan tabel 3.2 berikut:⁴⁶

Tabel 3.6 Interpretasi Observasi Keterlaksanaan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
0%-25%	Kurang
25,1%-50%	Cukup
50,1%-75%	Baik
75,1%-100%	Sangat Baik

b) Analisis uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan

Pada instrumen keterlaksanaan yang digunakan terdapat 4 skor/skala penilaian yang memiliki arti:

⁴⁶ Nurdin Arsyad, *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2016)

- Skor 1 : Tidak Menyenangkan
 Skor 2 : Kurang Menyenangkan
 Skor 3 : Menyenangkan
 Skor 4 : Sangat Menyenangkan

Selanjutnya skor akhir yang menjadi tolak ukur data keterlaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh dari hasil pengamatan, dianalisis dari segi pelaksanaan kegiatan selama pembelajaran.

Presentase uji keterlaksanaan proses pembelajaran dianalisis dengan teknik perhitungan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Uji Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah Skor rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun kriteria kualitas keterlaksanaan proses pembelajaran disajikan pada Tabel 3.3 berikut:⁴⁷

Tabel 3.7 Kriteria Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Nilai Pencapaian	Kriteria
0%-25%	Kurang
25,1%-50%	Cukup
50,1%-75%	Baik
75,1%-100%	Sangat Baik

⁴⁷ Nurdin Arsyad, *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan merupakan kombinasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan perpaduan pelatihan kepramukaan yang keduanya akan diterapkan dalam satu rangkaian proses pembelajaran di kelas. Tahapan pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan tidak jauh berbeda dengan tahapan pembelajaran pada umumnya yang meliputi tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Namun, yang menjadi pembeda terletak pada kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan menggunakan Formasi Baris-Berbaris (FBB) Tongkat dan Latihan Keterampilan Baris-Berbaris (LKBB) yang keduanya dilaksanakan pada satu rangkaian pembelajaran di kelas dengan berbasis pelatihan kepramukaan. Hal ini bersumber dari rumusan masalah yang diangkat dimana dalam penelitian ini membahas tentang perencanaan dan uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sebelumnya belum tergambar di dalam proses pembelajaran melalui keterlaksanaan model pembelajaran ini.

2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Fase	Indikator	Aktivitas Pendidik
Langkah 1: Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran - memotivasi peserta didik dengan memberikan aba-aba dasar dalam pelatihan kepramukaan penggalang - Pendidik melakukan apersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut b. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semangat; 3) Tepuk coca cola, dll. c. Menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari
Langkah 2: Kegiatan Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan informasi - Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar dengan memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) lingkaran kecil - Membimbing kelompok bekerja dan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan b. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara melaksanakan aba-aba FBB c. Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar

Fase	Indikator	Aktivitas Pendidik
		<p>pada saat mereka mengerjakan tugas dalam hal ini menggunakan keterampilan kooperatif.</p>
<p>Langkah 3: Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi hasil belajar - Memberikan penghargaan - Melakukan refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan mengarahkan peserta didik melakukan Formasi Baris-Berbaris (FBB) lingkaran besar dengan bantuan tongkat (<i>Stick</i>) b. Pendidik dapat menilai hasil belajar siswa berdasarkan kekompakan setiap kelompok ataukah berdasarkan persentase hasil kerja masing-masing kelompok. c. Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada madding pencapaian khusus. d. Pendidik memberikan penguatan secara verbal

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan terdapat 18 langkah sebagai berikut:

- a) Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- b) Guru mengajak siswa untuk berdoa.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semanagat; 3) Tepuk coca cola, dll.
- e) Guru melakukan apersepsi.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- g) Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.
- h) Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.
- i) Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

- j) Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
- k) Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa duduk/berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda.
- l) Guru kemudian memberikan 2 tongkat Stick dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.
- m) Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu:
- (1) Siswa tergabung dalam satu lingkaran besar.
 - (2) Guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak.
 - (3) Game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat stick dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat stick akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya.

Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab, maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.

(4) Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan.

(5) Ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

n) Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran.

o) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas.

p) Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa.

q) Guru mengajak siswa untuk berdoa.

r) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

a) Kelebihan

(1) Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan pada dasarnya merupakan gabungan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan pelatihan dasar kepramukaan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sudah dapat mengaktifkan peserta

didik ditambah lagi dengan berbasis pelatihan kepramukaan siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran terbukti pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

- (2) Langkah pembelajaran disajikan secara jelas dan terperinci dilihat dari langkah-langkah pembelajaran berjumlah 18 langkah.
- (3) Peserta didik dapat dengan mudah memahami arahan dan aba-aba terkait FBB tongkat dan LKBB dan aba-aba lainnya yang diarahkan orang pendidik sehingga tidak ada kendala terkait pelatihan kepramukaan dalam prakteknya.
- (4) Sebagai alternatif untuk pendidik dalam meningkatkan keterampilan yang sebelumnya kurang atau tidak mempunyai *skill* atau bahkan pengetahuan dalam bidang kepramukaan.
- (5) Sebagai alternatif untuk peserta didik yang tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan memberikan pengalaman berbeda dalam belajar.

b) Kekurangan

- (1) Waktu yang diperlukan relatif lama
- (2) Peserta didik yang merasa belum memahami materi pelajaran dengan baik ketika mendapat giliran atau kesempatan saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, cenderung menjawab secara terbata-bata atau bahkan hanya diam.
- (3) Peserta didik yang panik saat menerima tongkat *stick* terkadang cenderung melemparkannya pada teman yang lain.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan Cocok Untuk Semua Materi Pelajaran di SD/MI

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini bersifat sebagai pemantik. Pemantik dalam hal ini ialah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di dalam proses pembelajaran agar suasana belajar dapat lebih hidup. Tidak berfokus pada materi kepramukaan. Karena model ini berperan sebagai model yang merancang aktivitas belajar, pengaturan iklim belajar, dan pengelolaan kelas. Sehingga dapat digunakan dan diterapkan untuk semua materi pelajaran dan sifatnya tidak terbatas.

B. Hasil Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variasi data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Adapun data yang akan dianalisis adalah data tentang hasil observasi keterlaksanaan pada perancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang dilakukan oleh 2 (dua) orang observer (pengamat) seperti yang dilihat dari tiga aspek pengamatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu, data yang dianalisis juga tentang observasi uji keterlaksanaan dalam mengelola pembelajaran pada keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dimana kepraktisan bahan ajar dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh pengamat dan menunjukkan bahwa

keterlaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dengan menggunakan bahan ajar hasil rancangan masuk dalam kategori baik.

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini, dirancang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara sebagai bentuk upaya dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan di lapangan melalui implementasi pelatihan kepramukaan berupa LKBB (Latihan Keterampilan Baris-Berbaris), FBB (Formasi Baris Berbaris) dan penggunaan beberapa aba-aba dan yel-yel yang sering digunakan dalam pelatihan kepramukaan yang dipadukan dengan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Talking Stick* sehingga membentuk model pembelajaran baru kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai acuan dalam merancang model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan. Kemudian sintaks dari model tersebut di-*Remake* atau dikonstruksikan ulang oleh peneliti. Selain mengacu pada sintaks model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking Stick* yang sebelumnya sudah ada peneliti juga mengacu pada observasi uji keterlaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh Prof. Nurdin Arsyad salah satu dosen dari universitas Negeri Makassar (UNM). Dimana kepraktisan bahan ajar dapat dilihat dari penilaian

yang dilakukan oleh pengamat yang menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dengan menggunakan bahan ajar hasil rancangan masuk dalam kategori baik, seperti yang dilihat oleh tiga aspek pengamatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan:

Tabel 4.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

Fase	Indikator	Aktivitas Pendidik
Langkah 1: Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran - memotivasi peserta didik dengan memberikan aba-aba dasar dalam pelatihan kepramukaan penggalang - Pendidik melakukan apersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pembelajaran tersebut b. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semangat; 3) Tepuk coca cola, dll. c. Menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari
Langkah 2: Kegiatan Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan informasi - Mengorganisasikan peserta didik kedalam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara

Fase	Indikator	Aktivitas Pendidik
	<p>kelompok-kelompok belajar dengan memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) lingkaran kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membimbing kelompok bekerja dan belajar 	<p>demonstrasi itu lewat bahan bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara melaksanakan aba-aba FBB c. Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas dalam hal ini menggunakan keterampilan kooperatif.
Langkah 3: Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi hasil belajar - Memberikan penghargaan - Melakukan refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengevaluasi hasil belajar peserta didik terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan mengarahkan peserta didik melakukan Formasi Baris-Berbaris (FBB) lingkaran besar dengan bantuan tongkat (<i>Stick</i>) b. Pendidik dapat menilai hasil belajar siswa berdasarkan kekompakan setiap kelompok ataukah berdasarkan persentase hasil kerja masing-masing kelompok.

Fase	Indikator	Aktivitas Pendidik
		c. Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada madding pencapaian khusus. d. Pendidik memberikan penguatan secara verbal

Sebelum uji keterlaksanaan dari perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang telah dibuat diimplementasikan kedalam proses pembelajaran, terlebih dahulu dilaksanakan wawancara dengan ibu Anita selaku guru wali kelas yang juga merupakan seorang pembina pramuka di sekolah tersebut dan juga mewawancarai 2 orang lainnya yaitu bapak Hasyung guru wali kelas V dan Ibu Irma kepala sekolah SDN 232 Karondang sebagai acuan awal dalam penyempurnaan perancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan. Pertanyaan yang diberikan sekaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh peneliti yang didalamnya telah memuat sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Anita selaku guru wali kelas VI, bapak Hasyung guru wali kelas V dan Ibu Irma kepala sekolah SDN 232 Karondang terkait dengan perencanaan model

pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat anda mengenai kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan pelatihan kepramukaan berupa FBB tongkat dan LKBB dalam perencanaan model pembelajaran yang telah dibuat?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“menurut saya kolaborasi antara model pembelajaran *Talking Stick* dan pelatihan kepramukaan itu cukup baik diterapkan dalam perencanaan pembelajaran. Karena model ini sebuah model terbaru yang telah dibuat yang dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar dan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui kepramukaan itu sendiri dapat melatih keaktifan serta kreatifitas siswa dalam berpikir sehingga hasil belajar dan perkembangan psikologis siswa dapat berkembang dengan baik. Jadi, menurut saya model ini baik untuk diterapkan oleh guru tetapi harus juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan”.⁴⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh guru kepala sekolah SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“menurut saya sangat bagus dan kreatif, karena adanya pembaharuan dalam model pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar. Siswa juga pasti akan antusias dalam belajar karena diselingi dengan games ditambah dengan penggabungan antara model pembelajaran dengan pelatihan kepramukaan yang membuat suasana belajar menjadi berbeda dan seru. Dengan akan diterapkannya model pembelajaran ini akan membuat pembelajaran semakin menarik yang membuat siswa akan fokus belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik”.⁴⁹

⁴⁸ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁴⁹ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas V mengatakan bahwa:

“menurut saya, kolaborasi antara model dan pelatihan kepramukaan sudah baik, bagus, dan kreatif dalam pembelajaran”.⁵⁰

b. Bagaimana pendapat anda tentang RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“sudah bagus, karena ada yang terbaru kami guru biasanya hanya memakai satu model pembelajaran dalam RPP. Jadi bagus sekali itu RPP ta apalagi digabungkan antara model pembelajaran kooperatif dengan pelatihan kepramukaan yang buat siswa pasti akan senang”.⁵¹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“menurut saya RPP yang digunakan sudah cukup baik karena di dalam RPP tersebut sudah merangkum semua langkah-langkah pembelajaran secara lengkap dan jelas sehingga proses pembelajaran nantinya dapat berjalan secara terstruktur”.⁵²

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas V mengatakan bahwa:

“RPP ini sudah baik dan dapat diterapkan serta langkah-langkah yang dituliskan jelas dan terstruktur”.⁵³

⁵⁰ Hasyung (40 Tahun), Guru Wali Kelas V SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁵¹ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁵² Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁵³ Hasyung (40 Tahun), Guru Wali Kelas V SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

c. Menurut anda pada aspek kegiatan pengantar, inti dan penutup apakah telah memuat semua komponen penyusunan RPP?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“menurut saya iya sudah memuat dari ketiga aspek itu, sudah lengkap dan sudah bagus”.⁵⁴

Hal serupa juga dikatakan oleh guru kepala sekolah SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“menurut saya pada bagian itu sudah memuat semua komponen penyusunan RPP”.⁵⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas V mengatakan bahwa:

“menurut saya sudah memuat semua komponen yang dibutuhkan dalam penyusunan RPP karena sudah ada semua di dalamnya sisa di ikuti”.⁵⁶

d. Menurut anda pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan telah memuat unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

⁵⁴ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁵⁵ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁵⁶ Hasyung (40 Tahun), Guru Wali Kelas V SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

“iya sudah memuat semuanya karena unsur dalam perencanaan kan ada 4. Jadi saya rasa sudah mencakup semua RPP ta karena ada tujuan ta, materi, kegiatan dan evaluasi”.⁵⁷

Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh guru kepala sekolah SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“perencanaan model ini menurut saya sudah baik dalam penyusunannya, sudah memuat unsur dalam penyusunan perencanaan pembelajaran”.⁵⁸

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas V mengatakan bahwa:

“iya, sudah ada. RPP ini sudah memuat unsur-unsur dasar dalam penyusunan RPP”.⁵⁹

e. Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan, pembelajaran di kelas dapat lebih optimal dan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“iya, saya rasa akan optimal karena dalam pembelajaran ta ada permainannya kemudian itu yang nasuka anak-anak apalagi anak SD masanya memang bermain. Sehingga siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif. Ketika siswa sudah senang dan antusias dalam belajar akan optimal itu pembelajaran karena yang berperan dalam pembelajaran siswa dan guru. Kalau gurunya ji aktif susah, tapi kalau keduanya aktif pembelajaran akan optimal dan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai”.⁶⁰

⁵⁷ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁵⁸ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁵⁹ Hasyung (40 Tahun), Guru Wali Kelas V SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁶⁰ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah SDN 232

Karondang yang mengatakan bahwa:

“menurut saya model ini jika diterapkan dalam pembelajaran proses belajar akan lebih baik. Karena menunjang keaktifan siswa dalam kelas, memberi semangat, membuat siswa mampu menerima tanggapan dari siswa lain dengan baik tetapi jika guru ingin menerapkannya harus juga sesuai dengan materi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula”.⁶¹

Hal serupa juga dikatakan oleh guru wali kelas V yang mengatakan bahwa:

“berdasarkan RPP yang kamu buat ini saya lihat pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih aktif karena di dalam model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran”.⁶²

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan menunjukkan bahwa perencanaan bahan ajar yang merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sudah baik karena kolaborasi antara model pembelajaran dan pelatihan kepramukaan yang telah dibuat sudah bagus karena adanya pembaharuan dalam model pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan bosan dan jenuh di dalam proses belajar. RPP yang dibuat telah memuat langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Pada aspek pengantar, inti dan penutup telah memuat semua komponen penyusunan RPP. Kemudian telah memuat unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran serta dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis kepramukaan ini pembelajarn di kelas dapat lebih optimal dan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik. Hal ini menandakan

⁶¹ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

⁶² Hasyung (40 Tahun), Guru Wali Kelas V SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 16 Februari 2022.

perencanaan bahan ajar yang telah dirancang efektif digunakan pada kelas VI SDN 232 Karondang.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi keterlaksanaan dari perencanaan model pembelajaran yang telah diamati oleh dua orang pengamat dalam keteraksanaannya. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis deskriptif yaitu observasi keterlaksanaan perencanaan pembelajaran. Pengamatan pada observasi ini dilakukan oleh dua orang pengamat (observer) terhadap keterlaksanaan model pembelajaran yang berlangsung selama 5 (lima) kali pertemuan yaitu; pertemuan *pertama* pada tanggal 16 Februari 2022, pertemuan *kedua* pada tanggal 23 Februari 2022, pertemuan *ketiga* pada tanggal 25 Februari 2022, pertemuan *keempat* pada tanggal 2 Maret 2022, dan pertemuan *kelima* pada tanggal 4 Maret 2022. Mengacu pada 3 (tiga) kategori penilaian sebagai berikut; “1” diartikan sebagai “tidak terlaksana”, “2” diartikan sebagai “terlaksana sebagian” dan “3” diartikan sebagai “terlaksana seluruhnya”. Data hasil rekapitulasi skor hasil observasi pengamat selama proses penelitian yang menerapkan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan pada peserta didik kelas VI SDN 232 Karondang akan dideskripsikan pada poin berikut:

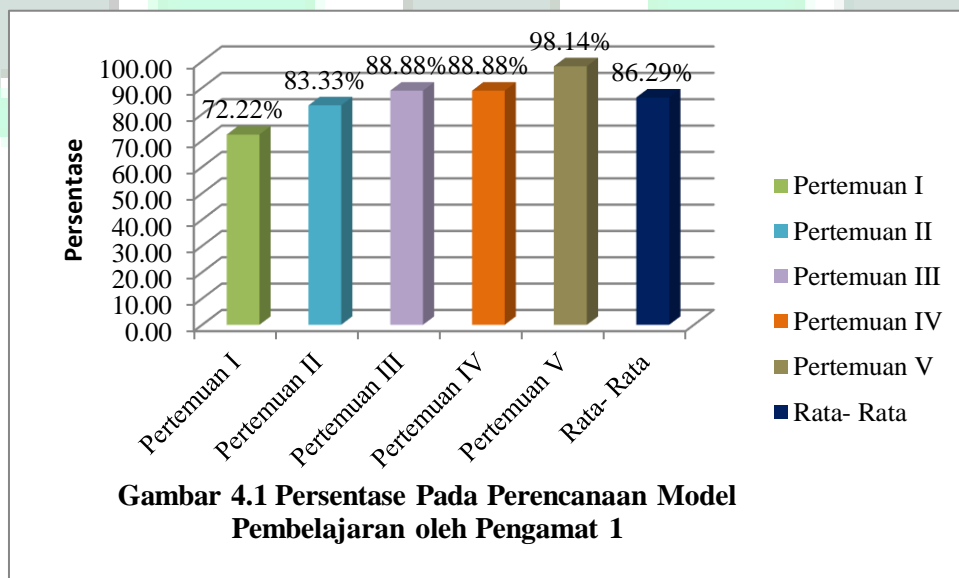
1) Observer 1

Observer 1 dalam penelitian ini adalah guru wali kelas. Hasil observasi pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pada Perencanaan Model Pembelajaran oleh Pengamat 1

Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pertemuan Ke-	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi
I	39	72,22 %	Baik
II	45	83,33 %	Sangat Baik
III	48	88,88 %	Sangat Baik
IV	48	88,88 %	Sangat Baik
V	53	98,14 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran oleh pengamat 1 diketahui skor rata-rata 46,6, skor maksimal 54, dan jumlah persentase 86,29 % dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat pada diagram batang berikut.



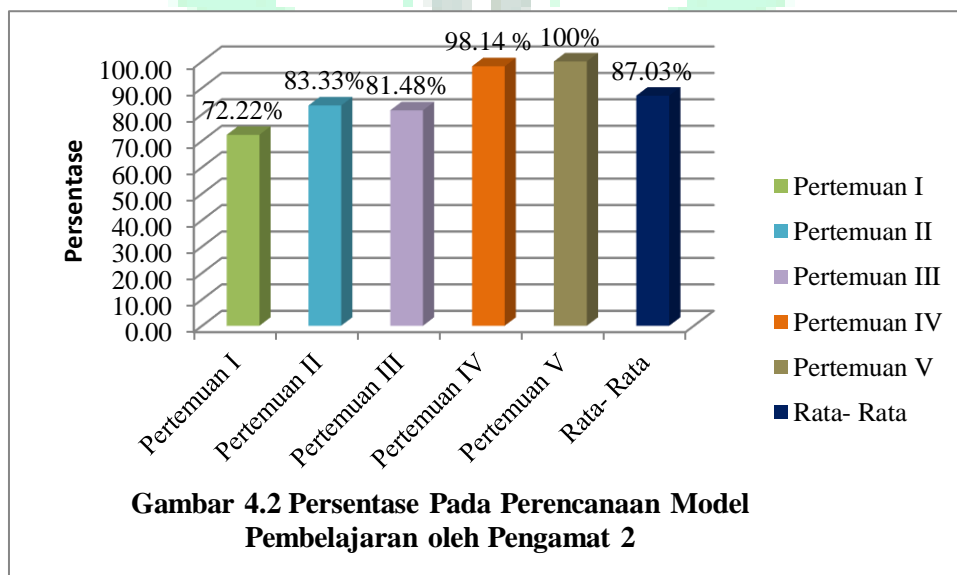
2) Observer 2

Observer 2 dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Hasil observasi pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

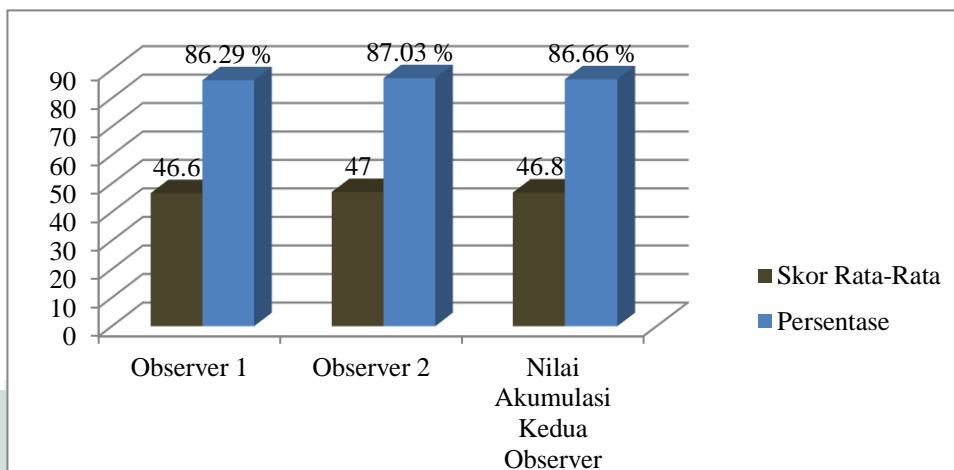
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pada Perencanaan Model Pembelajaran oleh Pengamat 2

Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pertemuan Ke-	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi
I	39	72,22 %	Baik
II	45	83,33 %	Sangat Baik
III	44	81,48 %	Sangat Baik
IV	53	98,14 %	Sangat Baik
V	54	100 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran oleh pengamat 2 diketahui skor rata-rata 47, skor maksimal 54, dan jumlah persentase 87,03 % dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Hasil persentase dari kedua observer apabila diakumulasikan berdasarkan hasil pengamatan observer 1 dengan nilai persentase 86,29 % dan observer 2



Gambar 4.3 Persentase Nilai Akumulasi Kedua Observer Pada Observasi Perencanaan Pembelajaran

dengan nilai persentase 87,03 %. Jika dihitung nilai rata-rata mencapai nilai 86,66 % dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menandakan bahan ajar yang telah dirancang tergolong praktis dan masuk kedalam kategori baik digunakan pada kelas VI SDN 232 Karondang. Hal ini dapat dilihat pada diagram batang berikut.

2. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Observasi uji keterlaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah keterlaksanaan dalam mengelola pembelajaran sebagai bentuk respon peserta didik yang tergambar melalui pengamatan observer terhadap keterlaksanaan model pembelajaran dan hasil wawancara dari observer sebagai pengamat dan beberapa siswa.

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis deskriptif yaitu observasi uji keterlaksanaan pembelajaran. Hasil dan analisis data dalam penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan dan lembar wawancara pada lembar uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan telah dilaksanakan di SDN 232 Karondang pada peserta didik kelas VI dilangsungkan selama 5 (lima) kali pertemuan dan mengacu pada 4 (empat) kategori penilaian sebagai berikut; “1” diartikan sebagai “tidak menyenangkan”, “2” diartikan sebagai “kurang menyenangkan”, “3” diartikan sebagai “menyenangkan”, “4” diartikan sebagai “sangat menyenangkan”. Data hasil rekapitulasi skor hasil observasi uji keterlaksanaan pengamat selama proses penelitian akan dideskripsikan pada poin berikut:

1) Observer 1

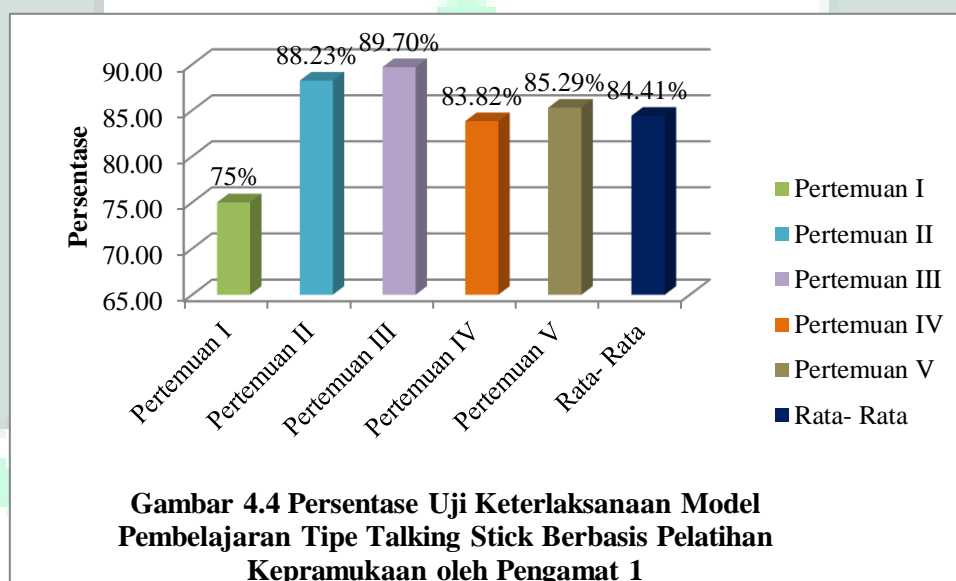
Observer 1 dalam penelitian ini adalah guru wali kelas. Hasil uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan oleh Pengamat 1

Keterlaksanaan Model Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria

Pertemuan Ke-			
I	51	75 %	Sangat Baik
II	60	88,23 %	Sangat Baik
III	61	89,70 %	Sangat Baik
IV	57	83,82 %	Sangat Baik
V	58	85,29 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil uji keterlaksanaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan oleh pengamat 1 diketahui skor rata-rata 57,4, skor maksimal 68, dan jumlah persentase 84,41 % dengan kriteria sangat baik. Dapat dilihat pada diagram batang berikut. Dapat dilihat pada diagram batang berikut.



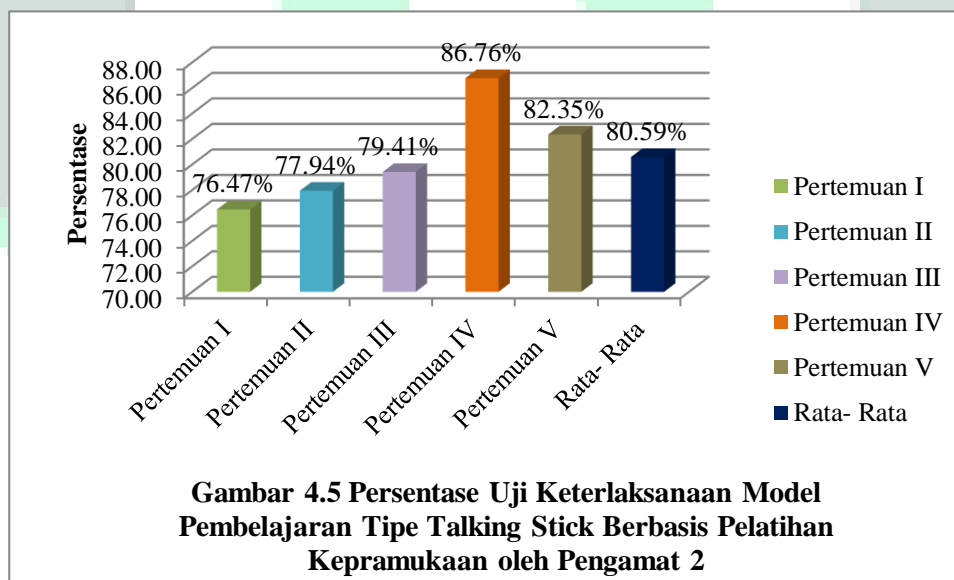
2) Observer 2

Observer 2 dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Hasil uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan oleh Pengamat 2

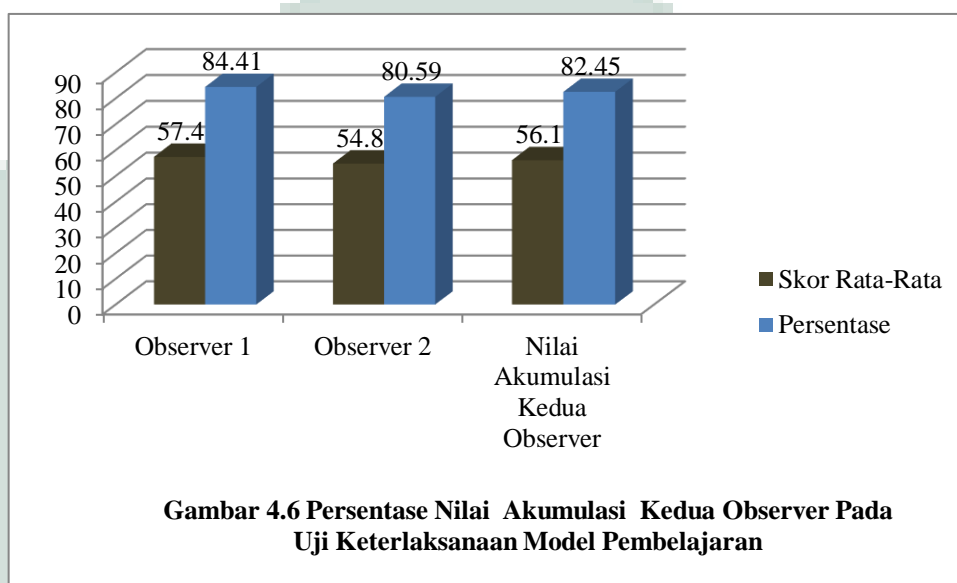
Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pertemuan Ke-	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	52	76,47 %	Sangat Baik
II	53	77,94 %	Sangat Baik
III	54	79,41 %	Sangat Baik
IV	59	86,76 %	Sangat Baik
V	56	82,35 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan oleh pengamat 2 diketahui skor rata-rata 54,8, skor maksimal 68, dan, jumlah persentase 80,5 % dengan kriteria sangat baik. Dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Hasil persentase dari kedua observer apabila diakumulasikan berdasarkan hasil pengamatan observer 1 dengan nilai persentase 84,41 % dan observer 2

dengan nilai persentase 80,5 %. Jika dihitung nilai rata-rata mencapai nilai 82,45 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini menandakan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas masuk kedalam kriteria baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram batang berikut.



3) Hasil wawancara dengan guru sebagai pengamat (observer)

Berdasarkan hasil wawancara setelah uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dengan ibu Anita selaku guru wali kelas dan Ibu Irma guru kepala sekolah selaku pengamat (observer) dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

- a. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat menjawab dan merespon dengan baik apabila guru memberikan pertanyaan?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“berdasarkan yang saya lihat dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini saya melihat siswa merespon dengan aktif materi yang diberikan oleh guru, kemudian guru juga menjelaskan secara runtut materi pelajaran yang disajikan sehingga siswa juga dapat mengerti dengan materi pelajaran tersebut”.⁶³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“iya, siswa merespon dengan baik guru, kemudian siswa belajar dengan baik, memperhatikan guru dengan baik, sebab guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak pada akhir pembelajaran siswa yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru sehingga semua siswa harus menguasai materi yang diajarkan pada hari itu”.⁶⁴

b. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat dengan percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa sesekali bertanya kepada guru dan siswa lainnya, siswa lainnya pun biasa juga ikut merespon pertanyaan dari teman mereka walaupun tidak semua siswa seperti itu tapi saya melihat perkembangan siswa cukup maju lebih aktif”.⁶⁵

⁶³ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

⁶⁴ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

⁶⁵ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah SDN 232

Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“saya rasa iya, dengan menggunakan model pembelajaran ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan semua siswa dan guru saling berinteraksi satu sama lain sehingga siswa tidak merasa takut atau malu untuk bertanya kepada guru dan siswa lain. Walaupun biasa masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri bertanya ke guru tapi kalau ke temannya berani”.⁶⁶

c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan siswa dengan kesadaran sendiri mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“dengan model ini tidak semua siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat memahami dan mengerti dengan baik materi tersebut melalui permainan yang diberikan”.⁶⁷

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“iya jika dilihat siswa mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan ada juga yang tidak mencatat tapi meskipun dia tidak mencatat tetap memperhatikan guru”.⁶⁸

⁶⁶ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

⁶⁷ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

⁶⁸ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

- d. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik berani mengemukakan jawaban/pendapatnya dan dapat menerima pendapat orang lain?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, karena siswa tersebut bersemangat dalam pembelajaran dan siswa juga dapat menerima jawaban dari siswa lain dengan baik sehingga terjalin komunikasi yang baik antar mereka dan pembelajaran pun berjalan lebih kondusif”.⁶⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“iya, dengan adanya kolaborasi model pembelajaran berbasis kepramukaan ini, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa tidak ragu dalam mengeluarkan pendapatnya dan siswa juga mampu menerima pendapat temannya yang lain. Kemudian siswa kalau ada jawaban dari temannya yang dia rasa salah atau kurang benar menurut dia biasanya siswa itu akan menjawab dengan jawaban yang dia rasa benar”.⁷⁰

- e. Bagaimana perbedaan keaktifan, sikap, kerjasama, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan?

⁶⁹ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

⁷⁰ Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“setelah menggunakan model ini sikap kerjasama dan keaktifan siswa dalam belajar cenderung lebih baik, karena dengan model ini siswa lebih bersemangat dalam belajar, bisa berpikir lebih dalam, mempunyai sifat kerjasama yang baik serta kemampuan berbicara yang lebih mumpuni”.⁷¹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara mengatakan bahwa:

“siswa begitu aktif apalagi saat baru memulai bernyanyi atau ketika guru memberikan arahan untuk melakukan tepukan, siswa menjadi lebih kompak dan selalu bekerjasama dalam tim untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa membantu temannya ketika tidak bisa menjawab dan hasil belajarnya siswa pun baik”.⁷²

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang merujuk pada keterampilan dalam mengelola kelas tergolong baik pada pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VI SDN 232 Karondang. Menurut narasumber selaku pengamat peserta didik merespon dan memperhatikan dengan baik arahan dari guru baik saat guru memberikan pertanyaan maupun pernyataan. Kemudian sebagian besar peserta didik dapat percaya diri dalam mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun peserta didik lain. peserta didik dengan kesadaran sendiri mencatat penjelasan dari guru dan hasil diskusi walaupun masih ada beberapa peserta didik

⁷¹ Anitawati (40 Tahun), Guru Wali Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

⁷² Irmawati (51 Tahun), Kepala Sekolah SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 07 Maret 2022.

yang terkadang tidak mencatat. Namun, terlihat peserta didik selalu memperhatikan penjelasan guru. Nampak peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelas dan dapat menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah tergambar dalam sikap, kerjasama, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menandakan uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dalam pelaksanaannya sudah baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

4) Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 232 Karondang

Berdasarkan hasil wawancara setelah uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dengan beberapa siswa dari kelas VI SDN 232 Karondang dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

a. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran seperti ini?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Diva Khaerunnisa salah seorang siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“menurutku kak, itu di dalam kelas kalau kita mengajar santai, asik dan mudah dipahami, juga semangat dan serius juga”.⁷³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Erya Yumikha siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

⁷³ Diva Khaerunnisa (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

“senang kak dan mudah dipahami”.⁷⁴

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Sadit Alfurqon salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“saya suka seru sekali apalagi kalau bernyanyi miki nahabis lagunya pas di depan ta atau ditemanta itu tongkatnya deg degan ki karna mauki dikasi pertanyaan tidak ditau amma jawab ii”.⁷⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sultan salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“menurut saya kak belajar seperti itu menarik sekali bagi saya, karena berbeda dari yang lain dan jarang guru lakukan, saya juga bisa lebih percaya diri jika pembelajaran begitu yang diterapkan”.⁷⁶

Pendapat lain juga datang dari Febri Saputra siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“bagus dan disiplin kak terus cukup dapat dimengerti”.⁷⁷

b. Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda lebih bersemangat atau serius dalam belajar?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Diva Khaerunnisa salah seorang siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“semangat dan serius juga, karena kakak yang ajar. Jadi tidak suka marah-marah, jadi tidak tegangki kalau belajar, jadi seriuski belajar”.⁷⁸

⁷⁴ Erya Yumikha (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁷⁵ Sadit Alfurqon (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁷⁶ Sultan (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁷⁷ Febri Saputra (12 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁷⁸ Diva Khaerunnisa (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sultan salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“kalau saya kak saya suka pembelajaran begitu karena buat saya lebih mengerti penjelasan guru karena ada permainannya di dalam jadi seru itu pelajaran tidak buat tegang”.⁷⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Erya Yumikha siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“bersemangat dalam belajar”.⁸⁰

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Sadit Alfurqon salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“saya akan lebih giat lagi belajar supaya kalau di kasika soal bisaka jawab ii”.⁸¹

Pendapat lain juga datang dari Febri Saputra siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“ya saya sangat serius untuk mengikuti pembelajaran”.⁸²

c. Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih memahami materi pelajaran di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Diva Khaerunnisa salah seorang siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

⁷⁹ Sultan (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸⁰ Erya Yumikha (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸¹ Sadit Alfurqon (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸² Febri Saputra (12 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

“kalau menurut pribadi saya, kakak mengajar saya lebih serius untuk menghadapi pelajaran”.⁸³

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sultan salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“pembelajaran seperti itu membuat saya lebih memahami serta berani mengeluarkan pendapat ku, dan menerima pendapat guru dan teman-teman yang lain”.⁸⁴

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Erya Yumikha siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“iya, karena jika ada pelajaran yang kita tidak paham bisa bertanya”.⁸⁵

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Sadit Alfurqon salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“iya, kupaham karena kalau tidak kutau jawab najelaskan guru dan ada juga temanku jawab ii jadi kutaumi”.⁸⁶

Pendapat lain juga datang dari Febri Saputra siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“iya, sangat mudah dipahami dan dimengerti”.⁸⁷

d. Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih berani memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun sesama peserta didik lainnya?

⁸³ Diva Khaerunnisa (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸⁴ Sultan (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸⁵ Erya Yumikha (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸⁶ Sadit Alfurqon (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸⁷ Febri Saputra (12 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Diva Khaerunnisa salah seorang siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“lebih berani karena gurunya asik”.⁸⁸

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Sultan salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“iya kak, karena pelajaran ini membuat saya lebih antusias dalam belajar, dapat memahami dan mengerti pelajaran dengan baik dan membuat saya lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat”.⁸⁹

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Erya Yumikha siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“kalau saya atau paham saya berani memberikan pertanyaan kalau saya tidak tau atau tidak paham saya tidak memberikan pertanyaan karena saya tidak tau”.⁹⁰

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Sadit Alfurqon salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“tidak beranika bertanya masih malu-malu tapi kalau giliran kumi biasa ditanya menjawab jika”.⁹¹

Pendapat lain juga datang dari Febri Saputra siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“ya saya sangat berani bertanya kepada guru maupun teman”.⁹²

⁸⁸ Diva Khaerunnisa (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁸⁹ Sultan (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹⁰ Erya Yumikha (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹¹ Sadit Alfurqon (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹² Febri Saputra (12 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

e. Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Diva Khaerunnisa salah seorang siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“iya, karena kalau disaat kita tidak tegang kita bisa mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam pikiran”.⁹³

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sultan salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“iya kak, saya lebih mudah mengeluarkan pendapat saya karena disaat pelajaran dimulai teman yang lain juga bisa memahami maksud dan penjelasan saya dengan baik, dan kita’ juga memberikan arahan dengan jelas kak”.⁹⁴

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Erya Yumikha siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“iya, saya suka”.⁹⁵

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Sadit Alfurqon salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“saat diskusi saya bilang yang menurutku benar”.⁹⁶

Pendapat lain juga datang dari Febri Saputra siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

⁹³ Diva Khaerunnisa (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹⁴ Sultan (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹⁵ Erya Yumikha (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹⁶ Sadit Alfurqon (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

“iya, karena cara kakak mengajar sangat mudah dipahami dan dimengerti juga tergantung dari pelajaran apa yang didiskusikan”.⁹⁷

f. Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih mengerti dan menghargai pendapat orang lain?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Diva Khaerunnisa salah seorang siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“iya, karena kita diajari untuk menghargai pendapat orang lain”.⁹⁸

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Erya Yumikha siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“iya, karena kita harus menghargai orang yang sudah mengajari kita sampai paham dan mengerti seluruh masyarakat Indonesia”.⁹⁹

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Sultan salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“ iya, saya lebih mengerti karena kakak menjelaskan dengan jelas dan suasana belajar juga tidak tegang jadi kami siswa bisa berpikir dengan baik”.¹⁰⁰

Pendapat berbeda disampaikan oleh Sadit Alfurqon salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“iya mengertika, saya hargai pendapat teman”.¹⁰¹

⁹⁷ Febri Saputra (12 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹⁸ Diva Khaerunnisa (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

⁹⁹ Erya Yumikha (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

¹⁰⁰ Sultan (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

¹⁰¹ Sadit Alfurqon (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

Pendapat lain juga datang dari Febri Saputra siswa di kelas VI SDN 232

Karondang mengatakan bahwa:

“iya kak, saya menghargai pendapat teman-teman saya”.¹⁰²

g. Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda lebih termotivasi untuk belajar baik secara mandiri maupun berkelompok dalam diskusi?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Diva Khaerunnisa salah seorang siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“saya suka berkelompok karena kalau saya tidak memahami soal bisa berdiskusikan bersama”.¹⁰³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Erya Yumikha siswi di kelas VI SDN 232 Karondang yang mengatakan bahwa:

“iya, karena kita juga harus mendengar penjelasan yang dikatakan guru jika kita ingat maka kita tidak susah, kita bisa berdiskusi dan mengetahui, pelajaran itu tidak susah jika kita paham dalam penjelasan guru dan rajin membaca”.¹⁰⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sultan salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“dengan pembelajaran seperti ini saya lebih termotivasi dan semangat dalam belajar apapun itu karena pembelajaran seperti ini membawa suasana menjadi lebih akrab dan tidak tegang dalam belajar”.¹⁰⁵

¹⁰² Febri Saputra (12 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

¹⁰³ Diva Khaerunnisa (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

¹⁰⁴ Erya Yumikha (12 Tahun), Siswi Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

¹⁰⁵ Sultan (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Sadit Alfurqon salah seorang siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“iya, haruska rajin belajar”.¹⁰⁶

Pendapat lain juga datang dari Febri Saputra siswa di kelas VI SDN 232 Karondang mengatakan bahwa:

“iya, saya sangat suka karena pelajaran yang kakak ajarkan mudah dipahami”.¹⁰⁷

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas yang dilakukan dengan beberapa peserta didik di kelas VI SDN 232 Karondang menunjukkan bahwa melalui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dalam pelaksanaannya sudah baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan tanggapan yang disampaikan peserta didik kelas VI SDN 232 Karondang selaku narasumber sekaligus objek dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model ini dapat membuat peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa asik dengan pembelajaran yang berlangsung, peserta didik semangat, serius dan mudah memahai materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini. Kemudian peserta didik lebih berani bertanya kepada guru maupun peserta didik lain walaupun masih ada beberapa peserta didik yang malu atau ragu dalam bertanya tentang sesuatu yang membuat mereka penasaran atau sesuatu yang mereka belum pahami. peserta didik

¹⁰⁶ Sadit Alfurqon (11 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

¹⁰⁷ Febri Saputra (12 Tahun), Siswa Kelas VI SD 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, 08 Maret 2022.

mengaku dengan pembelajaran yang menggunakan model seperti ini peserta didik dapat lebih mengerti dan menghargai pendapat orang lain kemudian peserta didik dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya di kelas baik secara mandiri maupun berkelompok.

C. Pembahasan

1. Perencanaan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan

Pendidik dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas perlu merencanakan dan menentukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran serta pengelolaan kelas yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.¹⁰⁸

Dengan mempertimbangkan hal tersebut perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dalam tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dilakukan pembaharuan sehingga membentuk model pembelajaran baru melalui imlementasi antara pelatihan kepramukaan berupa Formasi Baris Berbaris (FBB) Tongkat, Latihan Keterampilan Baris-Berbaris (LKBB), dan penggunaan beberapa aba-aba dan yel-yel yang sering digunakan dalam pelatihan kepramukaan yang dipadukan dengan

¹⁰⁸Eldarni dan Zuliarni, *Micro Teaching*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2017). h. 59

salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Talking Stick* kemudian diintegrasikan kedalam proses pembelajaran di kelas. Dengan mengutamakan unsur dasar pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Talking Stick*. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Menurut Sri Haryati dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari pendidik kepada peserta didik. Tetapi, peserta didik dapat saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya.¹⁰⁹

Kegiatan pembelajaran adalah satu kesatuan interaksi dimana belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi secara bersamaan, namun berbeda. Belajar diartikan sebagai suatu proses menciptakan pengetahuan baru yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.¹¹⁰ Sedangkan, “pembelajaran” adalah kegiatan menciptakan suasana dan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi. Hal tersebut didukung oleh Firman, dkk yang berpendapat bahwa ketika seorang pendidik dapat memahami naluri peserta didik pada tingkat usianya, ia akan cepat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu contoh pemahaman naluri anak adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena menerapkan prinsip belajar sambil bermain

¹⁰⁹ Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, (Magelang:Graha Cendekia, 2017), h.15

¹¹⁰ Hisbullah and Firman, ‘Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar’, *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2.2 (2019), 100–113. h.103.

sehingga siswa tidak hanya belajar tetapi lebih dari itu dapat mengekspresikan kreativitasnya dan tentunya merasa senang dan bahagia.¹¹¹ Kegiatan belajar yang optimal dapat dimungkinkan dengan menciptakan suasana dan kondisi dimana peserta didik dapat bersinergi dengan pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹¹²

Agar kegiatan pembelajaran lebih optimal, sebaiknya dalam pembelajaran digunakan model atau metode pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hal ini penulis merancang model pembelajaran yang dirasa sesuai dan tepat untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kedewasaan anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apapun yang mereka kehendaki. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini, memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, agar pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri. Menurut Rismayani dalam Firman, dkk, menjelaskan bahwa penerapan model

¹¹¹ Firman, Mirnawati, and Nurul Aswar, 'How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model', *Teknosastik*, 19.2 (2021) <<https://doi.org/10.33365/ts.v19i2.1130>>.

¹¹² Alizamar, 'Teori Belajar dan Pembelajaran', (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2016). h. 3

pembelajaran yang tepat merupakan upaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian pada observasi uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang didalamnya memuat tiga aspek yang diamati yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup menunjukkan bahwa perencanaan bahan ajar yang merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang tergolong praktis dan masuk kedalam kategori baik digunakan pada kelas VI SDN 232 Karondang. Dengan hasil persentase dari kedua observer apabila diakumulasikan berdasarkan hasil pengamatan observer 1 dengan nilai persentase 86,29 % dan observer 2 dengan nilai persentase 87,03 %. Jika dihitung nilai rata-rata mencapai nilai 86,66 % dengan kualifikasi sangat baik.

2. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan

Pada keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan keterampilan dalam mengelola kelas merupakan bentuk dari respon peserta didik yang tergambar melalui pengamatan observer terhadap keterlaksanaan model pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang. Eldarni dan Zuliarni dalam bukunya mengartikan pengelolaan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan pendidik adalah mengusahakan

¹¹³ Firman and others, 'Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3.3 (2020), 551–58.

semaksimal mungkin kebebasan peserta didik.¹¹⁴ Pendapat berbeda dari Eko Suyanto yang menyatakan keterampilan dalam mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang serasi dan efektif.¹¹⁵

Pembelajaran yang optimal dapat tergambar melalui keaktifan belajar peserta didik di kelas dengan terciptanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Thorndike dalam Sugeng Widodo mengemukakan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya dan menyatakan belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Maksudnya semakin sering suatu tingkah laku diulang/dilatih (digunakan) maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Mc Keachie dalam Sugeng Widodo berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu, sosial”. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Namun, pada penelitian ini berfokus pada kegiatan yang mudah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa, membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi,

¹¹⁴ Eldarni dan Zuliarni, *Micro Teaching*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2017). h. 58

¹¹⁵ Eko suyanto, *Preskripsi Pembelajaran Mikro*, (Cet I; Yogyakarta: Media Akademi, 2015). h. 82

membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya.¹¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsinya; (1) mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung. (2) menyadari kebutuhan peserta didik, serta (3) memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik.

Hasil penelitian pada keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang merujuk pada keterampilan dalam mengelola kelas tergolong baik pada pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VI SDN 232 Karondang. Dengan hasil persentase dari kedua observer apabila diakumulasikan berdasarkan hasil pengamatan observer 1 dengan nilai persentase 84,41 % dan observer 2 dengan nilai persentase 80,5 %. Jika dihitung nilai rata-rata mencapai nilai 82,45 % dengan kriteria sangat baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

¹¹⁶ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018). h. 22

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka penelitian tentang Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan memuat tiga aspek yang diamati yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup menunjukkan bahwa perencanaan bahan ajar yang merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang tergolong praktis dan masuk kedalam kategori baik dengan hasil persentase dari pengamatan observer mencapai nilai 86,66 % dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menandakan perencanaan bahan ajar yang telah dirancang efektif digunakan pada kelas VI SDN 232 Karondang.
2. Uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan yang merujuk pada keterampilan dalam mengelola kelas tergolong baik pada pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VI SDN 232 Karondang. Hasil persentase mencapai nilai 82,45 % dengan kriteria sangat baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dibuktikan dengan lebih aktifnya peserta didik di dalam proses

pembelajaran yang berlangsung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

- a) Diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan berdasarkan hasil dan temuan di dalam penelitian ini, utamanya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih optimal dengan peserta didik yang lebih aktif di dalam poses pembelajaran.
- b) Diharapkan melalui model pembelajaran ini juga dapat digunakan dan dipraktekkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka contohnya pada kegiatan kemah akhir minggu atau yang biasa dikenal dengan PERSAMI (perkemahan sabtu dan minggu) dan PERJUSAMI (perkemahan jumat, sabtu, dan minggu).

2. Bagi Guru

- a) Diharapkan agar lebih meningkatkan kompetensi, lebih memahami karakter peserta didik dan cara berpikir serta belajar peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diemban.
- b) Diharapkan guru dapat menggunakan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini dalam mengajar dikelas.

3. Bagi peserta didik diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini siswa dapat lebih meningkatkan motivasi diri serta minat dan perhatian dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Kemudian tidak hanya terbatas pada aktif saat model pembelajaran ini diterapkan. Tetapi juga aktif disetiap proses pembelajaran dan mata pelajaran apapun itu dan dengan model pembelajaran apapun yang diterapkan oleh guru.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Direkomendasikan untuk melakukan riset pengembangan lebih lanjut.
 - b) Diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis pelatihan kepramukaan ini dapat dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas agar lebih menarik perhatian dan semangat peserta didik dalam belajar.
 - c) Diharapkan agar di setiap tahapan sebaiknya menggunakan tongkat pramuka.

Daftar Pustaka

- Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, *Sunan Ad-Darimi*, Kitab. Muqaddimah, Juz. 1, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1988 M.
- Alizamar, *'Teori Belajar dan Pembelajaran'*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Amin, Muhammad, Ilyas Idris, and Amirul Mukminin, *'Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi'* (unpublished skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) <<http://repository.uinjambi.ac.id/3763/>> [accessed 1 December 2021].
- Anisa, Siti, *'Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik'*, 2020.
- Arsyad, Nurdin, *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2016)
- Firdaus, dkk, *'Refleksi Taqwa'*, (Cet. I; Sukabumi: Haura Utama, 2022)
- Samsurizal, *Tafsir Hadits Al Jam'u Wat Taufiq: Pemahaman Hadits Berdasarkan Tema dalam Kitab Hadits Kutubut Tis'ah* (Edu-litera Jl. Apel No. 28A Semanding, Sumbersekar, Dau. Kabupaten Malang, 2020)
- Suprijono, Agus, *'Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)'*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Alimni, and Alfauzan Amin, *'MIN in Rural and Urban Areas: Implementation of Talking Stick Learning Model in Al-Qur'an Hadith Subject'*, *Ta'dib*, 25.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.31958/jt.v25i1.3340>>
- Anggito, Albi, S, J, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
- Anton, *'Peran Pembina Pramuka Penggalang dalam Pendidikan Dasa Darma pada Siswa SDIT Al Aufa Kota Bengkulu'* (unpublished other, IAIN Bengkulu, 2020) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4784/>> [accessed 1 December 2021]
- Arrobi, Jimatul, *'Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Ar-Ridha Al-Salaam Cinere Depok'*

Jawa Barat', 2019
 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45605>>
 [accessed 5 September 2022]

Arsyad, Nurdin, *Model Pembelajaran Menumbuhkembangkan Kemampuan Metakognitif*. (Makassar: Pustaka Refleksi, 2016)

Aswirna, Prima, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa di MTsN Piladang Kabupaten Lima Puluh Kota', *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 4.1 (2018), 503–15

Budiyanto, Cepi, 'Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter', *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1.1 (2021), 27–45
 <<http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/8>>
 [accessed 1 December 2021]

Dani, Agus S dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015)

Efriyani, Yeka, 'Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan' (Unpublished Phd Thesis, IAIN Bengkulu, 2020)

Falikho, Ulfi Sakinatul, 'Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka pada Siswa Anggota Gerakan Pramuka MI Ma'arif Bandungrejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2020', 2020

Firman, Nurul Aswar, Sukmawaty, Mirnawati, and Sukirman, 'Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3.3 (2020), 551–58

Firman, Mirnawati and Nurul Aswar, 'How to Improve Indonesian Language Learning Outcomes at Madrasah Tsanawiyah Through the Talking Stick Learning Model', *TEKNOSASTIK*, 19.2 (2021)
 <<https://doi.org/10.33365/ts.v19i2.1130>>

Gumati, Redmon Windu, 'Pengantar Pendidikan Kepramukaan di Perguruan Tinggi', 2020

Hasnudiah, Neni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

Hisbullah and Firman, 'Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah

Dasar’, *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2.2 (2019), 100–113

Irawan, Rika, Cut Fazli Hanum, And Musdiani Musdiani, ‘*Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Ikal Dolog Kelompok B1 di Chik Pineung Raya Banda Aceh*’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2.1 (2021).

Kariyawan, Angga Agus, *Materi Kepramukaan Lengkap untuk Penggalang*, (Cet. I; Ensiklopedia Penggalang: 2015)

Kartika, Arini, ‘*Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*’ (unpublished PhD Thesis, IAIN Metro, 2018)

Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018)

Lestari, Indah Ayu, ‘*Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Ma’arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*’ (unpublished PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2019)

Machali, Imam dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017)

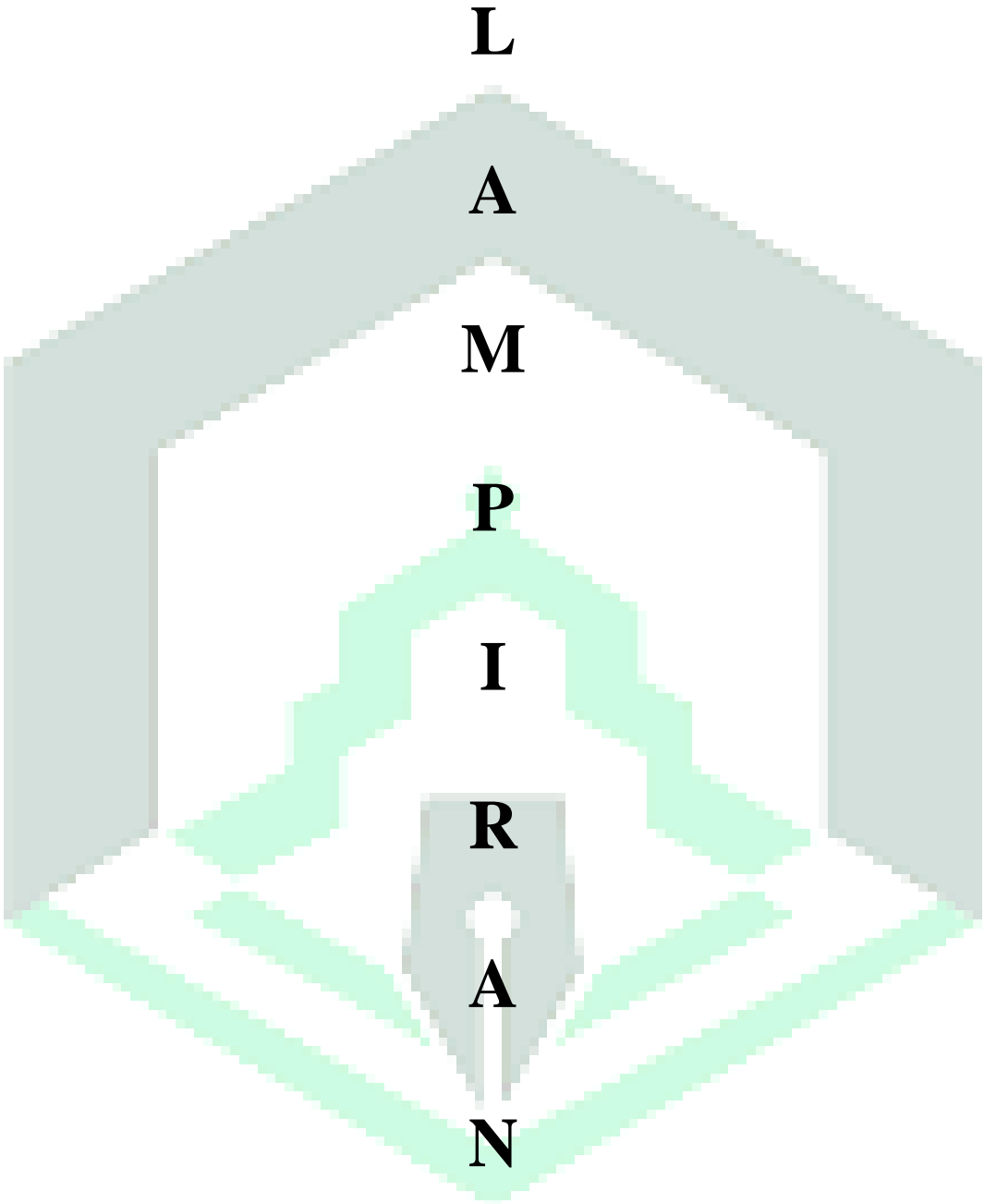
Malinda, Serly, Nurdin Arsyad, and Haerul Syam, ‘*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Heuristik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMPN 8 Makassar (The Effect Of Applying Problem Based Learning Models By Heuristic Strategy In Understanding Concepts Ability and Critical Thinking Ability at Grade VII Students Of SMPN 8 Makassar)*’, *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.2 (2019), 152–59

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020)

Marliani, Anita, ‘*Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Jujur dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Model Pembelajaran Talking Stick*’, *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1.1 (2021), 1069–78

Mayangarum, Endang, *Arisan di Kelas? Boleh Enggak Sih?*, (Guepedia, 2020)

- Muhammad Amin, TPG 161925, Ilyas Idris, and Amirul Mukminin, *'Internalisasi Nilai-Nilai Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi'* (unpublished skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020) <<http://repository.uinjambi.ac.id/3763/>> [accessed 1 December 2021]
- Nika Dwi Oktavianti, *'Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Talking Stick Kelas IV SD Negeri 03 Sintuk Toboh Gadang'*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020) - [accessed 30 November 2021]
- Noviasari, Winda, *'Penggunaan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018'* (unpublished PhD Thesis, IAIN Metro, 2017)
- Novida, Irma, *'Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat'*, *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *"Implementasi Kurikulum 2013"* nomor 81 A tahun 2013.
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi Aksara, 2021)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014)
- Setyawan Trinovandhi dan Nurcholis Istiawan, *Pendidikan Dasar Kepramukaan Sebagai Pegangan Dasar Mahasiswa dan Pembina Pramuka*, (Cet. I; Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).
- Subandi, M, *Sains dan Teknologi di Perguruan Tinggi Islam; Edisi 2*, (Cet: I; Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2018)
- Werang, Basilius Redan, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015)
- Yustitia, Via, Arif Mahya Fanny, Dian Kusmaharti, and Bramianto Setiawan, *'Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati'*, *Manggali*, 1.2 (2021), 137–49 <<https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1692>>
- Yusup Jaenudin dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Bmedia, 2016)



Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Penyerahan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah SDN 232 Karondang



Guru wali kelas dan siswa siswi kelas VI SDN 232 Karondang



Langkah 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dengan memberikan aba-aba dasar dalam pelatihan kepramukaan penggalang, dan pendidik melakukan apersepsi

a. Guru memberi salam



b. Guru menyiapkan siswa untuk belajar, mengajak siswa untuk berdoa, dan mengecek kehadiran siswa



c. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semanagat 3); Tepuk coca cola, dll



d. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Langkah 2: Menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar dengan memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) lingkaran kecil, membimbing kelompok bekerja dan belajar

e. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.



f. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.



- g. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran



- h. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran



- i. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa duduk/berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda



- j. Guru kemudian memberikan 2 tongkat *Stick* dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok



- k. *Games* dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat *stick* dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. Saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat *stick* akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab, maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.



1. Siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.



Langkah 3: Mengevaluasi hasil belajar, memberikan penghargaan, melakukan refleksi

- m. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas, berdoa, dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.



Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Pada Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETERLAKSANAAN PADA PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Pada tabel rekapitulasi hasil observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan ini memuat 18 aspek/butir pernyataan dan terdapat 3 poin penilaian yang memiliki arti, yaitu: **1 = Tidak Terlaksana, 2 = Terlaksana Sebagian, 3 = Terlaksana Seluruhnya.**

A. Pengamat (Observer) 1 Ibu Anitawati, S.Pd.

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
I	Kegiatan Pendahuluan					
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	3	3	3	3	3
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	3	3	3	3	3
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	1	2	3	3	3
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semanagat3); Tepuk coca cola, dll	2	2	3	3	3
	5. Guru melakukan apersepsi	2	3	1	2	3
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	2	2	3	3
II	Kegiatan Penyajian					

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	7. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	2	2	3	3	3
	8. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.	3	3	3	3	3
	9. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.	2	2	2	2	2
	10. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.	1	2	1	2	3
	11. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan	3	3	3	3	3

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	sesama kelompok tidak boleh dudu/berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa duduk/berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda.					
	12. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.	3	3	3	3	3
	13. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu 	2	2	3	2	3

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	<p>lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainya.saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesame teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses</p>					

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	pembelajaran.					
	14. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran.	3	3	3	3	3
III	Kegiatan Penutup					
	15. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas.	2	3	3	3	3
	16. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa.	1	2	3	1	3
	17. Guru mengajak siswa untuk berdoa.	3	3	3	3	3
	18. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.	1	2	3	3	3
	Jumlah Skor	39	45	48	48	53
	Skor Rata-Rata	46,6				
	Skor Maksimal	54				
	Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$	86,29 %				
	Kualifikasi	Sangat Baik				

B. Pengamat (Observer) 2 Ibu Irmayani, S.Pd.

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
I	Kegiatan Pendahuluan					

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	3	3	3	3	3
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	3	3	3	3	3
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	1	2	1	3	3
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semangat3); Tepuk coca cola, dll	1	2	3	2	3
	5. Guru melakukan apersepsi	1	1	2	1	3
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	1	2	3	3
II	Kegiatan Penyajian					
	7. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	3	3	2	3	3
	8. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.	3	3	3	3	3
	9. Sembari setiap kelompok belajar	2	3	3	3	3

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran					
	10. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	1	1	1	2	3
	11. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa duduk/berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda	3	3	3	3	3
	12. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok	3	3	3	3	3
	13. Guru memberikan instruksi dan	2	3	2	3	3

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	<p>peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu:</p> <p>a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar</p> <p>b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak</p> <p>c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainya. saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesame teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak</p>					

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.					
	14. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	3	3	3	2	3
III	Kegiatan Penutup					
	15. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas	2	3	2	2	3
	16. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	1	2	2	2	3
	17. Guru mengajak siswa untuk berdoa	3	3	3	3	3
	18. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan	2	3	3	3	3

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
		1	2	3	4	5
	memberikan aba-aba pembubaran barisan.					
Jumlah Skor		39	45	44	53	54
Skor Rata-Rata		47				
Skor Maksimal		54				
$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$		87,03 %				
Kualifikasi		Sangat Baik				

Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI UJI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Pada tabel rekapitulasi hasil observasi uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan ini memuat 17 aspek/butir pernyataan dan terdapat 4 poin penilaian yang memiliki arti, yaitu: **1 = Tidak Menyenangkan, 2 = Kurang Menyenangkan, 3 = .**

A. Pengamat (Observer) 1 Ibu Anitawati, S.Pd.

NO.	DIMENSI	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
I	Pemberian Tugas Siswa	1. Tugas mandiri diperiksa, dikembalikan, dan dikomentari oleh guru secara tertulis	3	3	3	3	3
		2. Pemberian latihan lanjutan (Pekerjaan Rumah)	3	3	3	3	3

NO.	DIMENSI	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
II	Suasana Pembelajaran	3. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	3	4	4	3	4
		4. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih serius/bersemangat	3	3	4	4	4
		5. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti pelajaran secara umum	3	3	4	3	3
		6. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik	3	3	4	3	4
		7. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	3	4	4	3	3
		8. Dengan cara belajar seperti ini, siswa nampak mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	3	3	4	3	3
		9. Siswa nampak memberikan pendapat ketika diskusi	3	3	3	4	4
		10. Siswa nampak mendengarkan siswa lain ketika sedang mengutarakan	3	3	3	4	4

NO.	DIMENSI	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
		pendapatnya					
		11. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti tentang orang lain	3	4	4	4	4
		12. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa termotivasi untuk belajar	3	4	4	4	4
		13. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih tertarik untuk belajar	3	4	4	4	3
III	Respon Ssswa terhadap guru	14. Dalam kegiatan tertentu di kelas, guru kelihatan serius/bergairah	3	4	4	4	3
		15. Guru sering memberi pujian/penghargaan kepada siswa	3	4	3	3	3
		16. Dalam menjelaskan sesuatu guru nampak menguasai materi	3	4	3	3	3
		17. Guru menunjukkan rasa empati kepada siswa	3	4	3	3	3
		Jumlah Skor	51	60	61	57	58
		Skor Rata-Rata	57,4				
		Skor Maksimal	68				
		Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$	84,41 %				
		Kriteria	Sangat Baik				

B. Pengamat (Observer) 2 Ibu Irmayani, S.Pd.

NO.	DIMENSI	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
I	Pemberian Tugas Siswa	1. Tugas mandiri diperiksa, dikembalikan, dan dikomentari oleh guru secara tertulis	3	3	3	3	3
		2. Pemberian latihan lanjutan (Pekerjaan Rumah)	4	3	2	3	3
II	Suasana Pembelajaran	3. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	3	3	3	4	4
		4. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih serius/bersemangat	3	3	3	4	4
		5. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti pelajaran secara umum	3	2	3	3	3
		6. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik	4	4	3	3	3
		7. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	2	4	4	4	3
		8. Dengan cara belajar seperti ini, siswa nampak mencatat	3	2	3	3	3

NO.	DIMENSI	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
		penjelasan guru dan hasil diskusi					
		9. Siswa nampak memberikan pendapat ketika diskusi	3	3	4	4	4
		10. Siswa nampak mendengarkan siswa lain ketika sedang mengutarakan pendapatnya	4	4	3	4	4
		11. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti tentang orang lain	3	3	3	3	3
		12. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa termotivasi untuk belajar	3	3	4	4	3
		13. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih tertarik untuk belajar	3	3	3	4	3
III	Respon Ssswa terhadap guru	14. Dalam kegiatan tertentu di kelas, guru kelihatan serius/bergairah	3	3	3	4	4
		15. Guru sering memberi pujian/penghargaan kepada siswa	2	3	4	3	3
		16. Dalam menjelaskan sesuatu guru nampak menguasai materi	3	3	3	3	3
		17. Guru menunjukkan rasa empati kepada siswa	3	4	3	3	3

NO.	DIMENSI	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
		Jumlah Skor	52	53	54	59	56
		Skor Rata-Rata	54,8				
		Skor Maksimal	68				
		Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor rata-rata}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$	80,5 %				
		Kriteria	Sangat Baik				

Lampiran 4 Rubrik Penilaian Observasi Keterlaksanaan Pada Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan

**RUBRIK PENILAIAN OBSERVASI KETERLAKSANAAN PADA
PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN**

Sebelum mengisi lembar pengamatan observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan. Silahkan perhatikan kriteria penilaian berikut ini:

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
I	Kegiatan Pendahuluan	
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	
	a. Guru sama skali tidak memberi salam dan tidak menyiapkan siswa.	1
	b. - Guru hanya memberi salam dan tidak menyiapkan siswa untuk belajar.	2
	- Guru tidak memberi salam dan langsung menyiapkan siswa untuk belajar.	
	c. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	3
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	
	a. Guru tidak mengajak siswa untuk berdoa.	1
	b. Guru lupa mengajak siswa berdoa pada kegiatan pendahuluan dan baru mengingat dan berdoa saat kegiatan penyajian.	2

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	c. Guru mengajak siswa untuk berdoa.	3
3.	<p>Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>a. Guru tidak mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Guru lupa mengecek kehadiran siswa pada kegiatan pendahuluan dan baru mengingat dan mengecek kehadiran siswa saat kegiatan penyajian.</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran siswa.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
4.	<p>Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) satu kali tepuk pramuka; 2) tepuk semangat; 3) tepuk coca cola, dll.</p> <p>a. Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa berupa memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) satu kali tepuk pramuka; 2) tepuk semangat; 3) tepuk coca cola, dll.</p> <p>b. - Guru hanya memberikan motivasi belajar berupa kata-kata penyemangat tanpa memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) satu kali tepuk pramuka; 2) tepuk semangat; 3) tepuk coca cola, dll. - Guru langsung memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) satu kali tepuk pramuka; 2) tepuk semangat; 3) tepuk coca cola, dll. Tanpa memberikan instruksi terlebih dahulu.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa memberikan aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) satu kali tepuk pramuka; 2) tepuk semangat; 3) tepuk coca cola, dll secara lengkap.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
5.	<p>Guru melakukan apersepsi</p> <p>a. Guru tidak melakukan apersepsi.</p> <p>b. Guru hanya menanyakan poin-poin besar pada pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya tanpa mendalami sedikit tentang pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
6.	<p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>a. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>b. Guru hanya menyampaikan judul besar pada pelajaran yang akan dipelajari tanpa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	<p>1</p> <p>2</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	3
II	Kegiatan Penyajian	
	<p>7. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.</p> <p>a. Guru tidak memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru juga tidak memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.</p> <p>b. - Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari tetapi guru tidak memberikan aba-aba Formasi Baris- Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.</p> <p>- Guru tidak memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari tetapi guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.</p> <p>c. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>8. Guru memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.</p> <p>a. Guru tidak memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta tidak memberikan batasan waktu.</p> <p>b. - Guru memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama tetapi guru tidak memberikan batasan waktu.</p> <p>- Guru tidak memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama tetapi guru memberikan batasan waktu.</p> <p>c. Guru memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>9. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.</p> <p>a. Guru tidak mengawasi dan tidak membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.</p> <p>b. - Guru hanya mengawasi dan tidak membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. - Guru tidak mengawasi pembelajaran tetapi terkadang membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. - Guru hanya mengawasi dan membantu sebagian dari siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.</p> <p>c. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>10. Guru melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran</p> <p>a. Guru tidak melakukan tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab singkat dibawah 5 menit ataukah hanya melakukan tanya jawab beberapa kali untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>11. Guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda.</p> <p>a. Guru tidak memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dan setiap kelompok kecil tidak melebur dengan kelompok yang lain dan berdiri secara tidak selang seling.</p> <p>b. - Guru hanya memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar tetapi guru tidak memberikan instruksi agar setiap kelompok melebur dengan kelompok yang lain dan berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda.</p>	<p>1</p> <p>2</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>- Guru tidak memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar tetapi guru memberikan instruksi agar setiap kelompok melebur dengan kelompok yang lain dan berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda.</p> <p>c. Guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dan setiap kelompok kecil melebur dengan kelompok yang lain dan berdiri secara selang seling.</p>	3
	<p>12. Guru memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.</p> <p>a. Guru tidak memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.</p> <p>b. - Guru hanya memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan tidak memberikan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.</p> <p>- Guru tidak memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan hanya memberikan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.</p> <p>c. Guru memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>13. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ siswa tergabung dalam satu lingkaran besar ➤ guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak 	

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab . maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain. ➤ kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan ➤ ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. <p>a. Guru tidak memberi tahu semua poin instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. 1</p> <p>b. Guru hanya memberi tahu satu poin instruksi atau hanya menyampaikan beberapa poin saja dari kelima poin instruksi yang ada. 2</p> <p>c. Guru memberi tahu semua poin instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. 3</p>	
	<p>14. Guru mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran.</p> <p>a. Guru tidak mempersilahkan atau mengarahkan siswa untuk kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran. 1</p> <p>b. - Siswa secara mandiri kembali keposisi semula saat awal Pembelajaran tanpa adanya arahan dari guru. 2</p> <p>- Guru hanya mengarahkan siswa untuk duduk kembali dikursi belajar tanpa adanya arahan yang mengarahkan siswa untuk menyusun kembali bangku dan meja pelajaran.</p> <p>c. Guru mempersilahkan dan mengarahkan siswa untuk kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran. 3</p>	
III	Kegiatan Penutup	
	15. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi	

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>pelajaran yang telah dibahas</p> <p>a. Guru tidak melakukan refleksi bersama siswa terhadap materi pelajaran yang telah dibahas.</p> <p>b. Guru hanya menyinggung sedikit tentang materi pelajaran yang baru saja dipelajari tanpa mengajak siswa secara aktif melakukan refleksi.</p> <p>c. Guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap materi pelajaran yang telah dibahas.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>16. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa</p> <p>a. Guru tidak memberikan pesan nilai karakter kepada siswa</p> <p>b. Guru hanya terlihat kurang memotivasi saat menyampaikan pesan nilai karakter kepada siswa.</p> <p>c. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>17. Guru mengajak siswa untuk berdoa</p> <p>a. Guru tidak mengajak siswa untuk berdoa.</p> <p>b. - Guru lupa atau melewatkan untuk berdoa kemudian ada siswa yang mengingatkan untuk berdoa.</p> <p>- Guru lupa untuk berdoa dan baru mengingatnya setelah menutup pembelajaran.</p> <p>c. Guru mengajak siswa untuk berdoa.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>
	<p>18. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.</p> <p>a. apabila guru tidak menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan tidak memberikan aba-aba pembubaran barisan.</p> <p>b. - Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, tetapi tidak memberikan aba-aba pembubaran barisan.</p> <p>- Guru menutup pembelajaran tetapi tidak mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.</p> <p>c. apabila guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	barisan.	

Lampiran 5 Rubrik Penilaian Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan

**RUBRIK PENILAIAN UJI KETERLAKSANAAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS
PELATIHAN KEPRAMUKAAN**

Sebelum mengisi lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan. Silahkan perhatikan kriteria penilaian berikut ini.

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
I	Pemberian Tugas Siswa	
	1. Tugas mandiri diperiksa, dikembalikan, dan dikomentari oleh guru secara tertulis	
	a. Guru tidak memberikan tugas mandiri.	1
	b. Guru hanya memberikan tugas mandiri tanpa diperiksa dan tanpa dikomentari secara tertulis.	2
	c. Guru memberikan tugas mandiri dan diperiksa tetapi tidak mengomentari secara tertulis.	3
	d. Guru memberikan tugas mandiri, diperiksa, dikembalikan, dan dikomentari secara tertulis.	4
2.	Pemberian latihan lanjutan (Pekerjaan Rumah)	
	a. Guru tidak memberikan latihan lanjutan.	1
	b. Guru memberikan latihan lanjutan tanpa diperiksa dan tanpa dikomentari.	2
	c. Guru memberikan latihan lanjutan dan diperiksa tetapi tidak mengomentari.	3
d. Guru memberikan latihan lanjutan, diperiksa dan dikomentari	4	
II	Suasana Pembelajaran	
	3. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	
	a. Siswa kurang merespon dengan baik penjelasan maupun arahan dari guru dan siswa nampak sering bermain dan	1

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>ribut saat guru sedang memberikan penjelasan atau arahan terkait pembelajaran.</p> <p>b. Siswa kurang merespon dengan baik, kadang siswa nampak bermain atau berbicara dengan sesama siswa lainnya saat guru sedang memberikan penjelasan atau arahan terkait pembelajaran.</p> <p>c. Siswa merespon dengan baik walaupun terkadang nampak siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru namun tetap merespon dengan baik arahan dari guru terkait pembelajaran.</p> <p>d. Siswa merespon dengan baik dengan memperhatikan setiap penjelasan dari guru dan mendengarkan setiap arahan dari guru terkait pembelajaran.</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>4. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih serius/bersemangat</p> <p>a. Siswa nampak tidak serius atau bersemangat dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Siswa nampak kurang serius atau bersemangat dalam proses pembelajaran.</p> <p>c. Siswa nampak serius dan bersemangat namun terkadang nampak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.</p> <p>d. Siswa nampak serius dan bersemangat dalam proses pembelajaran.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>5. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti tentang orang lain</p> <p>a. Siswa nampak tidak mengerti dan memahami siswa lain dengan mengacuhkan dan mengabaikan siswa lain saat saling berdiskusi (bertukar pendapat) dan saat mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.</p> <p>b. siswa terkadang nampak menganggap remeh siswa lain dengan menampakkan ekspresi meremehkan saat siswa lain sedang mengutarakan pendapat atau argumennya dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan teman satu kelompok dan saat mengerjakan tugas mandiri maupun berkelompok.</p> <p>c. Siswa nampak memperhatikan dan mendengarkan siswa lain dan sesekali nampak mengabaikan siswa lain saat sedang mengutarakan pendapat atau argumennya dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>dengan teman satu kelompok dan saat mengerjakan tugas mandiri maupun berkelompok.</p> <p>d. Siswa nampak menghargai siswa lain dengan memperhatikan, mendengarkan, dan menanggapi dengan baik saat siswa lain sedang mengutarakan pendapat atau argumennya dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan teman satu kelompok dan saat mengerjakan tugas mandiri maupun berkelompok dengan memperhatikan.</p>	4
	<p>6. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik</p> <p>a. Siswa nampak tidak merespon dengan baik saat guru memberikan sebuah pertanyaan dengan tidak menjawab atau diam saat guru memberikan/mengajukan sebuah pertanyaan.</p> <p>b. Siswa nampak kurang merespon dengan baik saat guru memberikan sebuah pertanyaan dengan terkadang menjawab namun dengan jawaban yang setengah-setengah yaitu menjawab sambil tertawa atau tidak menyelesaikan ucapan yang sedang diungkapkan.</p> <p>c. Siswa terkadang merespon dengan baik saat guru memberikan sebuah pertanyaan namun juga terkadang nampak siswa tidak merespon dengan cara tidak menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>d. Siswa merespon dengan baik saat guru memberikan sebuah pertanyaan dengan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>7. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain</p> <p>a. Siswa nampak tidak mengetahui atau kebingungan saat proses pembelajaran dan siswa sama sekali tidak mau bertanya kepada guru maupun kepada siswa lain terkait materi pelajaran.</p> <p>b. Siswa nampak tidak mengerti atau kebingungan saat proses pembelajaran namun terkadang siswa bertanya kepada siswa lain namun tidak bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang kurang dipahami.</p> <p>c. Nampak siswa saat kurang mengerti dan kebingungan saat proses pembelajaran siswa bertanya kepada guru</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>secara langsung terkait materi pelajaran yang kurang dipahami.</p> <p>d. Siswa nampak sering bertanya langsung kepada guru maupun sesama siswa lain saat kurang mengerti dan kebingungan dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.</p>	4
	<p>8. Dengan cara belajar seperti ini, siswa nampak mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi</p> <p>a. Siswa sama sekali tidak mencatat penjelasan guru maupun hasil diskusi.</p> <p>b. Siswa mencatat sangat sedikit dari pelajaran yang dijelaskan guru maupun yang dipelajari dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan sesama teman kelompok.</p> <p>c. Siswa terkadang mencatat penjelasan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru maupun yang dipelajari dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan sesama teman kelompok.</p> <p>d. Siswa selalu mencatat setiap penjelasan secara keseluruhan dan terkadang mencari pada referensi lain terkait materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru maupun yang dipelajari dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan sesama teman kelompok.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>9. Siswa nampak memberikan pendapat ketika diskusi</p> <p>a. Siswa tidak pernah berbicara baik dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan sesama teman kelompok.</p> <p>b. Siswa hanya memberikan pendapat saat diskusi kecil dengan sesama teman kelompoknya.</p> <p>c. Siswa terkadang aktif berdiskusi baik dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan sesama teman kelompok.</p> <p>d. Siswa aktif dalam berdiskusi baik dalam diskusi besar antarkelompok maupun diskusi kecil dengan sesama teman kelompok.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>10. Siswa nampak mendengarkan siswa lain ketika sedang mengutarakan pendapatnya</p> <p>a. Siswa tidak mendengarkan siswa lain ketika sedang</p>	1

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>mengutarakan pendapatnya dan nampak sibuk dengan dirinya sendiri.</p> <p>b. Siswa mendengarkan siswa lain ketika sedang mengutarakan pendapatnya namun dengan setengah-setengah yaitu saat siswa lain sedang berpendapat siswa lain nampak mendengarkan namun juga nampak berbicara dengan teman disebelahnya atau ribut dan sedikit bermain.</p> <p>c. Siswa mendengarkan siswa lain ketika sedang mengutarakan pendapatnya namun terkadang memotong perkataan siswa yang sedang berbicara kemudian melanjutkan dengan memberikan tanggapan lain.</p> <p>d. Siswa mendengarkan dengan baik ketika siswa lain sedang mengutarakan pendapatnya tanpa memotong pembicaraan siswa lain atau bermain dan rebut saat siswa lain sedang berbicara.</p>	<p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>11. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa termotivasi untuk belajar</p> <p>a. Siswa nampak tidak bergairah dan bersemangat untuk bergerak aktif dalam proses proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental.</p> <p>b. Siswa diawal pembelajaran nampak terdorong aktif untuk belajar namun saat kegiatan inti nampak siswa kurang bersemangat lagi dalam proses pembelajaran.</p> <p>c. Siswa nampak terdorong untuk lebih bergerak aktif dalam proses pembelajaran namun terkadang siswa kurang merespon beberapa arahan dari guru.</p> <p>d. Siswa nampak terdorong untuk lebih bergerak aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental dengan memberikan respon aktif terhadap semua arahan dan penjelasan yang diberikan.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>12. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih tertarik untuk belajar</p> <p>a. Siswa nampak tidak tertarik untuk belajar</p> <p>b. Siswa menunjukkan respon tertarik pada pembelajaran, namun kurang aktif dalam menanggapi arahan dan penjelasan yang diberikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa tertarik pada pembelajaran namun untuk beberapa arahan dan penjelasan yang diberikan oleh guru respon</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>siswa terkadang kurang aktif.</p> <p>d. Siswa tertarik pada pembelajaran dan siswa memberikan respon aktif pada setiap arahan dan penjelasan yang diberikan oleh guru.</p>	4
III	Respon Siswa Terhadap Guru	
	<p>13. Dalam kegiatan tertentu di kelas, guru kelihatan serius/bergairah</p> <p>a. Guru nampak tidak bersemangat dan bergairah dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan guru dalam memberikan arahan juga tidak bergairah.</p> <p>b. Guru terkadang kurang bersemangat dan bergairah dalam memberikan arahan maupun penjelasan terkait materi pelajaran kepada siswa.</p> <p>c. Guru diawal pembelajaran nampak bersemangat dan bergairah dalam memberikan arahan maupun penjelasan terkait materi pelajaran kepada siswa namun sesekali guru nampak kurang bersemangat dan bergairah.</p> <p>d. Guru semangat dan bergairah dalam memberikan arahan maupun menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>14. Guru sering memberi pujian/penghargaan kepada siswa</p> <p>a. Guru sama sekali tidak pernah memberi pujian/penghargaan kepada siswa yang aktif di kelas</p> <p>b. Guru hanya beberapa kali memberikan pujian/penghargaan kepada siswa yang aktif di kelas</p> <p>c. Guru terkadang memberi pujian/penghargaan kepada siswa yang aktif di kelas</p> <p>d. Guru sering memberi pujian/penghargaan kepada siswa yang aktif di kelas</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
	<p>15. Dalam menjelaskan sesuatu guru nampak menguasai materi</p> <p>a. Guru nampak tidak menguasai materi pelajaran dan terkadang nampak kebingungan sendiri saat sedang menjelaskan materi pelajaran pada siswa.</p> <p>b. Guru kurang baik dalam menjelaskan materi pelajaran dan nampak guru sering membaca materi pelajaran pada buku paket atau sumber lain.</p> <p>c. Guru dalam menjelaskan materi pelajaran nampak menguasai materi pelajaran namun saat ada siswa yang bertanya terkadang guru tidak langsung menjawab</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p>

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian
	<p>pertanyaan siswa.</p> <p>d. Guru menguasai materi pelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran nampak sistematis dan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Ketika ada siswa yang bertanya guru merespon dengan baik dan menjawab pertanyaan siswa dengan penjelasan yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.</p>	4
	<p>16. Guru menunjukkan rasa empati kepada siswa</p> <p>a. Guru tidak menunjukkan rasa empati kepada siswa yaitu guru nampak tidak peduli apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran baik dalam hal memahami materi pelajaran, terjadinya perselisihan antar siswa dalam kelas, dll.</p> <p>b. Guru kurang baik dalam menunjukkan rasa empati kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan penjelasan lebih yang dapat membuat siswa lebih memahami terkait materi pelajaran.</p> <p>c. Guru terkadang menunjukkan rasa empati kepada siswa dengan merespon dengan baik apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di kelas maupun apabila terjadi perselisihan antar siswa di dalam kelas, dll.</p> <p>d. Guru menunjukkan rasa empati kepada siswa dengan merespon dengan baik apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di kelas maupun apabila terjadi perselisihan antar siswa di dalam kelas, dll.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI KETERLAKSANAAN PADA
PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS
PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Judul	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Peneliti	Nurqalbi
Prodi	PGMI
Validator	Nama : Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd. NIP : 19880411 201903 010 Unit Kerja : Institut Agama Islam Negeri Palopo

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PADA PERENCANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Pertemuan ke :
Tema/Subtema :
Hari/tanggal :
Pengamat :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu pengamat mendapat penghargaan dan kepercayaan untuk mengamati berbagai aspek keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan.
2. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar observasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi apa adanya dengan cara memberi ceklist (√) pada sel-sel tabel yang telah di sediakan, ada tiga alternatif jawaban yang dapat dipilih, yaitu: **1 = Tidak Terlaksana**, **2 = Terlaksana Sebagian**, **3 = Terlaksana Seluruhnya**.

D. Aspek dan Butir Pernyataan

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
I	Kegiatan Pendahuluan			
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar			
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa			
	3. Guru mengecek kehadiran siswa			
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semanagat3); Tepuk coca cola, dll			
	5. Guru melakukan apersepsi			
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
II	Kegiatan Penyajian			
	7. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.			
	8. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.			
	9. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru			

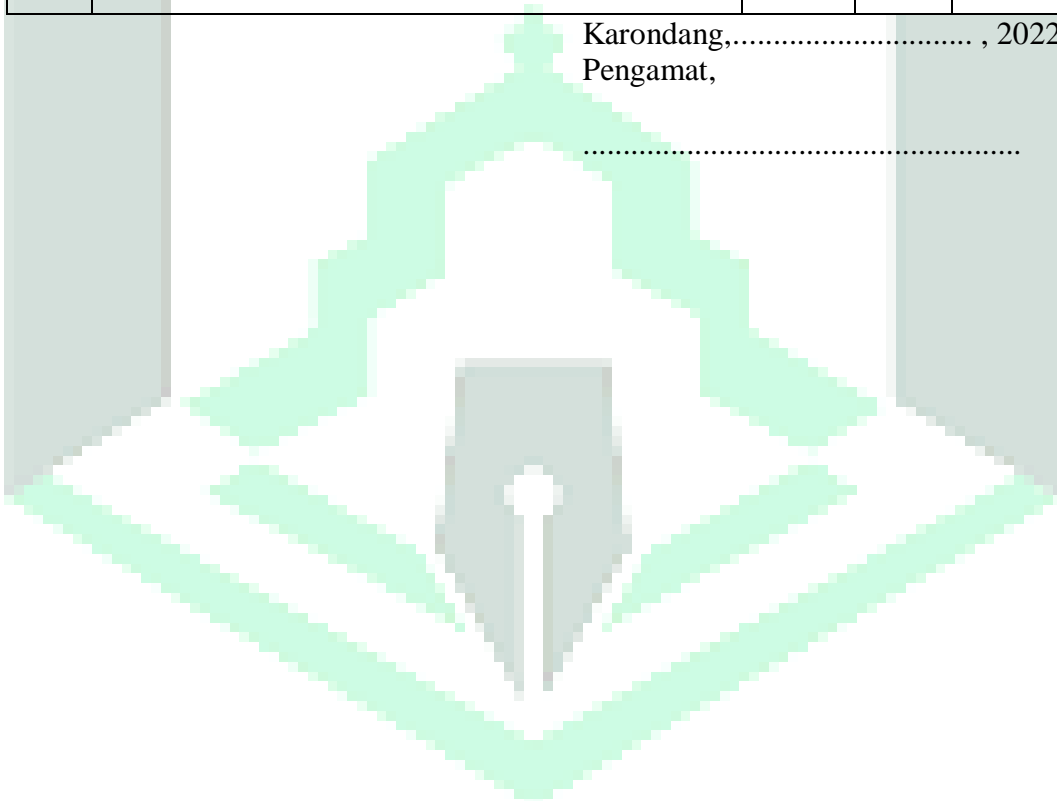
NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
	mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran			
	10. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran			
	11. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh duduk/berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa duduk/berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda			
	12. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok			
	13. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak c. game dilakukan dengan cara menyanyikan 			

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
	<p>beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada masing pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p>			
	14. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran			
III	Kegiatan Penutup			

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
	15. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas			
	16. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa			
	17. Guru mengajak siswa untuk berdoa			
	18. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.			

Karondang,....., 2022
 Pengamat,

.....



KESIMPULAN

Instrumen lembar observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan belum dapat digunakan	
Instrumen lembar observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan dengan revisi	√
Instrumen lembar observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan tanpa revisi	

Palopo, 11 Februari 2022

Validator,



Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd.

NIP. 19880411 201903 010

LEMBAR VALIDASI

UJI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Judul	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Peneliti	Nurqalbi
Prodi	PGMI
Validator	Nama : Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd. NIP : 19880411 201903 010 Unit Kerja : Institut Agama Islam Negeri Palopo

LEMBAR UJI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN

Kelas	:
Sekolah	:
Hari/Tanggal	:
Pertemuan ke-	:

Petunjuk!

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian program sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini merancang suatu model pembelajaran tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan untuk memahami lebih lanjut tentang penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang dirangkum dalam tulisan berikut:

**KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN DI KELAS VI SDN 232 KARONDANG
KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Untuk keperluan penyempurnaan rancangan tersebut, kepada bapak/ibu dimohon dapat memberi penilaian yang objektif terhadap berbagai aspek yang terkait dengan model pembelajaran ini.

Mohon diberi tanda ceklist (√) pada angka dan huruf yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

1 : tidak menyenangkan

2 : kurang menyenangkan

3 : menyenangkan

4 : sangat menyenangkan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dimohon kesediaan Bapak/Ibu memberi saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan.

Terima kasih atas kesediaan dan keseriusan bapak/ibu mengisi lembaran ini.

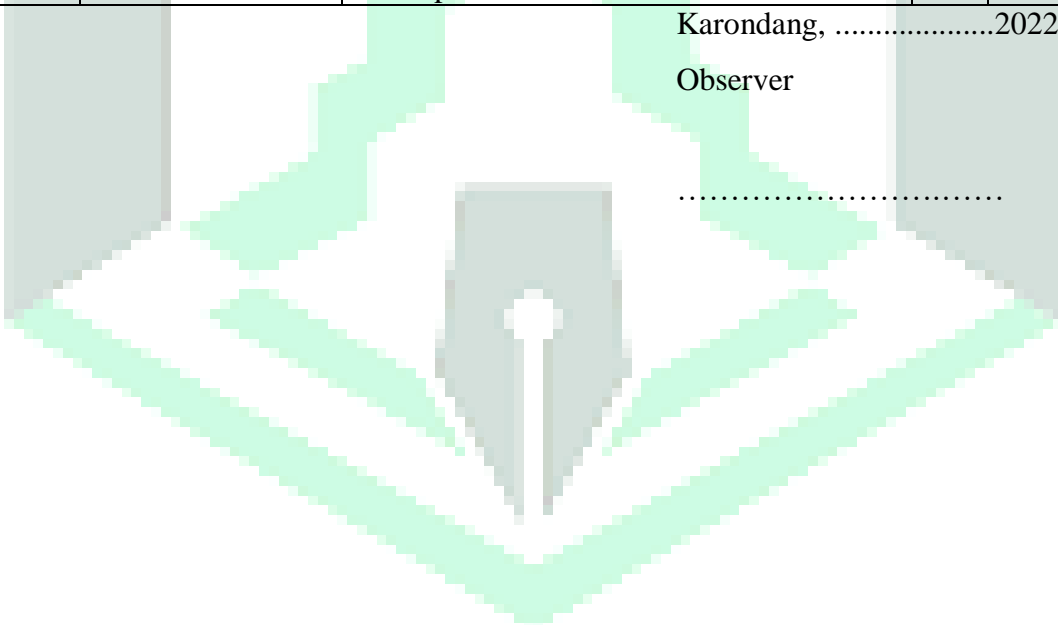
No	Dimensi	Aspek/Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
I	Pemberian Tugas Siswa	1. Tugas mandiri diperiksa, dikembalikan, dan dikomentari oleh guru secara tertulis				
		2. Pemberian latihan lanjutan (Pekerjaan Rumah)				
II	Suasana Pembelajaran	3. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru				
		4. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih serius/bersemangat				
		5. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti pelajaran secara umum				
		6. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik				
		7. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain				
		8. Dengan cara belajar seperti ini, siswa nampak mencatat penjelasan guru dan				

		hasil diskusi				
		9. Siswa nampak memberikan pendapat ketika diskusi				
		10. Siswa nampak mendengarkan siswa lain ketika sedang mengutarakan pendapatnya				
		11. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti tentang orang lain				
		12. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa termotivasi untuk belajar				
		13. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih tertarik untuk belajar				
III	Respon siswa terhadap guru	14. Dalam kegiatan tertentu di kelas, guru kelihatan serius/bergairah				
		15. Guru sering memberi pujian/penghargaan kepada siswa				
		16. Dalam menjelaskan sesuatu guru nampak menguasai materi				
		17. Guru menunjukkan rasa empati kepada siswa				

Karondang,2022

Observer

.....

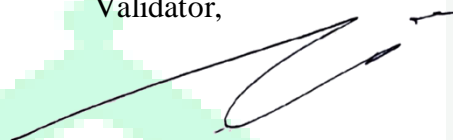


KESIMPULAN

Instrumen lembar uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan belum dapat digunakan	
Instrumen lembar uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan dengan revisi	√
Instrumen lembar uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan tanpa revisi	

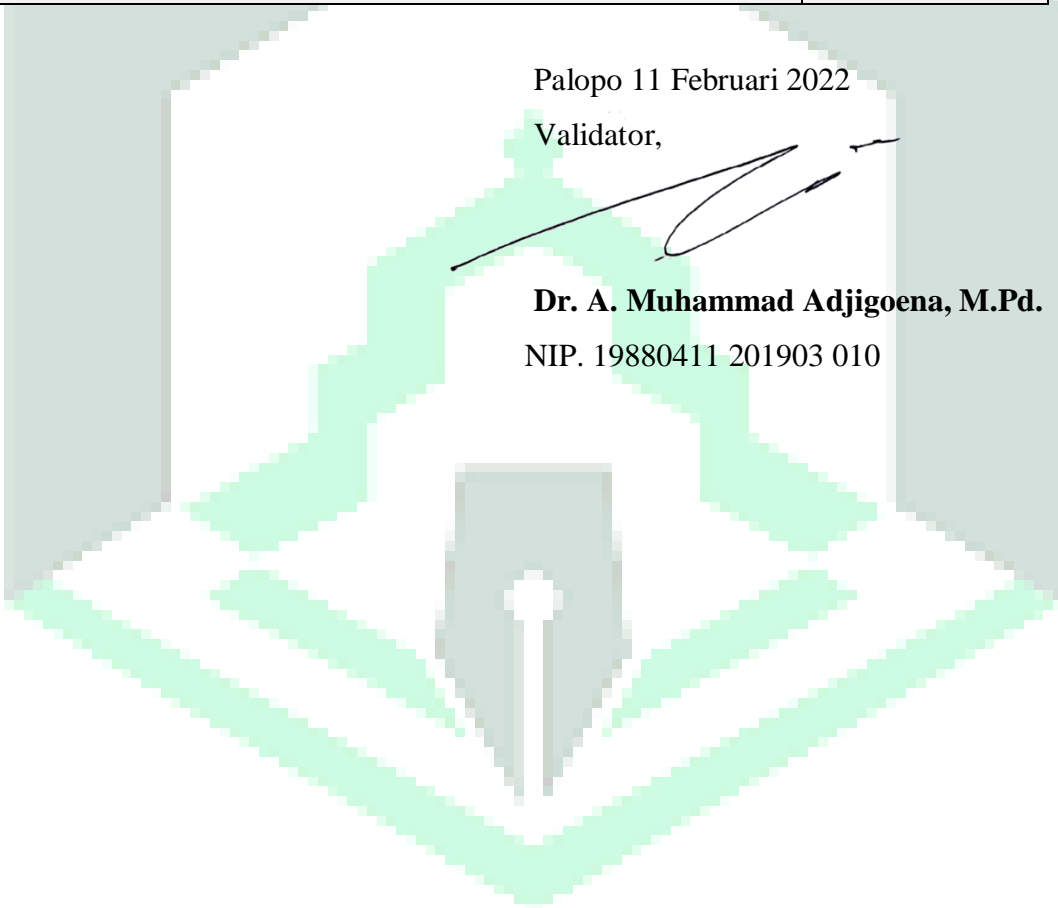
Palopo 11 Februari 2022

Validator,



Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd.

NIP. 19880411 201903 010



LEMBAR VALIDASI

WAWANCARA KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Judul	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Peneliti	Nurqalbi
Prodi	PGMI
Validator	Nama : Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd. NIP : 19880411 201903 010 Unit Kerja : Institut Agama Islam Negeri Palopo

LEMBAR WAWANCARA KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

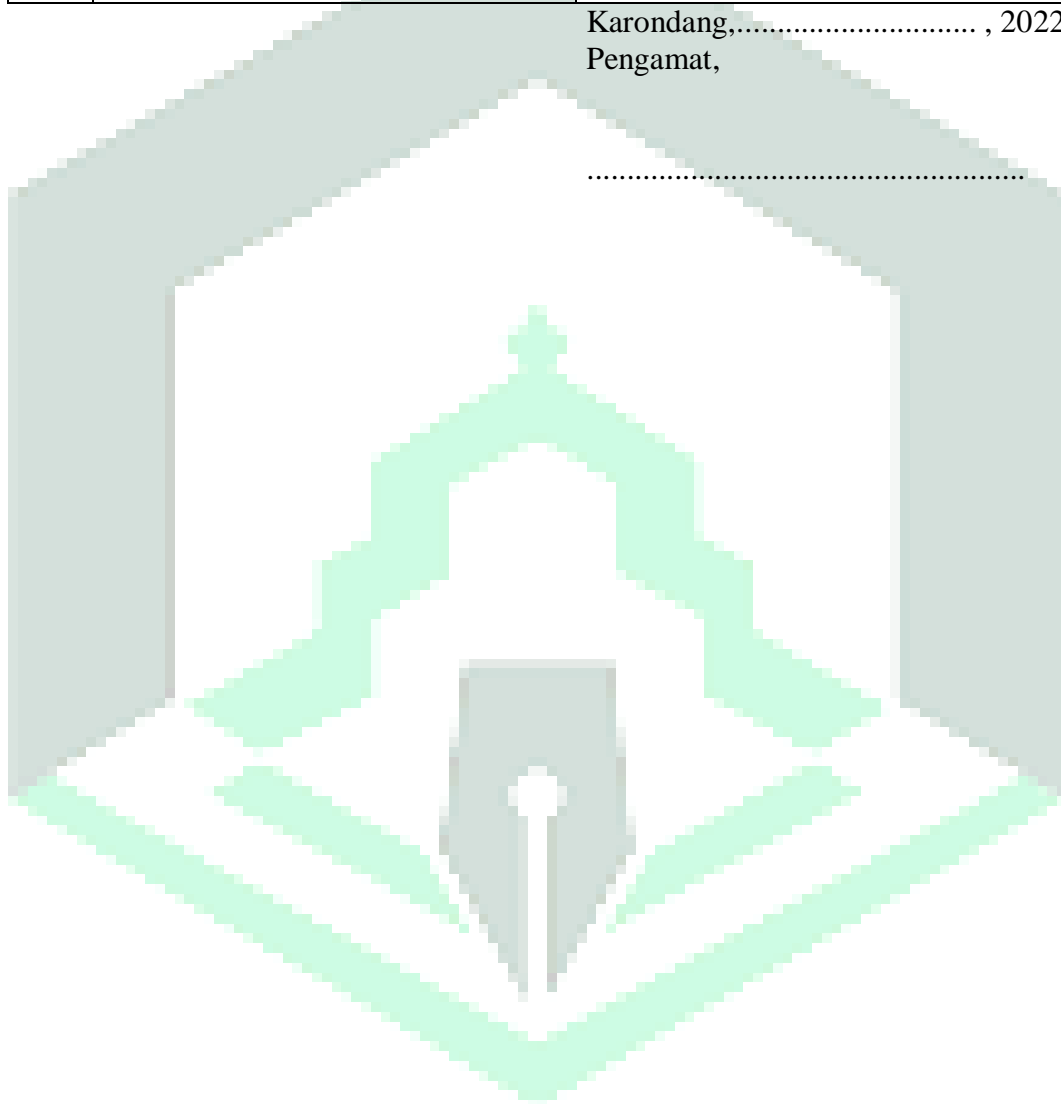
NO.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pendapat anda mengenai kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> dan pelatihan kepramukaan berupa FBB tongkat dan LKBB dalam perencanaan model pembelajaran yang telah dibuat? 2) Bagaimana pendapat anda tentang RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan? 3) Menurut anda pada aspek kegiatan pengantar, inti dan penutup apakah telah memuat semua komponen penyusunan RPP? 4) Menurut anda pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan telah memuat unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran?

NO.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
		5) Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan, pembelajaran di kelas dapat lebih optimal dan pembelajaran dapat berpusat pada siswa?
2.	Bagaimanakah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara	<p>1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat menjawab dan merespon dengan baik apabila guru memberikan pertanyaan?</p> <p>2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat dengan percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?</p> <p>3) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dengan kesadaran sendiri mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi?</p> <p>4) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik berani mengemukakan jawaban/pendapatnya dan dapat menerima pendapat orang lain.</p> <p>5) Bagaimana perbedaan keaktifan,</p>

NO.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
		sikap, kerjasama, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan?

Karondang,....., 2022
 Pengamat,

.....



KESIMPULAN

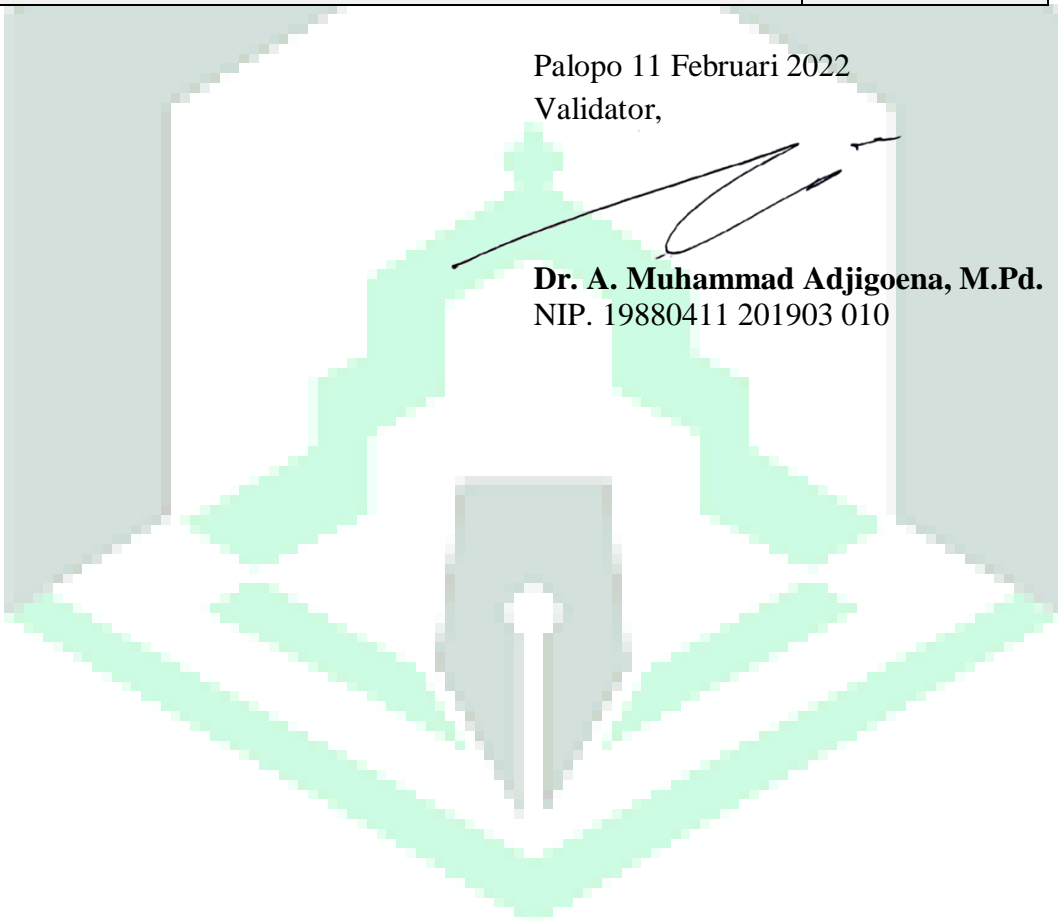
Instrumen lembar wawancara keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan belum dapat digunakan	
Instrumen lembar wawancara keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan dengan revisi	√
Instrumen lembar wawancara keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan tanpa revisi	

Palopo 11 Februari 2022

Validator,



Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd.
NIP. 19880411 201903 010



LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI KETERLAKSANAAN PADA
PERENCANAAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS
PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Judul	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Peneliti	Nurqalbi
Prodi	PGMI
Validator	Nama : Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd. NIP : 19860601 201903 1 006 Unit Kerja : Institut Agama Islam Negeri Palopo

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PADA PERENCANAAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Pertemuan ke :
 Tema/Subtema :
 Hari/tanggal :
 Pengamat :

E. Petunjuk Pengisian

3. Bapak/Ibu pengamat mendapat penghargaan dan kepercayaan untuk mengamati berbagai aspek keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan.
4. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar observasi ini sesuai dengan situasi dan kondisi apa adanya dengan cara memberi ceklist (√) pada sel-sel tabel yang telah di sediakan, ada tiga alternatif jawaban yang dapat dipilih, yaitu: **1 = Tidak Terlaksana, 2 = Terlaksana Sebagian, 3 = Terlaksana Seluruhnya.**

F. Aspek dan Butir Pernyataan

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN
-----	--------------------------	-----------

		1	2	3
I	Kegiatan Pendahuluan			
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar			
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa			
	3. Guru mengecek kehadiran siswa			
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semangat3); Tepuk coca cola, dll			
	5. Guru melakukan apersepsi			
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
II	Kegiatan Penyajian			
	7. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.			
	8. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu.			
	9. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran			

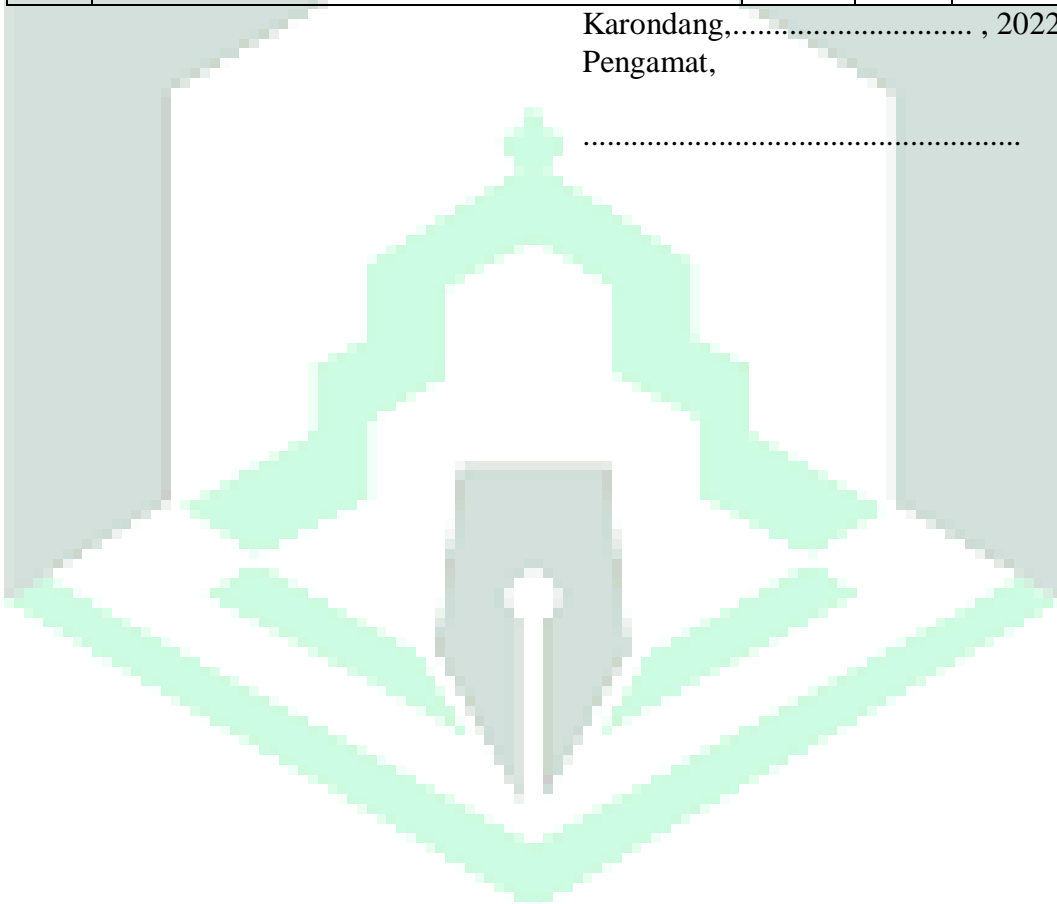
NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
	10. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran			
	11. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda			
	12. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok			
	13. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan. yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan 			

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
	<p>tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainya.saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesame teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab. maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p>			
	14. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran			
III	Kegiatan Penutup			
	15. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas			

NO.	ASPEK / BUTIR PERNYATAAN	PENILAIAN		
		1	2	3
	16. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa			
	17. Guru mengajak siswa untuk berdoa			
	18. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.			

Karondang,....., 2022
 Pengamat,

.....



KESIMPULAN

Instrumen lembar observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan belum dapat digunakan	
Instrumen lembar observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan dengan revisi	√
Instrumen lembar observasi keterlaksanaan pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan tanpa revisi	

Palopo, 04 Februari 2022

Validator,



Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19860601 201903 1 006

LEMBAR VALIDASI

UJI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Judul	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Peneliti	Nurqalbi
Prodi	PGMI
Validator	Nama : Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd. NIP : 19860601 201903 1 006 Unit Kerja : Institut Agama Islam Negeri Palopo

LEMBAR UJI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN

Kelas	:
Sekolah	:
Hari/Tanggal	:
Pertemuan ke-	:

Petunjuk!

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian program sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini merancang suatu model pembelajaran tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan untuk memahami lebih lanjut tentang penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang dirangkum dalam tulisan berikut:

**KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN DI KELAS VI SDN 232 KARONDANG
KECAMATAN TANA LILI KABUPATEN LUWU UTARA**

Untuk keperluan penyempurnaan rancangan tersebut, kepada bapak/ibu dimohon dapat memberi penilaian yang objektif terhadap berbagai aspek yang terkait dengan model pembelajaran ini.

Mohon diberi tanda ceklist (√) pada angka dan huruf yang sesuai dengan pernyataan yang diberikan dengan kriteria sebagai berikut:

1 : tidak menyenangkan

2 : kurang menyenangkan

3 : menyenangkan

4 : sangat menyenangkan

Selanjutnya untuk memudahkan revisi atau penyempurnaan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan dimohon kesediaan Bapak/Ibu memberi saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembaran ini atau langsung pada tulisan yang disertakan.

Terima kasih atas kesediaan dan keseriusan bapak/ibu mengisi lembaran ini.

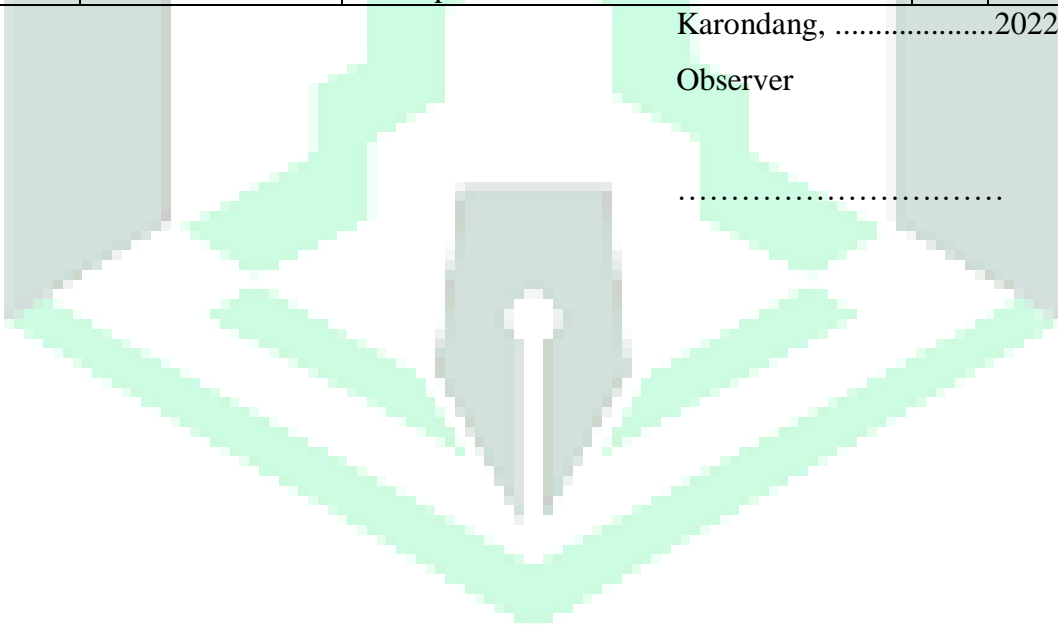
No	Dimensi	Aspek/Pernyataan	Penilaian			
			1	2	3	4
I	Pemberian Tugas Siswa	1. Tugas mandiri diperiksa, dikembalikan, dan dikomentari oleh guru secara tertulis				
		2. Pemberian latihan lanjutan (Pekerjaan Rumah)				
II	Suasana Pembelajaran	3. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru				
		4. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih serius/bersemangat				
		5. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti pelajaran secara umum				
		6. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa merespon pertanyaan dari guru dengan baik				
		7. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain				
		8. Dengan cara belajar seperti ini, siswa nampak mencatat penjelasan guru dan				

		hasil diskusi				
		9. Siswa nampak memberikan pendapat ketika diskusi				
		10. Siswa nampak mendengarkan siswa lain ketika sedang mengutarakan pendapatnya				
		11. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa mengerti tentang orang lain				
		12. Dengan belajar seperti ini, nampak siswa termotivasi untuk belajar				
		13. Dengan cara belajar seperti ini, nampak siswa lebih tertarik untuk belajar				
III	Respon siswa terhadap guru	14. Dalam kegiatan tertentu di kelas, guru kelihatan serius/bergairah				
		15. Guru sering memberi pujian/penghargaan kepada siswa				
		16. Dalam menjelaskan sesuatu guru nampak menguasai materi				
		17. Guru menunjukkan rasa empati kepada siswa				

Karondang,2022

Observer

.....

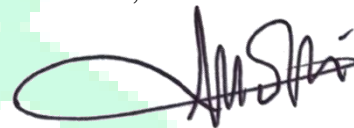


KESIMPULAN

Instrumen lembar uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan belum dapat digunakan	
Instrumen lembar uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan dengan revisi	√
Instrumen lembar uji keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan tanpa revisi	

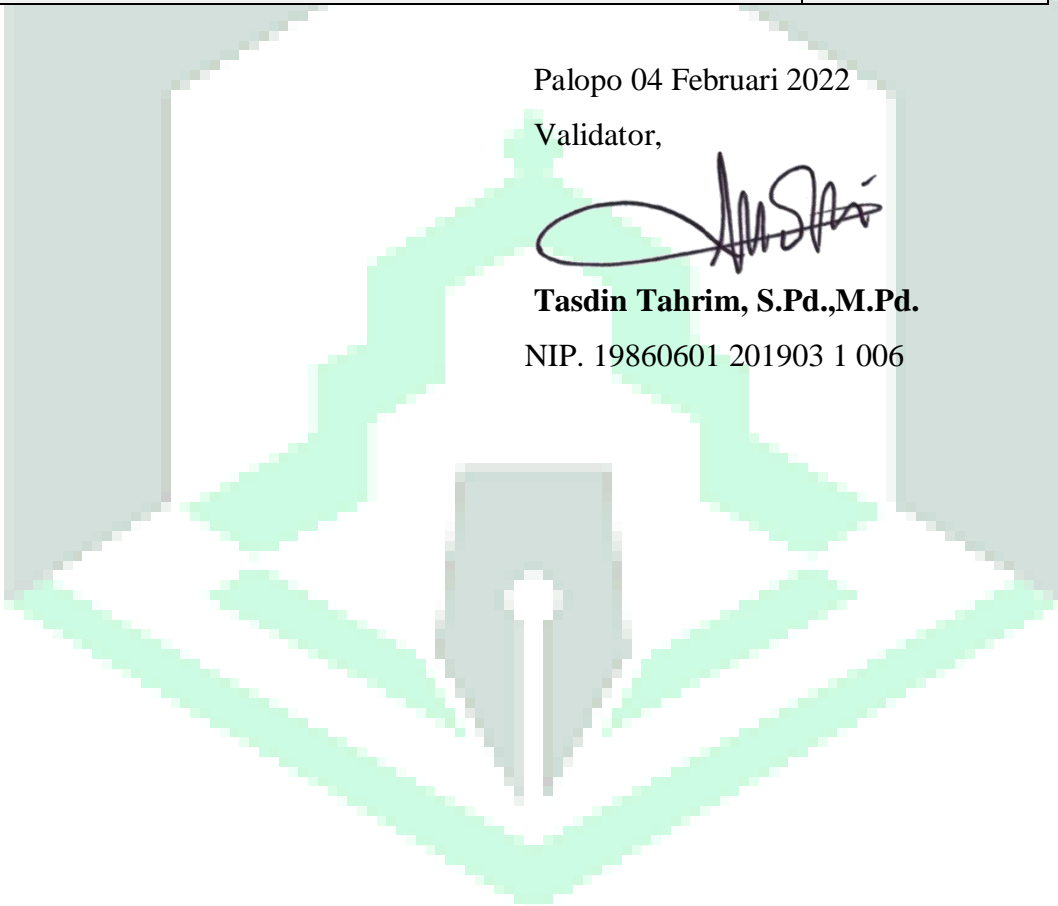
Palopo 04 Februari 2022

Validator,



Tasdin Tahrir, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19860601 201903 1 006



LEMBAR VALIDASI

WAWANCARA KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

Judul	Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Peneliti	Nurqalbi
Prodi	PGMI
Validator	Nama : Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd. NIP : 19860601 201903 1 006 Unit Kerja : Institut Agama Islam Negeri Palopo

LEMBAR WAWANCARA KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* BERBASIS PELATIHAN KEPRAMUKAAN

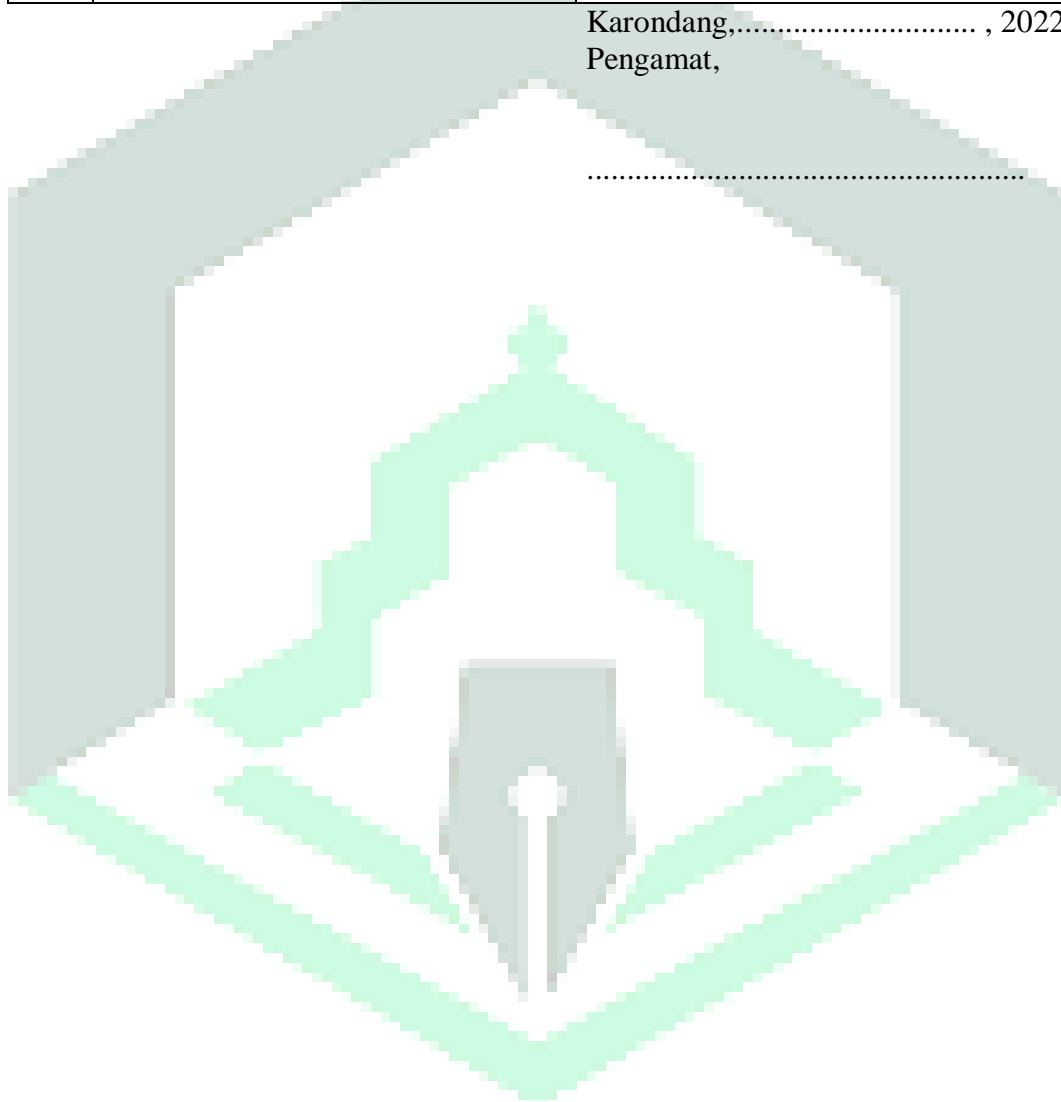
NO.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pendapat anda mengenai kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> dan pelatihan kepramukaan berupa FBB tongkat dan LKBB dalam perencanaan model pembelajaran yang telah dibuat? 2) Bagaimana pendapat anda tentang RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan? 3) Menurut anda pada aspek kegiatan pengantar, inti dan penutup apakah telah memuat semua komponen penyusunan RPP? 4) Menurut anda pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan telah memuat unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran?

NO.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
		5) Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan, pembelajaran di kelas dapat lebih optimal dan pembelajaran dapat berpusat pada siswa?
2.	Bagaimanakah keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan di kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara	<p>1) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat menjawab dan merespon dengan baik apabila guru memberikan pertanyaan?</p> <p>2) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat dengan percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?</p> <p>3) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dengan kesadaran sendiri mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi?</p> <p>4) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik berani mengemukakan jawaban/pendapatnya dan dapat menerima pendapat orang lain.</p> <p>5) Bagaimana perbedaan keaktifan,</p>

NO.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
		sikap, kerjasama, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan?

Karondang,....., 2022
 Pengamat,

.....



KESIMPULAN

Instrumen lembar wawancara keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan belum dapat digunakan	
Instrumen lembar wawancara keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan dengan revisi	√
Instrumen lembar wawancara keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan dapat digunakan tanpa revisi	

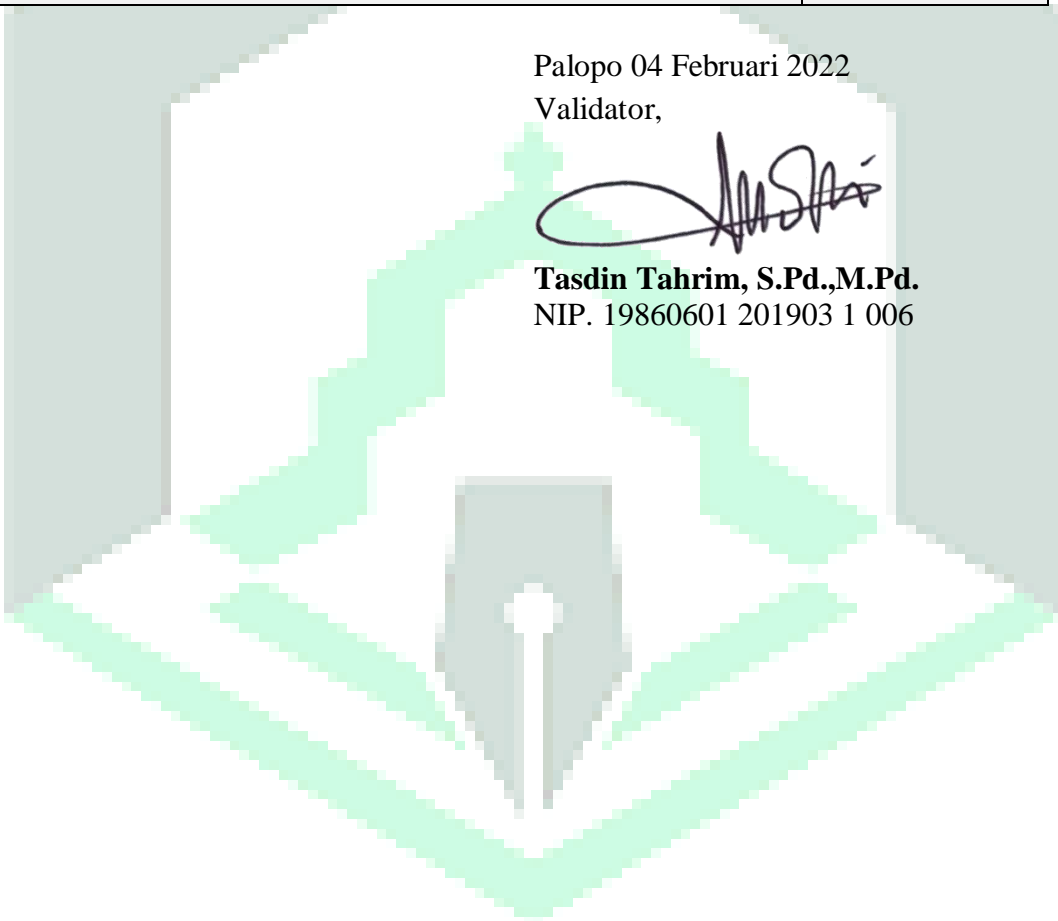
Palopo 04 Februari 2022

Validator,



Tasdin Tahrim, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19860601 201903 1 006



Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : UPT SDN 232 Karondang
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2
Tema 8 : Bumiku
Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu Dan Pengaruhnya
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	
3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi Bumi serta terjadinya gerhana Bulan dan gerhana Matahari.	3.8.1 Memahami peristiwa rotasi dan revolusi Bumi 3.8.2 Mengetahui dan memahami konsep perbedaan waktu siang dan malam
4.8 Membuat model gerhana Bulan dan	4.8.1 Melakukan pengamatan tentang

Kompetensi Dasar	Indikator
gerhana Matahari.	perputaran bumi dan akibatnya. 4.8.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perputaran Bumi dan akibatnya.
BAHASA INDONESIA 3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya). 4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi.	3.7.1 Menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. 3.7.2 Mengetahui kata-kata kunci yang terdapat pada teks bacaan. 4.7.1 Membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan. 4.7.2 Menyajikan informasi yang terdapat di dalam teks bacaan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan percobaan tentang perputaran Bumi, siswa mampu mengetahui dan memahami konsep perbedaan waktu siang dan malam.
2. Dengan membuat laporan pengamatan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perputaran Bumi dan akibatnya.
3. Dengan mencari informasi penting dan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph, siswa mampu membuat kesimpulan dari suatu bacaan.
4. Dengan membuat peta pikiran yang berisikan persamaan dan perbedaan tentang terjadinya siang dan malam. Siswa mampu menceritakan kembali peristiwa rotasi Bumi dan akibatnya.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perputaran Bumi
2. Konsep perbedaan waktu siang dan malam
3. Revolusi Bumi
4. Teks Informasi

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /

mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semangat 3); Tepuk coca cola, dll	- Siswa merespon dan mengikuti arahan guru	
	5. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya	
	6. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya".dan menyampaikan tujuan pembelajaran	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		85 menit
	7. Guru memberikan sedikit pengantar untuk materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian guru memberikan aba-aba Formasi	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	
	8. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian memberikan materi pelajaran yang sama kepada setiap kelompok untuk dipelajari dan didiskusikan bersama serta memberikan batasan waktu. <i>(Mengeksplorasi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	9. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati bola dunia dan peta pembagian daerah waktu di Indonesia dan keterangan yang ada di buku siswa. <i>(Mengamati)</i> Guru meminta siswa menggaris bawahi kalimat utama pada setiap paragraf untuk membantu siswa memahami isi teks.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati garis lintang dan garis bujur serta dasar perbedaan waktu di dunia. Siswa membaca teks tentang garis lintang dan garis bujur yang ada di buku siswa. - Siswa menggaris bawahi kalimat utama pada setiap paragraf untuk membantu siswa memahami isi teks.
	10. Guru mengarahkan siswa untuk menulis hasil pengamatannya di buku catatan. <i>(Mengeksplorasi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menulis hasil pengamatannya
	11. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. <i>(Menanya)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling bertukar pendapat saat diskusi - Mendengarkan pendapat siswa lain - Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
	12. Setelah waktu yang ditentukan habis. Guru kemudian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mengarahkan siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan media peta dunia atau bola dunia. (<i>Mengkomunikasikan</i>) sebelum presentasi dimulai, guru mengingatkan siswa untuk menggunakan kalimat efektif dan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat melakukan presentasi.</p>	
	<p>13. Setelah presentasi masing-masing kelompok selesai guru melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.</p>	<p>- Siswa menjawab pertanyaan dari guru</p>
	<p>14. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>
	<p>15. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok</p>	
	<p>16. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan . yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainya. saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab . maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain. 	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	<p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p>		
	<p>17. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	
III	Kegiatan Penutup		
	<p>18. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan</p>	<p>- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru</p>	
	<p>19. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa</p>	<p>- Siswa menyimak</p>	
	<p>20. Guru mengajak siswa untuk berdoa</p>	<p>- Siswa membaca doa bersama guru</p>	10 menit
	<p>21. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.	

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "Bumiku" Kelas VI (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Peta Indonesia, bola dunia dan buku referensi, internet.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,

Guru Wali Kelas,



Anitawati, S.Pd.

NIP.19820315 201406 2 002

Karondang, 21 Februari 2022

Mahasiswa Peneliti,



Nurqalbi

NIM. 1802050103

Mengetahui,
Kepala UPT



Irmawati, S.Pd.

NIP: 19711222 199402 2 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : UPT SDN 232 Karondang
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2
Tema 8 : Bumiku
Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu Dan Pengaruhnya
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	
3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi Bumi serta terjadinya gerhana Bulan dan gerhana Matahari.	3.8.1 Memahami peristiwa rotasi dan revolusi Bumi 3.8.2 Mengetahui dan memahami konsep perbedaan waktu siang dan malam
4.8 Membuat model gerhana Bulan dan gerhana Matahari.	4.8.1 Melakukan pengamatan tentang perputaran bumi dan akibatnya.

Kompetensi Dasar	Indikator
	4.8.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perputaran Bumi dan akibatnya.
BAHASA INDONESIA 3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya). 4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi.	3.7.1 Menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. 3.7.2 Mengetahui kata-kata kunci yang terdapat pada teks bacaan. 4.7.1 Membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan. 4.7.2 Menyajikan informasi yang terdapat di dalam teks bacaan.
SBDP 3.2 Memahami interval nada. 4.2 Memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik.	3.2.1 Mengetahui nada dengan notasi pada lagu. 3.2.2 Memahami kesesuaian dengan syair lagu 4.2.1 Menyanyikan lagu dengan percaya diri 4.2.2 Menampilkan lagu yang sesuai dengan notasi pada lagu.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati garis lintang dan garis bujur pada peta, siswa akan mengetahui tentang perbedaan waktu di bumi dan pengaruhnya pada kegiatan sehari-hari.
2. Dengan mendiskusikan hasil pengamatan, siswa akan mengetahui penyebab perbedaan waktu di bumi.
3. Dengan mencari informasi penting dan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph, siswa mampu membuat buku informasi yang dapat digunakan untuk menuliskan informasi yang diketahuinya dengan lebih detail.
4. Dengan memahami arti kata dari kata-kata yang ada dalam bacaan, siswa akan lebih memahami isi bacaan.

5. Dengan menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”, siswa dapat mengungkapkan rasa kagumnya terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan juga memahami lebih dalam tentang interval nada.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perputaran Bumi
2. Konsep perbedaan waktu siang dan malam
3. Revolusi Bumi
4. Teks Informasi
5. Interval nada
6. Teks lagu bersih dan sehat.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semangat 3); Tepuk coca cola, dll	- Siswa merespon dan mengikuti arahan guru	
5. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan		

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		menjawab apabila ditanya	
	6. Guru menginformasikan tema/subtema yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		
	7. Guru menyiapkan peta dan globe untuk diamati. Selain itu guru meminta siswa untuk mengamati garis membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat dan timur. (<i>Mengamati</i>)	- Siswa mengamati garis yang melintang dalam globe dan peta yang membelah bumi menjadi belahan utara dan selatan. - Siswa mengamati garis membujur yang membelah bumi menjadi belahan barat dan timur.	85 menit
	8. Guru menunjukkan sebuah teks informasi yang berjudul “Perputaran Bumi dan Akibatnya”. Guru meminta siswa menyebutkan kata kunci pada judul bacaan.	- Siswa menyebutkan kata kunci pada judul bacaan	
	9. Guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
	10. Setelah pembentukan kelompok selesai. Guru kemudian meminta siswa membaca teks informasinya dan menggaris bawahi kosakata baru dan kata kunci untuk informasi penting yang terdapat dalam bacaan. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
	11. Guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan informasi yang mereka dapatkan setelah membaca teks informasi. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa menuliskan informasi yang didapatkan dari teks informasi.	
	12. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membandingkan informasi bacaan dan mencari perbedaan dan persamaannya serta menyimpulkan informasi yang didapatkan. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa dari setiap kelompok membandingkan informasi bacaan dan mencari perbedaan dan persamaannya serta membuat kesimpulan dari teks informasi yang telah dibaca.	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	13. Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan kesimpulan yang dibuat di buku catatan. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa menulis kesimpulan di buku catatan.
	14. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (<i>Menanya</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling bertukar pendapat saat diskusi - Mendengarkan pendapat siswa lain - Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
	15. Setelah waktu yang diberikan cukup. Guru kemudian mengarahkan setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. (<i>Mengkomunikasikan</i>)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	16. Setelah presentasi masing-masing kelompok selesai guru melakukan Tanya jawab singkat sekitar 5-7 menit untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.	- Siswa menjawab pertanyaan dari guru
	17. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	18. Sebelum games dimulai guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa. Apakah siswa pernah mendengarkan lagu yang berjudul “Ambilkan Bulan Bu”. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyanyikan lagu tersebut. Setelah itu. Guru mengingatkan kepada siswa agar mempelajari dan berlatih menyanyikan lagu	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu”. - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>“Ambilkan Bulan Bu” yang nantinya akan ditampilkan di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.</p>	
	<p>19. Setelah menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” selesai guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>
	<p>20. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan . yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak c. game dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainya.saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesame teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab . maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain. d. kelompok yang paling banyak 	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	<p>menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p>		
	<p>21. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	
<p>III</p>	<p>Kegiatan Penutup</p>		
	<p>22. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan</p>	<p>- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru</p>	<p>10 menit</p>
	<p>23. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa</p>	<p>- Siswa menyimak</p>	
	<p>24. Guru mengajak siswa untuk berdoa</p>	<p>- Siswa membaca doa bersama guru</p>	
	<p>25. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>	

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "Bumiku" Kelas VI (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Peta ilustrasi pembagian waktu di Indonesia (WIB,

WITA, WIT), cerita yang berkaitan dengan pembagian waktu, peta dunia, teks bacaan tentang rotasi bumi, notasi dan lirik lagu.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,

Guru Wali Kelas,



Anitawati, S.Pd.

NIP.19820315 201406 2 002

Karondang, 23 Februari 2022

Mahasiswa Peneliti,



Nurqalbi

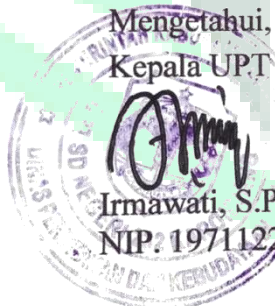
NIM. 1802050103

Mengetahui,
Kepala UPT



Irmawati, S.Pd.

NIP. 19711222 199402 2 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : UPT SDN 232 Karondang
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2
Tema 8 : Bumiku
Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu Dan Pengaruhnya
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	3.1.1 Memahami karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN 3.1.2 Mengidentifikasi karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN
4.1 Menyajikan hasil identifikasi	4.1.1 Melakukan pengamatan tentang

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.</p>	<p>karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN 4.1.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang karakteristik geografis negara-negara wilayah ASEAN</p>
<p>BAHASA INDONESIA 3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya). 4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi.</p>	<p>3.7.1 Menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. 3.7.2 Mengetahui kata-kata kunci yang terdapat pada teks bacaan. 4.7.1 Membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan. 4.7.2 Menyajikan informasi yang terdapat di dalam teks bacaan.</p>
<p>PPKN 1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. 2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. 3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan</p>	<p>1.2.1 Menerima makna hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjalankan agama 1.2.2 Meyakini makna hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjalankan agama 2.2.1 Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air 2.2.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air 3.2.1 Mengetahui pelaksanaan kewajiban warga negara beserta dampaknya alam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Memahami hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai anggota masyarakat 4.2.1 Melakukan analisis pelaksanaan</p>

Kompetensi Dasar	Indikator
kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	kewajiban sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari 4.2.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca sekilas, siswa mampu mengidentifikasi kata kunci dari tiap paragraf bacaan.
2. Dengan mengetahui informasi tentang suatu negara, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN.
3. Dengan mendiskusikan Undang-Undang Pasal 32 Tahun 2009, siswa mampu memahami tentang lingkungan sehat dan bersih adalah hak semua warga negara.
4. Dengan membuat rencana aksi, siswa dapat memahami hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Informasi suatu negara
2. Karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN
3. Teks Informasi
4. UU Pasal 32 tahun 2009
5. Pasal 31 Ayat 1, tentang seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan
6. Hak dan kewajiban warga negara Indonesia
7. Dampak pelaksanaan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /

mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan ceramah.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semanagat 3); Tepuk coca cola, dll	- Siswa merespon dan mengikuti arahan guru	
	5. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya	
	6. Guru menginformasikan tema/subtema yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		85 menit
	7. Guru menceritakan tentang negara-negara yang ada di dunia. Guru akan membahas negara-negara di Asia khususnya kawasan Asia Tenggara.	- Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru	
	8. Guru mengajukan beberapa pertanyaan: a. Negara mana yang termasuk negara-negara di Benua Asia? b. Negara mana yang termasuk negara-negara di Asia	- Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tenggara? c. Apa yang kamu ketahui tentang negara-negara tersebut? (Menanya)	
	9. Guru meminta siswa untuk membaca sebuah bacaan yang berjudul “Kawasan Asia Tenggara”.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	10. Guru menjelaskan tentang teknik membaca sekilas dan bagaimana caranya mencari informasi dengan teknik membaca sekilas. Selanjutnya guru meminta siswa membuat catatan yang berisi gagasan utama dari bacaan, mencari kata kunci dari tiap paragraf. (Mengeksplorasi)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru dan membuat catatan yang berisi gagasan utama dari bacaan serta menemukan kata kunci dari tiap paragraf.
	11. Setelah selesai guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Dan mengarahkan siswa dalam setiap kelompok untuk berdiskusi untuk mencari persamaan dan perbedaan dari informasi penting yang telah mereka dapatkan. (Mengeksplorasi)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	12. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (Menanya)	- Siswa saling bertukar pendapat saat diskusi - Mendengarkan pendapat siswa lain - Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
	13. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugas dari guru. Guru kemudian mengajak siswa berdiskusi bersama tentang salah satu negara tetangga Indonesia, Singapura. Singapura adalah salah satu negara yang paling maju di	- Siswa merespon dan menanggapi penjelasan guru serta mempertanyakan pembelajarn yang kurang dipahami atau ingin diketahui - Berani mengemukakan pendapat

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Asia. Luas negara ini tidak terlalu besar, tetapi perekonomiannya di negara ini sangat maju. <i>(Mengkomunikasikan)</i></p>	
	<p>14. Guru menjelaskan informasi yang bisa didapatkan tentang suatu negara adalah nama ibu kota, jumlah penduduk, agama, bahasa, lagu kebangsaan, pemerintahan, mata uang, keadaan alam negara tersebut dan lain-lain. Guru dapat menunjukkan video atau media pembelajaran yang berhubungan dengan negara Singapura. <i>(Mengeksplorasi)</i></p>	<p>- Siswa menyimak dan mengamati penjelasan tentang negara Singapura ini.</p>
	<p>15. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali informasi tentang negara Singapura. Siswa juga dapat melakukan pencarian agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai negara ini. <i>(Mengeksplorasi)</i></p>	<p>- Siswa akan membuat kartu informasi yang berisikan: 1) keadaan alam Singapura 2) fakta menarik tentang Singapura siswa akan membuatnya di kertas yang sudah disediakan.</p>
	<p>16. Setelah kartu informasi siswa selesai guru mengajak berdiskusi bagaimana Singapura membuat peraturan yang ketat untuk seluruh masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Setiap warga negara berkewajiban untuk menjaga lingkungan sehingga setiap warganya dapat hidup di lingkungan yang baik dan sehat. <i>(Menanya)</i></p>	<p>- Siswa merespon dan melakukan Tanya jawab dengan guru</p>
	<p>17. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh berdiri secara berdekatan. Dengan kata</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	lain siswa berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda		
	18. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
	19. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan . yaitu: a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak c. games dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya. saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan meliputi: - Menurut kamu, bagaimana keadaan lingkungan di Indonesia sekarang ini? - Siapakah yang harus bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan ini? - Apakah kita memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan? - Apakah kita sudah menjaga lingkungan?	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	<p>- Hal apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan? Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab . maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p>		
	20. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
III	Kegiatan Penutup		
	21. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan	- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru	10 menit
	22. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	- Siswa menyimak	
	23. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa bersama guru	
	24. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.	

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "Bumiku" Kelas VI (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Buku referensi, internet.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,
Guru Wali Kelas,




Anitawati, S.Pd.
NIP.19820315 201406 2 002

Karondang, 25 Februari 2022

Mahasiswa Peneliti,



Nurqalbi
NIM. 1802050103

Mengetahui,
Kepala UPT

Irmawati, S.Pd.
NIP. 19711222 199402 2 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : UPT SDN 232 Karondang
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2
Tema 8 : Bumiku
Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu Dan Pengaruhnya
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPS	
3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	3.1.1 Memahami karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN 3.1.2 Mengidentifikasi karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN
4.1 Menyajikan hasil identifikasi	4.1.1 Melakukan pengamatan tentang

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.</p>	<p>karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN 4.1.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang karakteristik geografis negara-negara wilayah ASEAN</p>
<p>BAHASA INDONESIA 3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya). 4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi.</p>	<p>3.7.1 Menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. 3.7.2 Mengetahui kata-kata kunci yang terdapat pada teks bacaan. 4.7.1 Membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan. 4.7.2 Menyajikan informasi yang terdapat di dalam teks bacaan.</p>
<p>PPKN 1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. 2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. 3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan</p>	<p>1.2.1 Menerima makna hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjalankan agama 1.2.2 Meyakini makna hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjalankan agama 2.2.1 Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air 2.2.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air 3.2.1 Mengetahui pelaksanaan kewajiban warga negara beserta dampaknya alam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Memahami hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai anggota masyarakat 4.2.1 Melakukan analisis pelaksanaan</p>

Kompetensi Dasar	Indikator
kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.	kewajiban sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari 4.2.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati bacaan, siswa mampu mengidentifikasi informasi penting.
2. Dengan melakukan diskusi mengenai Pasal 31 Ayat 1, siswa memahami bahwa seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan.
3. Dengan menjawab pertanyaan tentang hak dan kewajiban warga negara Indonesia, siswa lebih memahami tentang hak dan kewajiban sebagai pelajar dan diwujudkan dengan membuat pekerjaan “Janji untuk Negeri”.
4. Dengan membuat peta pikiran tentang negara tetangga, siswa dapat mengetahui karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN.
5. Dengan membaca memindai, siswa mampu menemukan informasi tertentu yang diinginkan.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Informasi suatu negara.
2. Karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN
3. Teks Informasi.
4. UU Pasal 32 tahun 2009.
5. Pasal 31 Ayat 1, tentang seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan.
6. Hak dan kewajiban warga negara Indonesia.
7. Dampak pelaksanaan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi /

mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan ceramah.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semanagat 3); Tepuk coca cola, dll	- Siswa merespon dan mengikuti arahan guru	
	5. Guru melakukan apersepsi	- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya	
	6. Guru menginformasikan tema/subtema yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran	- Siswa menyimak	
II	Kegiatan Penyajian		85 menit
	7. Guru meminta siswa untuk bergantian membaca artikel tentang sekolah untuk anak jalanan. Kemudian guru mengajak siswa membahas isi bacaan tersebut. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa secara bergantian membacakan artikel tentang sekolah untuk anak jalanan. Kemudian siswa bersama guru membahas isi bacaan tersebut.	
	8. Guru meminta siswa untuk menentukan kata kunci dan gagasan utama dari setiap paragraf. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa menentukan kata kunci dan gagasan utama dari setiap paragraf.	
	9. Guru meminta siswa menceritakan	- Siswa merespon dan mengikuti	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	kembali isi bacaan berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri. (<i>Mengkomunikasikan</i>)	arahan dari guru dengan menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat dengan menggunakan kata-kata sendiri.	
	10. Setelah membaca artikel koran, guru mengarahkan siswa untuk melengkapi format yang terdapat pada buku siswa dan membandingkan dengan format sebelumnya. (<i>Mengkomunikasikan</i>)	- Siswa menjelaskan apakah ada perbedaannya.	
	11. Guru menggunakan cerita tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat untuk menunjukkan kepada siswa bahwa masyarakat Indonesia bekerja bahu-membahu untuk memastikan bahwa setiap anak Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan.	- Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru	
	12. Guru bertanya kepada siswa, apakah semua anak mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan? (<i>Menanya</i>)	- Siswa secara bergantian memberikan pendapatnya	
	13. Guru menjelaskan selain memiliki hak, pelajar juga mempunyai kewajiban yang harus dipenuhi.	- Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru	
	14. Selanjutnya guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Dan mengarahkan siswa dalam setiap kelompok untuk mendiskusikan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang pelajar. (<i>Mengeksplorasi</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa akan menuiskan hasil diskusi pada kolom-kolom kewajiban yang terdapat pada buku siswa. - Dalam diskusinya, siswa menjelaskan alasan mengapa ia menuliskan/memilih janji/kewajiban pada kegiatan sebelumnya dan menjelaskan manfaat yang ia dapatkan terkait dengan keberhasilan pendidikannya. - Siswa juga mendiskusikan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		<p>apakah kewajiban yang ia tulis tersebut merupakan sesuatu yang harus ia lakukan, dan apakah pelaksanaan kewajiban tersebut akan memberikan manfaat baginya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan tentang kesimpulan dari kegiatan yang ia lakukan dan nilai-nilai yang ia dapatkan dari kegiatan tersebut. 	
	<p>15. Setelah selesai guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi bersama tentang negara tetangga Indonesia lainnya, yaitu Thailand dan Vietnam. Guru mengingatkan kembali tentang informasi yang bisa didapatkan tentang suatu negara adalah nama ibu kota, jumlah penduduk, agama, bahasa, lagu kebangsaan, pemerintahan, mata uang, keadaan alam negara tersebut dan lain-lain. <i>(Mengeksplorasi)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru saling bertukar pendapat saat diskusi 	
	<p>16. Guru dapat menunjukkan video/media yang berhubungan dengan negara Thailand dan Vietnam. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati penjelasan tentang negara Thailand dan Vietnam ini. selanjutnya siswa diarahkan untuk membuat peta pikiran tentang kedua negara ini pada setiap kolom yang terdapat pada buku siswa. <i>(Mengeksplorasi)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan guru - Siswa membuat peta pikiran tentang negara Thailand dan Vietnam pada setiap kolom yang terdapat pada buku siswa. 	
	<p>17. Guru meminta siswa untuk membandingkan keadaan alam negara Thailand dan Vietnam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyajikan informasi dalam bentuk paragraf. Paragraf pertama berisi tentang persamaan kedua negara tersebut dan paragraf kedua berisi tentang perbedaan dari kedua negara tersebut. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>18. Guru menjelaskan tentang jumlah negara yang ada di dunia ini. guru menjelaskan karena jumlahnya yang sangat banyak, negara-negara tersebut membuat suatu organisasi agar mereka dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya. Salah satu organisasi dikawasan Asia Tenggara adalah ASEAN.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menentukan gagasan utama dan pendukung dari setiap paragraf. - Siswa membuat tulisannya pada kertas yang telah disediakan. - Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru serta menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami
	<p>19. Guru meminta siswa untuk membaca informasi mengenai ASEAN dan menemukan informasi penting yang terkait dengan jenis-jenis kerjasama ASEAN. (<i>Mengeksplorasi</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti arahan dari guru
	<p>20. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	<p>21. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	<p>22. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>games yang akan dilakukan . yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> siswa bergabung dalam satu lingkaran besar guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak games dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i> dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainnya.saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan meliputi informasi mengenai ASEAN dan informasi penting yang terkait dengan jenis-jenis kerja sama ASEAN yang sebelumnya telah siswa pelajari. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab . maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	
	23. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
III	Kegiatan Penutup	
	24. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan	- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru
	25. Guru memberikan pesan nilai karakter kepada siswa	- Siswa menyimak
	26. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa bersama guru
	27. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
		10 menit

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "*Bumiku*" Kelas VI (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Artikel Koran yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat bekerjasama melaksanakan kewajiban sebagai anggota masyarakat, peta negara Thailand dan Vietnam, informasi tentang negara Thailand dan Vietnam, informasi tentang ASEAN, buku referensi, internet.

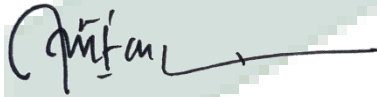
I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
		berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,

Guru Wali Kelas,



Anitawati, S.Pd.

NIP.19820315 201406 2 002

Karondang, 02 Maret 2022

Mahasiswa Peneliti,



Nurqalbi

NIM. 1802050103

Mengetahui,
Kepala UPT



Irmawati, S.Pd.

NIP. 19711222 199402 2 001



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : UPT SDN 232 Karondang
Kelas / Semester : VI (Enam) / 2
Tema 8 : Bumiku
Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu Dan Pengaruhnya
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (3x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
IPA	
3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari	3.8.1 Memahami peristiwa rotasi dan revolusi Bumi 3.8.2 Mengetahui dan memahami konsep perbedaan waktu siang dan malam.
4.8 Membuat model gerhana bulan dan gerhana matahari.	4.8.1 Melakukan pengamatan tentang perputaran bumi dan akibatnya.

Kompetensi Dasar	Indikator
	4.8.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perputaran Bumi dan akibatnya.
BAHASA INDONESIA 3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya). 4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi.	3.7.1 Menganalisis informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. 3.7.2 Mengetahui kata-kata kunci yang terdapat pada teks bacaan. 4.7.1 Membuat kesimpulan dari suatu teks bacaan. 4.7.2 Menyajikan informasi yang terdapat di dalam teks bacaan.
SBDP 3.2 Memahami interval nada 4.2 Memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik.	3.2.1 Mengetahui nada dengan notasi pada lagu. 3.2.2 Memahami kesesuaian dengan syair lagu. 4.2.1 Menyanyikan lagu dengan percaya diri. 4.2.2 Menampilkan lagu yang sesuai dengan notasi pada lagu.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan melakukan percobaan tentang revolusi bumi, siswa mampu menjelaskan tentang peristiwa revolusi bumi dan dampaknya pada perubahan musim di bumi.
2. Dengan membuat laporan pengamatan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang pergerakan bumi mengelilingi matahari dan dampaknya.
3. Dengan mencari informasi penting dan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf, siswa mampu membuat rangkuman dari suatu bacaan.

4. Dengan mencari informasi penting tentang revolusi bumi, gerak semu matahari dan dampak dari revolusi bumi, siswa mampu menyajikannya kembali dalam bentuk naskah berita.
5. Dengan menyanyikan lagu “Desaku yang Kucinta”, siswa mampu memahami interval nada dan meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di depan kelas.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Perputaran Bumi
2. Konsep perbedaan waktu siang dan malam
3. Revolusi bumi
4. Teks Informasi
5. Interval nada
6. Teks lagu bersih dan sehat

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Saintifik* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi / mencoba, mengasosiasi / mengolah informasi, dan mengkomunikasikan)

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan ceramah.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
I	Kegiatan Pendahuluan		10 menit
	1. Guru memberi salam dan menyiapkan siswa untuk belajar	- Siswa merespon dengan mengucapkan salam	
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa	
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	- Siswa absen dengan menjawab hadir	
	4. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan beberapa aba-aba untuk melakukan	- Siswa merespon dan mengikuti arahan guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	
	<p>tepukan seperti: 1) Satu kali tepuk pramuka; 2) Tepuk semanagat 3); Tepuk coca cola, dll</p> <p>5. Guru melakukan apersepsi</p> <p>6. Guru menginformasikan tema/subtema yang akan dibelajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>- Siswa mendengarkan dan menjawab apabila ditanya</p> <p>- Siswa menyimak</p>	
<p>II</p>	<p>Kegiatan Penyajian</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk bergantian membaca tentang musim. Kemudian bersama-sama mendiskusikan tentang topik bacaan:</p> <p>a. mengapa di satu negara sedang musim dingin, sedangkan di negara lain sedang musim panas?</p> <p>b. apa yang menyebabkan terjadinya perbedaan musim ini? (<i>Mengeksplorasi</i>)</p> <p>8. Guru menunjukkan video/media yang terkait dengan peristiwa revolusi bumi dan penyebab peristiwa tersebut. (<i>Mengeksplorasi</i>)</p> <p>9. Guru menyiapkan satu buah globe. Guru meminta siswa untuk mengamati posisi negara Kanada dan Argentina. Guru meminta siswa untuk mengamati hal-hal berikut dan menuliskan prediksinya.</p> <p>a. di belahan bumi bagian mana posisi Kanada?</p> <p>b. Di belahan bumi bagian mana posisi Argentina?</p> <p>c. Apakah kedua negara ini berada di belahan bumi yang sama?</p> <p>d. Apa akibat dari posisi kedua negara</p>	<p>- Siswa secara bergantian membaca tentang musim</p> <p>- Siswa bersama guru berdiskusi terkait topik bacaan.</p> <p>- Siswa mengamati informasi yang disampaikan dalam video tersebut.</p> <p>- Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan guru</p> <p>- Siswa menuliskan prediksinya terkait topik yang diamati.</p> <p>- Siswa menuliskan hasil pengamatan mereka di kertas yang telah disediakan.</p>	<p>85 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tersebut terhadap perbedaan musim yang terjadi? Guru meminta siswa mengamati gambar tentang revolusi bumi	
	10. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan hasil pengamatannya (<i>Mengkomunikasikan</i>)	- Siswa bersama guru mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
	11. Setelah selesai berdiskusi. Guru memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membentuk orbit bumi (seperti gambar) di lapangan sekolah pada buku siswa. Guru menyiapkan globe dan senter. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk berdiri ditengah dengan memegang senter dan berperan sebagai matahari. Siswa lain diminta untuk memegang globe dan berperan sebagai bumi. (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	12. Guru memint siswa yang menjadi bumi untuk mengelilingi matahari sesuai orbit yang dibentuk sambil memutar globe yang dipegangnya. . (<i>Mengeksplorasi</i>)	- Siswa yang dimaksud berputar seperti posisi yang terlihat pada gambar (berlawanan dengan arah jarum jam) pada buku siswa.
	13. Guru meminta siswa untuk menjelaskan musim yang sedang terjadi di bumi belahan utara dan selatan saat siswa berpindah dari 1 titik ke 3 titik lainnya. . (<i>Mengkomunikasikan</i>)	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru
	14. Guru meminta siswa untuk memperhatikan hal-hal berikut. a. posisi siswa yang menjadi bumi terhadap matahari. b. Apakah jarak teman yang menjadi	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru - Siswa membuat laporan pengamatan.

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	<p>bumi dengan temanmu yang menjadi matahari selalu sama? Siswa diminta untuk mengukur jarak pada tiap posisi dan menuliskan hasil pengukurannya di tabel yang disediakan.</p> <p>c. Apa pengaruh jarak bumi ke matahari saat bumi mengelilingi matahari?</p> <p>d. Apakah sinar yang kamu terima di seluruh tubuh selalu sama pada seluruh bagian tubuhmu? Apa pengaruhnya?</p> <p>e. Bagian tubuh mana yang selalu menerima panas yang sama? Guru meminta siswa untuk mendiskusikannya bersama kelompoknya dan membuat laporan pengamatan. guru (<i>Mengeksplorasi</i>)</p>		
	<p>15. Guru menjelaskan criteria dalam membuat laporan pengamatan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat laporan pengamatan (menuliskan tujuan pengamatan, metode pengamatan, hasil pengamatan, keterangan dari hasil pengamatan dan kesimpulan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. 	
	<p>16. Sembari setiap kelompok belajar bersama dengan teman kelompoknya. Guru mengawasi dan membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (<i>Menanya</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa saling bertukar pendapat saat diskusi - Mendengarkan pendapat siswa lain - Mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>17. Setelah siswa selesai berdiskusi dan menyelesaikan laporan pengamatannya. Guru kemudian bertanya tentang hal berikut:</p> <p>a. Apa hal yang diketahui siswa mengenai revolusi bumi.</p> <p>b. Menurutmu, apakah matahari bergerak? (<i>Mengeksplorasi</i>)</p>	<p>- Siswa merespon dan melakukan Tanya jawab dengan guru dengan secara bergantian memberikan pendapatnya.</p>
	<p>18. Setelah selesai guru kemudian memberikan aba-aba Formasi Baris-Berbaris (FBB) untuk membentuk satu lingkaran besar dimana setiap kelompok kecil harus melebur dan sesama kelompok tidak boleh berdiri secara berdekatan. Dengan kata lain siswa berdiri secara selang seling dengan setiap anggota kelompok yang berbeda</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>
	<p>19. Guru kemudian memberikan 2 tongkat <i>Stick</i> dan 2 benda lainnya seperti; spidol, penghapus papan tulis, pulpen, pensil, dll. Untuk memainkan sebuah games tanya jawab yang nantinya akan menjadi penentu untuk penilaian masing-masing kelompok.</p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>
	<p>20. Guru memberikan instruksi dan peraturan yang berlaku dalam games yang akan dilakukan, yaitu:</p> <p>a. siswa tergabung dalam satu lingkaran besar</p> <p>b. guru memberikan masing-masing tongkat dan alat bantu lainnya kepada masing-masing siswa secara acak</p> <p>c. games dilakukan dengan cara menyanyikan beberapa lagu pilihan yang disepakati bersama sambil mengoporkan tongkat <i>stick</i></p>	<p>- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	<p>dan beberapa alat bantu lainnya kepada siswa yang ada disamping siswa lainya.saat guru mengatakan “stop” maka siswa yang memegang tongkat <i>stick</i> akan diberikan sebuah pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan meliputi pelajaran yang baru saja dipelajari pada pertemuan kali ini. Jika dia tidak bisa menjawab maka pertanyaan dapat dilemparkan kepada sesama teman kelompoknya. Kemudian jika tidak ada dari teman kelompoknya yang bisa menjawab . maka, pertanyaan tersebut akan diberikan kepada kelompok lain.</p> <p>d. kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tertinggi berdasarkan banyaknya poin yang didapatkan</p> <p>e. ter-khusus untuk siswa yang paling sering menjawab pertanyaan akan diberikan bintang penghargaan yang akan ditempelkan pada mading pencapaian khusus. Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.</p>		
	21. Setelah games selesai guru kemudian mempersilahkan siswa kembali ke posisi semula saat awal pembelajaran	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	
III	Kegiatan Penutup		
	22. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dibahas dan menarik kesimpulan	- Siswa menyimak dan mengikuti arahan dari guru	10 menit
	23. Guru memberikan pesan nilai	- Siswa menyimak	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	karakter kepada siswa		
	24. Guru mengajak siswa untuk berdoa	- Siswa membaca doa bersama guru	
	25. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama melakukan 1) Tepuk kalonai, 2) Tiga kali tepuk pramuka, dan memberikan aba-aba pembubaran barisan.	- Siswa merespon dan mengikuti arahan dari guru	

H. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku Siswa dan Buku Guru Tema : "*Bumiku*" Kelas VI (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Globe, peta dunia, bacaan yang berkaitan dengan perbedaan musim di beberapa belahan dunia, gambar-gambar yang terkait dengan perbedaan musim, lingkungan sekitar, internet.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Kognitif	Tes tertulis dengan soal uraian	Setelah proses pembelajaran berlangsung
Keterampilan	Penilaian Kinerja	Pada saat proses pembelajaran
Sikap	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi

Menyetujui,

Guru Wali Kelas,



Anitawati, S.Pd.

NIP.19820315 201406 2 002

Karondang, 04 Maret 2022

Mahasiswa Peneliti,



Nurqalbi

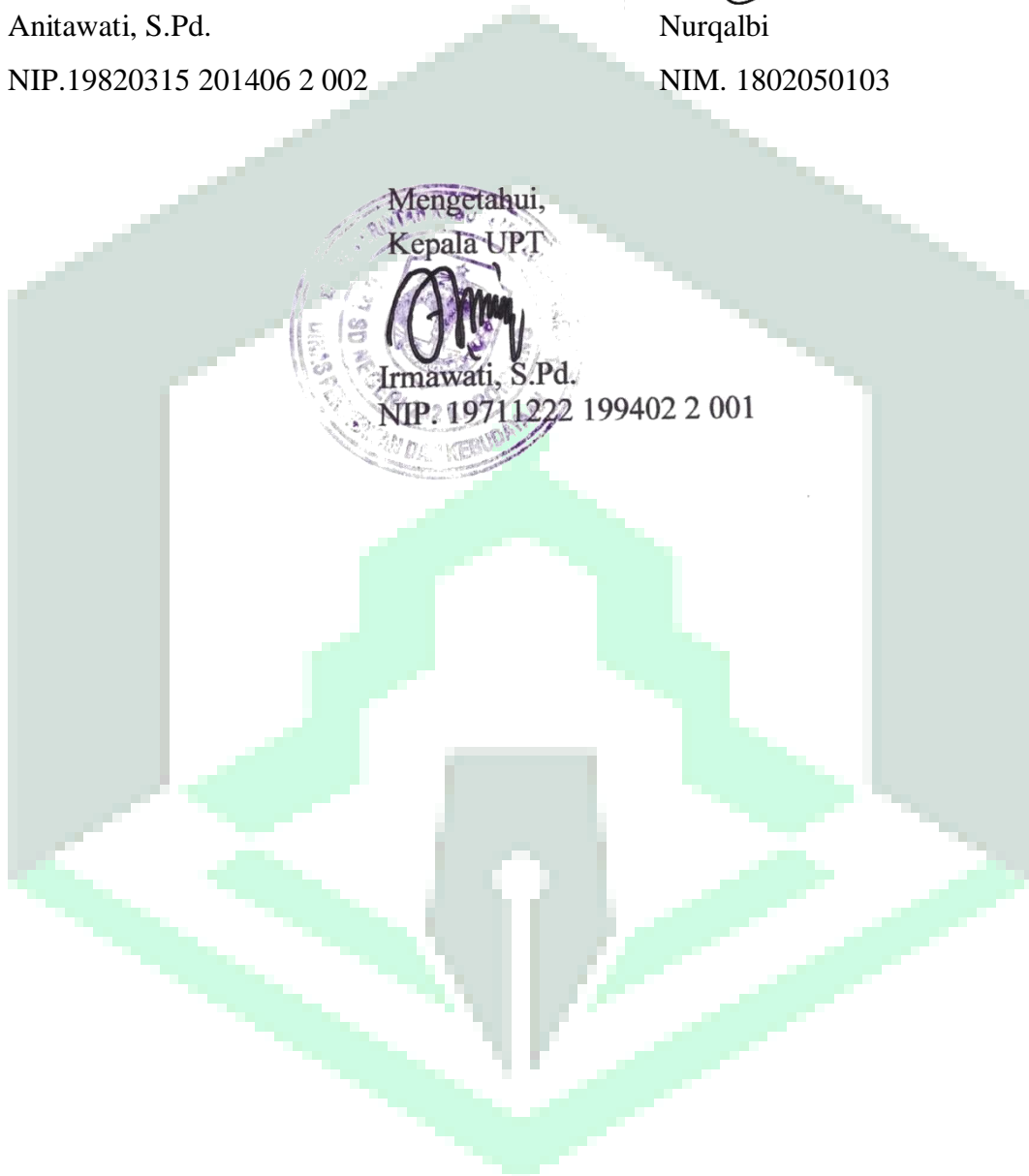
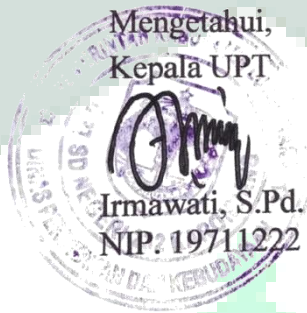
NIM. 1802050103

Mengetahui,
Kepala UPT



Irmawati, S.Pd.

NIP: 19711222 199402 2 001



Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru dan Siswa

**Hasil Wawancara Guru Pada Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan**

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai kolaborasi antara model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> dan pelatihan kepramukaan berupa FBB tongkat dan LKBB dalam perencanaan model pembelajaran yang telah dibuat?	Anitawati, S.Pd.	Menurut saya kolaborasi antara model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dan pelatihan kepramukaan itu cukup baik diterapkan dalam perencanaan pembelajaran. Karena model ini sebuah model terbaru yang telah dibuat yang dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar dan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui kepramukaan itu sendiri dapat melatih keaktifan serta kreatifitas siswa dalam berpikir sehingga hasil belajar dan perkembangan psikologis siswa dapat berkembang dengan baik. Jadi, menurut saya model ini baik untuk diterapkan oleh guru tetapi harus juga disesuaikan dengan materi yang diajarkan”
		Irmawati, S.Pd.	Menurut saya sangat bagus dan kreatif, karena adanya pembaharuan dalam model pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses belajar. Siswa juga pasti akan antusias dalam belajar karena diselingi dengan games ditambah dengan penggabungan antara model pembelajaran dengan pelatihan kepramukaan

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			yang membuat suasana belajar menjadi berbeda dan seru. Dengan akan diterapkannya model pembelajaran ini akan membuat pembelajaran semakin menarik yang membuat siswa akan fokus belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik
		Hasyung, S.Pd.I.	Menurut saya, kolaborasi antara model dan pelatihan kepramukaan sudah baik, bagus, dan kreatif dalam pembelajaran
2.	Bagaimana pendapat anda tentang RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan?	Anitawati, S.Pd.	Sudah bagus, karena ada yang terbaru kami guru biasanya hanya memakai satu model pembelajaran dalam RPP. Jadi bagus sekali itu RPP ta apalagi digabungkan antara model pembelajaran kooperatif dengan pelatihan kepramukaan yang buat siswa pasti akan senang
		Irmawati, S.Pd.	Menurut saya RPP yang digunakan sudah cukup baik karena di dalam RPP tersebut sudah merangkum semua langkah-langkah pembelajaran secara lengkap dan jelas sehingga proses pembelajaran nantinya dapat berjalan secara terstruktur
		Hasyung, S.Pd.I.	RPP ini sudah baik dan dapat diterapkan serta langkah-langkah yang dituliskan jelas dan terstruktur
3.	Menurut anda pada aspek kegiatan pengantar, inti dan	Anitawati, S.Pd.	Menurut saya iya sudah memuat dari ketiga aspek itu, sudah lengkap dan sudah bagus

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
	penutup apakah telah memuat semua komponen penyusunan RPP?	Irmawati, S.Pd.	Menurut saya pada bagian itu sudah memuat semua komponen penyusunan RPP
		Hasyung, S.Pd.I.	Menurut saya sudah memuat semua komponen yang dibutuhkan dalam penyusunan RPP karena sudah ada semua di dalamnya sisa di ikuti
4.	Menurut anda pada perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan telah memuat unsur dasar dalam perencanaan pembelajaran?	Anitawati, S.Pd.	Iya sudah memuat semuanya karena unsur dalam perencanaan kan ada 4. Jadi saya rasa sudah mencakup semua RPP ta karena ada tujuan ta, materi, kegiatan dan evaluasi
		Irmawati, S.Pd.	Perencanaan model ini menurut saya sudah baik dalam penyusunannya, sudah memuat unsur dalam penyusunan perencanaan pembelajaran
		Hasyung, S.Pd.I.	Iya, sudah ada. RPP ini sudah memuat unsur-unsur dasar dalam penyusunan RPP
5.	Menurut anda apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan, pembelajaran di kelas dapat lebih optimal dan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik?	Anitawati, S.Pd.	Iya, saya rasa akan optimal karena dalam pembelajaran ta ada permainannya kemudian itu yang nasuka anak-anak apalagi anak SD masanya memang bermain. Sehingga siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi aktif. Ketika siswa sudah senang dan antusias dalam belajar akan optimal itu pembelajaran karena yang berperan dalam pembelajaran siswa dan guru. Kalau gurunya ji aktif susah, tapi kalau keduanya aktif pembelajaran akan optimal dan

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai
		Irmawati, S.Pd.	menurut saya model ini jika diterapkan dalam pembelajaran proses belajar akan lebih baik. Karena menunjang keaktifan siswa dalam kelas, memberi semangat, membuat siswa mampu menerima tanggapan dari siswa lain dengan baik tetapi jika guru ingin menerapkannya harus juga sesuai dengan materi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula
		Hasyung, S.Pd.I.	Berdasarkan RPP yang kamu buat ini saya lihat pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih aktif karena di dalam model pembelajaran ini, siswa diharuskan untuk aktif dalam pembelajaran

Hasil Wawancara Guru Setelah Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat menjawab dan merespon dengan	Anitawati, S.Pd.	Berdasarkan yang saya lihat dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan ini saya melihat siswa merespon dengan aktif materi yang diberikan oleh guru, kemudian guru juga menjelaskan secara runtut materi pelajaran yang

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
	baik apabila guru memberikan pertanyaan?	Irmawati, S.Pd.	disajikan sehingga siswa juga dapat mengerti dengan materi pelajaran tersebut Iya, siswa merespon dengan baik guru, kemudian siswa belajar dengan baik, memperhatikan guru dengan baik, sebab guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak pada akhir pembelajaran siswa yang menerima tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru sehingga semua siswa harus menguasai materi yang diajarkan pada hari itu
2.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dapat dengan percaya diri mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain?	Anitawati, S.Pd.	Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa sesekali bertanya kepada guru dan siswa lainnya, siswa lainnya pun biasa juga ikut merespon pertanyaan dari teman mereka walaupun tidak semua siswa seperti itu tapi saya melihat perkembangan siswa cukup maju lebih aktif
		Irmawati, S.Pd.	Saya rasa iya, dengan menggunakan model pembelajaran ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan semua siswa dan guru saling berinteraksi satu sama lain sehingga siswa tidak merasa takut atau malu untuk bertanya kepada guru dan siswa lain. Walaupun biasa masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dan kurang percaya diri bertanya ke guru tapi kalau

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			ke temannya berani
3.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan siswa dengan kesadaran sendiri mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi?	Anitawati, S.Pd.	dengan model ini tidak semua siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat memahami dan mengerti dengan baik materi tersebut melalui permainan yang diberikan
		Irmawati, S.Pd.	Iya jika dilihat siswa mencatat apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan ada juga yang tidak mencatat tapi meskipun dia tidak mencatat tetap memperhatikan guru
4.	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan peserta didik berani mengemukakan jawaban/pendapatnya dan dapat menerima pendapat orang lain?	Anitawati, S.Pd.	Siswa lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, karena siswa tersebut bersemangat dalam pembelajaran dan siswa juga dapat menerima jawaban dari siswa lain dengan baik sehingga terjalin komunikasi yang baik antar mereka dan pembelajaran pun berjalan lebih kondusif
		Irmawati, S.Pd.	Iya, dengan adanya kolaborasi model pembelajaran berbasis kepramukaan ini, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa tidak ragu dalam mengeluarkan pendapatnya dan siswa juga mampu menerima pendapat temannya yang lain. Kemudian siswa kalau ada jawaban dari temannya yang dia rasa salah atau kurang benar menurut dia biasanya siswa itu akan menjawab dengan jawaban yang

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			dia rasa benar
5.	Bagaimana perbedaan keaktifan, sikap, kerjasama, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> berbasis pelatihan kepramukaan?	Anitawati, S.Pd.	Setelah menggunakan model ini sikap kerjasama dan keaktifan siswa dalam belajar cenderung lebih baik, karena dengan model ini siswa lebih bersemangat dalam belajar, bisa berpikir lebih dalam, mempunyai sifat kerjasama yang baik serta kemampuan berbicara yang lebih mumpuni
		Irmawati, S.Pd.	Siswa begitu aktif apalagi saat baru memulai bernyanyi atau ketika guru memberikan arahan untuk melakukan tepukan, siswa menjadi lebih kompak dan selalu bekerjasama dalam tim untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa membantu temannya ketika tidak bisa menjawab dan hasil belajarnya siswa pun baik

Hasil Wawancara Siswa Setelah Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan

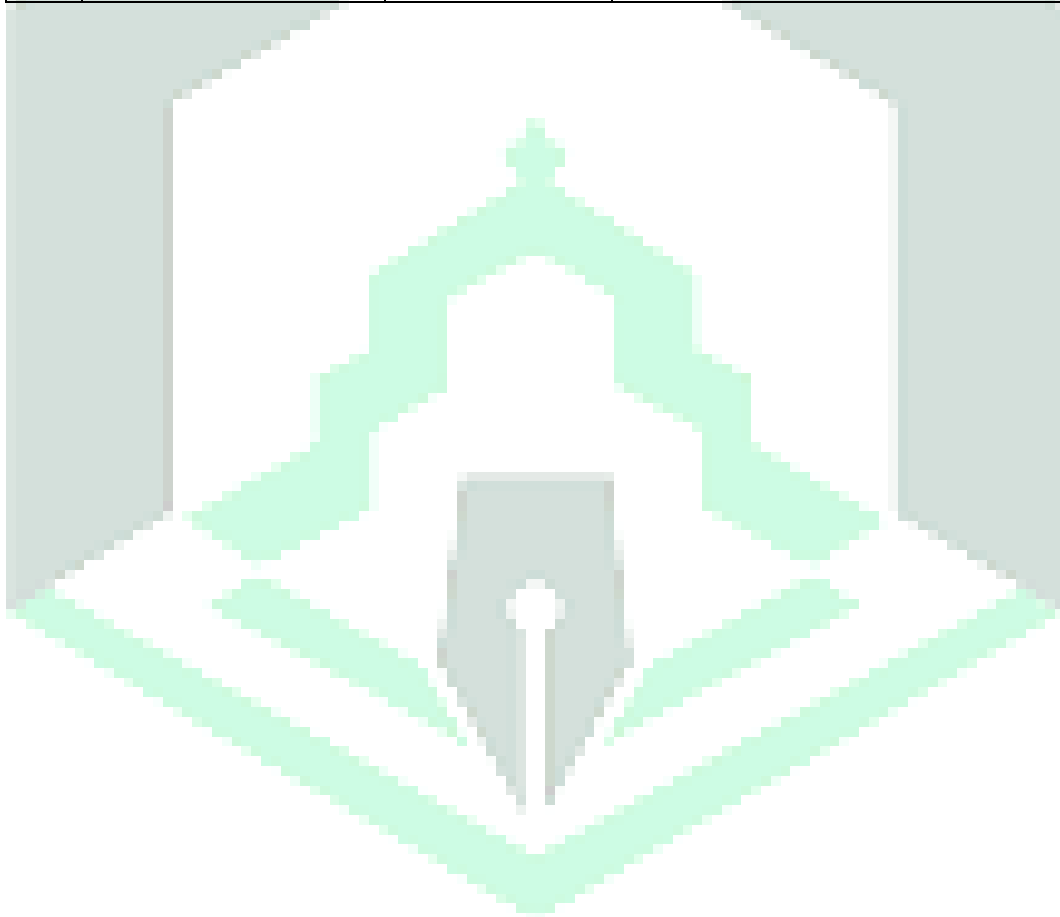
No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran seperti ini?	Diva Khaerunnisa	Menurutku kak, itu di dalam kelas kalau kita mengajar santai, asik dan mudah dipahami, juga semangat dan serius juga
		Erya Yumikha	Senang kak dan mudah dipahami
		Sadit Alfurqon	Saya suka seru sekali apalagi kalau bernyanyi miki nahabis lagunya pas di depan ta atau ditemanta itu tongkatnya deg degan ki karna mauki dikasi pertanyaan tidak ditau amma

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			jawab ii
		Sultan	Menurut saya kak belajar seperti itu menarik sekali bagi saya, karena berbeda dari yang lain dan jarang guru lakukan, saya juga bisa lebih percaya diri jika pembelajaran begitu yang diterapkan
		Febri Saputra	Bagus dan disiplin kak terus cukup dapat dimengerti
2.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda lebih bersemangat atau serius dalam belajar?	Diva Khaerunnisa	Semangat dan serius juga, karena kakak yang ajar. Jadi tidak suka marah-marah, jadi tidak tegangki kalau belajar, jadi seriuski belajar
		Sultan	Kalau saya kak saya suka pembelajaran begitu karena buat saya lebih mengerti penjelasan guru karena ada permainannya di dalam jadi seru itu pelajaran tidak buat tegang
		Erya Yumikha	Bersemangat dalam belajar
		Sadit Alfurqon	Saya akan lebih giat lagi belajar supaya kalau di kasika soal bisaka jawab ii
		Febri Saputra	Ya saya sangat serius untuk mengikuti pembelajaran
3.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih memahami materi pelajaran di kelas?	Diva Khaerunnisa	Kalau menurut pribadi saya, kakak mengajar saya lebih serius untuk menghadapi pelajaran
		Sultan	Pembelajaran seperti itu membuat saya lebih memahami serta berani mengeluarkan pendapat ku, dan menerima pendapat guru dan teman-teman yang lain
		Erya Yumikha	Iya, karena jika ada pelajaran

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			yang kita tidak paham bisa bertanya
		Sadit Alfurqon	Iya, kupaham karena kalau tidak kutau jawab najelaskan guru dan ada juga temanku jawab ii jadi kutaumi
		Febri Saputra	Iya, sangat mudah dipahami dan dimengerti
4.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih berani memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun sesama peserta didik lainnya?	Diva Khaerunnisa	lebih berani karena gurunya asik
		Sultan	Iya kak, karena pelajaran ini membuat saya lebih antusias dalam belajar, dapat memahami dan mengerti pelajaran dengan baik dan membuat saya lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat
		Erya Yumikha	Kalau saya atau atau paham saya berani memberikan pertanyaan kalau saya tidak tau atau tidak paham saya tidak memberikan pertanyaan karena saya tidak tau
		Sadit Alfurqon	Ndak beranika bertanya masih malu-malu tapi kalau gilirankumi biasa ditanya menjawab jika
		Febri Saputra	Ya saya sangat berani bertanya kepada guru maupun teman
5.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat di kelas?	Diva Khaerunnisa	Iya, karena kalau disaat kita tidak tegang kita bisa mengeluarkan pertanyaa-pertanyaan yang ada di dalam pikiran
		Sultan	Iya kak, saya lebih mudah mengeluarkan pendapat saya karena disaat pelajaran dimulai teman yang lain juga bisa memahami maksud dan

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
			penjelasan saya dengan baik, dan kita' juga memberikan arahan dengan jelas kak
		Erya Yumikha	Iya, saya suka
		Sadit Alfurqon	Saat diskusi saya bilang yang menurutku benar
		Febri Saputra	Iya, karena cara kakak mengajar sangat mudah dipahami dan dimengerti juga tergantung dari pelajaran apa yang didiskusikan
6.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda dapat lebih mengerti dan menghargai pendapat orang lain?	Diva Khaerunnisa	Iya, karena kita diajari untuk menghargai pendapat orang lain
		Erya Yumikha	Iya, karena kita harus menghargai orang yang sudah mengajari kita sampai paham dan mengerti seluruh masyarakat Indonesia
		Sultan	Iya, saya lebih mengerti karena kakak menjelaskan dengan jelas dan suasana belajar juga tidak tegang jadi kami siswa bisa berpikir dengan baik
		Sadit Alfurqon	Iya mengertika, saya hargai pendapat teman
		Febri Saputra	Iya kak, saya menghargai pendapat teman-teman saya
7.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran seperti ini anda lebih termotivasi untuk belajar baik secara mandiri maupun berkelompok dalam diskusi?	Diva Khaerunnisa	Saya suka berkelompok karena kalau saya tidak memahami soal bisa berdiskusikan bersama
		Erya Yumikha	Iya, karena kita juga harus mendengar penjelasan yang dikatakan guru jika kita ingat maka kita tidak susah, kita bisa berdiskusi dan mengetahui, pelajaran itu tidak susah jika kita paham dalam penjelasan guru dan rajin membaca

No.	Pertanyaan	Nama Narasumber	Hasil Wawancara
		Sultan	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih termotivasi dan semangat dalam belajar apapun itu karena pembelajaran seperti ini membawa suasana menjadi lebih akrab dan tidak tegang dalam belajar
		Sadit Alfurqon	Iya, haruska rajin belajar
		Febri Saputra	Iya, saya sangat suka karena pelajaran yang kakak ajarkan mudah dipahami



Lampiran 10 Surat Permohonan Validasi Ahli Materi Kepramukaan Dasar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

No : 057 /In.19/PGMI/ PP.00.31/01/2022 Palopo, 31 Januari 2022
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Permohonan Validasi
Ahli

Yth,
Tasdin Tahrim, S. Pd., M.Pd.
di _
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Nurqalbi
NIM : 18 0205 0103
Angkatan : 2018
Judul : "Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara".

Maka dengan ini, kami memohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar keterlaksanaan pada aspek praktisi pembelajaran.

Demikian Permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 31 Januari 2022

a.n. Ketua Program Studi
Sekretaris,

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

Lampiran 11 Surat Permohonan Validasi Ahli Model Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

No : *055* /In.19/PGMI/ PP.00.31/01/2022 Palopo, 31 Januari 2022
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Permohonan Validasi Ahli

Yth,
Dr. A. Muhammad Adjigoena, M.Pd.
di _
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Nurqalbi
NIM : 18 0205 0103
Angkatan : 2018
Judul : "Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*
Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang
Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara".

Maka dengan ini, kami memohon kesediaan Bapak untuk memvalidasi instrumen lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar keterlaksanaan pada aspek praktisi pembelajaran.

Demikian Permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 31 Januari 2022

a.n. Ketua Program Studi
Sekretaris,

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

Lampiran 12 Surat Permohonan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 055 /In.19/FTIK/HM.01/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 03 Februari 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu Utara
di -
Masamba

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Nurqalbi
NIM : 18 0205 0103
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara dengan judul: **"Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Kelas VI SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014

Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 19101/01393/SKP/DPMPSTP/II/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nurqalbi beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/060/II/Bakesbangpol/2022 tanggal 14 Februari 2022
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Nurqalbi
Nomor : 085823252890
Telepon
Alamat : Jl. Mangga No.04, Desa Ledu-ledu Kecamatan Wasuponda, Kab. Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Penelitian Kepramukaan Di Kelas VI
Penelitian SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : SDN 232 Karondang, Desa Karondang Kecamatan Tana Lili, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 15 Februari s/d 17 Mei 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Pada Tanggal 14 Februari 2022



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 19101

Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian dari SDN 232 Karondang



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 232 KARONDANG**

NPSN : 40306970 NSS : 101192411022 Email : sdn232karondang@gmail.com
Alamat : Jln A. Mustafa, Desa Karondang, Kec. Tana Lili Kab. Luwu utara, Kode Pos : 92966

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/00 /UPTSDN232/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Irmawati, S.Pd.
NIP : 19711222 199402 2 001
Pangkat/Gol. : IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Nurqalbi
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Mangga No. 04, Desa Ledu-Ledu Kecamatan Wasuponda,
Kab. Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1802050103

Bahwa dengan bersangkutan benar-bebar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan skripsi yang beerjudul "Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbasis Pelatihan Kepramukaan Di Kelas VI UPT SD Negeri 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karondang, 9 Mei 2022



Irmawati, S.Pd.
NIP. 19711222 199402 2 001

RIWAYAT HIDUP



Nurqalbi, lahir pada tanggal 20 April 2000 di Desa Ledu-Ledu, Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan anak ketiga dari pasangan ayah yang bernama Abidung, S.Pd., M.Pd. dan ibu bernama Nursamsia. Menempuh jenjang awal pendidikan di SDN 251 Pae-Pae pada tahun 2012, setelah lulus dilanjutkan kembali kejenjang sekolah menengah pertama di SMPN 1 Wasuponda pada tahun 2015, setelah lulus dilanjutkan kembali kejenjang sekolah menengah atas di SMAN 05 Luwu Timur pada tahun kelulusan 2018. Setelah lulus lanjut kembali kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). pada akhir studinya menulis skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di SDN 232 Karondang Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara”. Penulis berharap agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat baik untuk keluarga, masyarakat, dan negara tidak hanya untuk tujuan dunia tetapi juga akhirat.